

**ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERAN GURU  
SEBAGAI FASILITATOR KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM  
MATA PELAJARAN EKONOMI**

(Studi Kualitatif pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti)

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

**RISA RAHMAWATI**

**192165025**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SILIWANGI  
TASIKMALAYA  
2023**

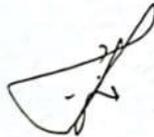
**ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERAN GURU  
SEBAGAI FASILITATOR KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM  
MATA PELAJARAN EKONOMI**

(Studi Kualitatif pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti)

**RISA RAHMAWATI  
192165025**

disetujui oleh

Dosen Pembimbing I,



**Gugum Gumilar, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198404202021211003**

Dosen Pembimbing II,



**Rendra Gumilar, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198802102021211002**

disahkan oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan,



**D. H. Nur Rahmaningsih, M.Pd.  
NIP. 196605302021212001**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ekonomi,



**Gugum Gumilar, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198404202021211003**

### LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI** (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti) beserta seluruh isinya adalah sepenuhnya hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung sanksi dan konsekuensi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

 2023  
METRAI  
ITEMPEL  
B2522AKX58013535  
Risa Rahmawati  
192165025

## ABSTRAK

**RISA RAHMAWATI. (2023). Analisis faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Dibawah bimbingan Gugum Gumilar, M.Pd. dan Rendra Gumilar, M.Pd. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi.**

Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang ditemui dalam kegiatan observasi lapangan dan wawancara terhadap seorang guru pamong mata pelajaran ekonomi kelas X IPS peneliti menemukan fakta berdasarkan pernyataan dari guru pamong tersebut bahwa nilai dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi cenderung rendah hanya sebagian kecil siswa saja yang bisa menerima materi serta menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai materi ekonomi selama kegiatan pembelajaran berlangsung kemudian diperkuat oleh perolehan nilai siswa kelas X IPS keseluruhan berada dibawah nilai KKM. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan dalam menghadapi fenomena permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian, peneliti membutuhkan pendekatan secara mendalam guna memperoleh informasi sebagai data untuk kemudian dikaji hingga akhirnya dapat menggambarkan secara detail fenomena yang terjadi dengan sebenar-benarnya sesuai hasil nyata dari lapangan. Guru ekonomi kelas X masih menggunakan cara belajar lama yang terkesan monoton seperti metode pembelajaran ceramah satu arah serta bahan ajar yang terpaku hanya pada papan tulis saja. Hal ini berpengaruh pada bagaimana akhirnya siswa mengalami situasi jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan belajar pada akhirnya dapat terwujud ketika antara siswa dan guru dapat membentuk sinergi dan komunikasi yang baik untuk kemudian kegiatan pembelajaran dapat berjalan interaktif sehingga segala kendala dapat teratasi melalui komunikasi juga dengan bagaimana guru menunjukkan kreatifitas dirinya dalam melakukan pengelolaan kelas selama menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci : *keberhasilan belajar, peran guru, fasilitator..***

## **ABSTRACT**

**RISA RAHMAWATI. (2023). *Analysis of supporting and inhibiting factors of the teacher's role as a facilitator of student learning success in economics subject (qualitative study of class X IPS students at SMA Negeri Icihaurbeuti)*. Under the guidance of Gugum Gumilar, M.Pd. and Rendra Gumilar, M.Pd. Thesis Department of Economic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University.**

This research is based on the problems encountered in field observations and interviews with a tutor for economics class X Social Sciences. receiving material and answering questions given regarding economic material during the learning activities took place and then strengthened by the acquisition of grade X IPS students overall below the KKM score. In this study, researchers used a qualitative approach because in dealing with the phenomenon of problems that occur in research subjects, researchers need an in-depth approach in order to obtain information as data to then study it so that it can finally describe in detail the phenomena that actually occur in accordance with the real results from the field. The class X economics teacher still uses the old way of learning which seems monotonous, such as the one-way lecture method and teaching materials that are fixated only on the blackboard. This affects how students end up experiencing a saturation situation during the learning process. Learning success can ultimately be realized when students and teachers can form synergy and good communication so that learning activities can run interactively so that all obstacles can be overcome through communication as well as how the teacher shows his creativity in managing the class while being a facilitator in learning activities.

**Keywords: learning success, role of teacher, facilitator.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan kehendak serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu disertai penuh syukur atas nikmat sehat dan kemudahan yang menyertai. Tak lupa sholawat berangkai salam semoga terlimpah curah pada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah senantiasa membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju jaman penuh cahaya ilmu.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, dengan penuh kesadaran peneliti menyadari betul bagaimana skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki banyak kurang didalamnya, namun bagaimana akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tentu tak jauh dari keikutsertaan para Dosen pengampu di jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi terkhusus :

1. Gugum Gumilar, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Siliwangi juga sebagai dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti.
2. Dr. H. Yoni Hermawan, M.Pd. selaku Ketua Dewan Bimbingan Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi.
3. Rendra Gumilar, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menghadapi kesukaran selama penulisan proposal ini.
4. Seluruh bagian dari keluarga besar Universitas Siliwangi yang telah menyediakan segala fasilitasnya sehingga proposal ini dapat dibuat dengan bentuk yang sebaik-baiknya, juga tak lupa terima kasih untuk kedua orang tua dan orang-orang terkasih yang selalu senantiasa hadir memberikan dukungan dan semangat menghadapi perjalanan penuh perjuangan selama

proses penulisan proposal ini.

Peneliti mengharapkan hadirnya kritik beserta saran agar skripsi ini dapat melalui perbaikan sehingga dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin untuk kemudian dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan secara lebih lanjut.

Tasikmalaya, Juli 2023

Risa Rahmawati  
192165025

## UCAPAN TERIMA KASIH

Disadari sepenuhnya kemampuan dan pengetahuan peneliti sangat terbatas juga mengenai berbagai hal yang peneliti butuhkan selama kegiatan penelitian berlangsung, untuk itu pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak sangat berpengaruh besar terhadap terlaksananya penelitian ini sampai selesai. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Siliwangi.
2. Dr. Nani Ratnaningsih, Dra., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
3. Gugum Gumilar, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
4. Yoni Hermawan, Drs., M.Pd. selaku Ketua Dewan Bimbingan Skripsi jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
5. Rendra Gumilar, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
6. Ati Sadiyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran terbaik agar penelitian ini dapat berjalan optimal.
7. Bakti Widyaningrum, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran terbaik agar penelitian ini dapat berjalan optimal.
8. Edi Fitriana Afriza, S.Pd., M.M. selaku dosen penguji III yang telah memberikan saran terbaik agar penelitian ini dapat berjalan optimal.
9. Kepada seluruh dosen jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang telah memberikan bekal ilmu, kepedulian, ketulusan dan bimbingannya selama peneliti menempuh waktu perkuliahan.
10. Kepada orang tua Ibu Idah Setiawati dan Bapak Rahmat, adik saya terkasih Amanda Dwi Suci Lestari. Tak lupa Fikri Alamsyah tersayang

juga seluruh keluarga besar yang senantiasa kebersamai juga dengan ketulusan hati membantu peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.

11. Kepada seluruh pihak SMA Negeri 1 Cihaurbeuti terkhusus yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini utamanya bagi semua informan yang telah memberikandata dan informasi yang dibutuhkan.
12. Kepada Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2019, khususnya sahabat-sahabat terdekat saya yang telah senantiasa menemani proses perkuliahan sampai pada tahap ini.

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Manfaat dan Tujuan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	9
2.1.1. Pengertian Guru .....	9
2.1.2. Peran Guru.....	10
2.1.3. Peran Guru Sebagai Fasilitator .....	12
2.1.4. Indikator Pendukung Peran Guru Sebagai Fasilitator .....	15
2.1.5. Faktor Penghambat Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	21
2.1.6. Keberhasilan Belajar .....	22
2.1.7. Mata Pelajaran Ekonomi .....	24
2.1.8. Peranan Guru Dalam Mata Pelajaran Ekonomi.....	24
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	25
2.3. Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Metode Penelitian .....	35

3.2. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian) .....	36
3.3. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5. Sumber Data .....	40
3.6. Teknik Analisis Data .....	41
3.7. Langkah-Langkah Penelitian .....	46
3.8. Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
3.8.1. Tempat Penelitian .....	47
3.8.2. Waktu Penelitian .....	47
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1. Deskripsi Temuan Penelitian .....	49
4.1.1. Profil SMA Negeri 1 Cihaurbeuti .....	49
4.2. Pembahasan .....	57
4.2.1. Hasil Wawancara dan Observasi Guru Ekonomi sebagai Fasilitator Keberhasilan Belajar Siswa .....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
5.1. Simpulan .....	86
5.2. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>hal</b>
1. 1 Perolehan Data Nilai Siswa .....	4
2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	27
3. 1 Rencana Jadwal Penelitian .....	48
3. 2 Nama Kepala Sekolah.....	50
4. 1 Kurikulum Kelas X.....	54
4. 2 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Cihaurbeuti .....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>hal</b>
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 4. 1 SMA Negeri 1 Cihaurbeuti .....	49
Gambar 4. 2 Struktur SMA Negeri 1 Cihaurbeuti .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>hal</b>
1. Riwayat Hidup.....	92
2. Instrumen Penelitian.....	93
3. Pertanyaan wawancara Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.....	101
4. Hasil Wawancara Guru Ekonomi IPS (Informan Kunci).....	103
5. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (InformanUtama).....	105
6. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (InformanUtama).....	107
7. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (InformanUtama).....	110
8. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (InformanUtama).....	112
9. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (InformanTambahan).....	114
10. Hasil Wawancara Mahasiswa Plp PendidikanEkonomi Universitas Siliwangi (Informan Tambahan) .....	116
11. Hasil Wawancara Guru (Informan Tambahan).....	119
12. Dokumentasi.....	122

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang ditemui dalam kegiatan observasi lapangan dan wawancara terhadap seorang guru pamong mata pelajaran ekonomi kelas X IPS peneliti menemukan fakta berdasarkan pernyataan dari guru pamong tersebut bahwa nilai dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi cenderung rendah hanya sebagian kecil siswa saja yang mampu menerima materi serta menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai materi ekonomi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti kemudian mencari fakta lain melalui wawancara terhadap beberapa siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti mengenai bagaimana tanggapan mereka terhadap peran guru mata pelajaran ekonomi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa dari mereka mengungkapkan guru masih menggunakan cara belajar yang cenderung monoton jelasnya ceramah dan menulis rangkuman selalu. Padahal salah satu peran guru ialah sebagai fasilitator belajar dimana guru sudah seharusnya mampu menjadi pendukung kegiatan belajar keseluruhan siswa melalui penyediaan bahan ajar, media dan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk kemudian dapat menarik perhatian siswa pada materi yang tengah dibahas sehingga siswa dapat menerima penyaluran ilmu pengetahuan secara lebih optimal.

Hal-hal yang harus dilakukan guru sebagai fasilitator belajar menurut (Naibaho, 2018) dimana guru sebagai fasilitator haruslah mampu untuk mendengarkan dan tidak mendominasi selama kegiatan belajar berlangsung, bersikap sabar serta menghargai juga rendah hati sekalipun siswa melakukan kesalahan guru diharap mampu untuk tetap melihat kesalahan siswa sebagai proses belajar pada arah yang lebih baik, dimana guru pun menyadari dirinya pun sebagai sesama makhluk yang juga akan belajar, bersikap akrab dan melebur sehingga siswa dapat berbicara segala hal yang dianggapnya menjadi sebuah kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, tidak menceramahi walau harus berwibawa dimana kewibawaanya tidak digunakan sebagai alat untuk memberikan penilaian tanpa pertimbangan lain terhadap diri siswa jika seandainya siswa melakukan kesalahan

atau berada pada perbedaan pendapat dengan guru itu sendiri, bersikap positif, adil dan tidak memihak pada pengelompokan siswa tertentu dimana guru memberikan pelayanan atau memfasilitasi setiap siswanya selama kegiatan belajar berlangsung secara menyeluruh tanpa pandang bulu.

Penerapan dalam mata pelajaran ekonomi ini tak hanya mempelajari teori saja namun juga berbagai rumus dengan keterlibatan angka disertai banyaknya cara hitung, berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa mengenai mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, salah satu dari siswa tersebut menjelaskan mengenai bagaimana pelajaran ekonomi adalah pelajaran kompleks yang tidak ia sukai selain banyaknya istilah asing yang sulit untuk di ingat, beberapa rumus dan cara hitung dalam materi pelajaran ekonomi tak jarang membuat ia harus berpikir lebih dari biasanya ditambah 3 jam pelajaran penuh semakin membuat ia merasakan kelelahan berpikir yang mengakibatkan ia berada dalam kondisi jenuh selama proses pembelajaran berlangsung belum lagi jika metode belajarnya cenderung monoton dan membosankan. Beberapa siswa lain pun menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran ekonomi dilakukan terkesan secara satu arah saja. Peran guru khususnya sebagai fasilitator adalah hal yang dipertanyakan dalam permasalahan ini mengenai peran guru dalam memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar yang nyaman dan tidak membosankan agar siswa dapat mencapai pemahaman mengenai materi yang disampaikan.

Kejenuhan dalam belajar bagi siswa menurut (Vitasari, 2016) dapat berakibat pada hilangnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa telah berada pada fase kelelahan baik secara fisik maupun mental. Menyikapi hal ini sudah seharusnya guru mampu mengoptimalkan perannya sebagai seorang pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa senantiasa dapat berada pada situasi belajar terbaik, guru pengampu mata pelajaran ekonomi ini khususnya diharapkan mampu membangun kondisi belajar terbaik untuk para siswanya agar selama jam pelajaran berlangsung guru dapat selalu memahami mengenai seperti apa alur kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar juga kemudian memacu rasa ingin tahu siswa terhadap materi belajar yang tengah disampaikannya.

Status sebagai seorang siswa merupakan bagian dari sebuah perjalanan

seseorang menempuh pendidikan, dalam fitrahnya seorang siswa memiliki hak dan kewajiban mengenai pendidikan mutlak dimana keduanya memiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama lain, dalam tingkatan pendidikan khususnya SMA mata pelajaran yang dipelajari siswa akan semakin mengerucut sesuai dengan jurusan yang menjadi pilihannya dan dalam jurusan IPS mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran wajib yang akan dipelajari. Ilmu pengetahuan sosial menurut (Hati, 2018) dimana Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *social studies* yang merupakan ilmu-ilmu sosial tersederhanakan bagi tujuan pendidikan mencakup aspek ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi yang kemudian pada praktiknya dipilih dengan tujuan untuk pembelajaran di perguruan tinggi maupun sekolah. Mata Pelajaran Ekonomi merupakan satu mata pelajaran wajib pada jurusan sosial di Sekolah Menengah Atas dimana kajiannya ialah mengenai bagaimana seorang individu dengan kebutuhan tak terbatas menghadapi sumber daya yang terbatas. Mata pelajaran ekonomi mengandung upaya pengembangan siswa untuk dapat berkemampuan ekonomi hingga kemudian mampu mengenali banyaknya kenyataan dalam peristiwa ekonomi serta memiliki pemahaman mengenai teori dan konsep hingga akhirnya mampu melakukan latihan pemecahan berbagai masalah ekonomi yang terjadi pada lingkungan masyarakat (Soemantri, 2013).

Hasil wawancara pada observasi tersebut diperkuat oleh kejadian yang terjadi pada saat peneliti ditugaskan untuk mengabdikan dan melaksanakan tugas PLP mengajar di kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dimana keseluruhan kelas X terbagi menjadi empat kelas bagian, pada awal kegiatan PLP peneliti langsung dihadapkan pada kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) dimana peneliti ditugaskan oleh guru pamong ekonomi untuk membuat soal, mengawas, kemudian menilai hasil dari ujian yang telah dilaksanakan tersebut, diakhir kegiatan setelah selesai penilaian kemudian perolehan nilai telah didapat, peneliti menemukan fakta bahwa beberapa siswa memperoleh nilai paling rendah dimana dari 25 soal yang diberikan hanya beberapa soal saja yang mereka mampu untuk menjawab padahal soal yang diberikan adalah mengenai materi dasar yang sudah dalam pertimbangan dan sesuai rekomendasi termudah dari guru pamong, dalam hal ini pun beberapa

siswa lain memperoleh nilai hampir mendekati sempurna lebih dari nilai kriteria ketuntasan minimum dengan jumlah nilai 75. Dipastikan ke curangan tidak terjadi dalam kegiatan ujian ini karena sebelum ujian dimulai terlebih buku catatan dan gawai siswa dikumpulkan kedepan diatas meja guru, juga proses pengawasan yang ketat sebab peneliti pun dibantu peserta PLP lain untuk berkeliling mengawas. Perhitungan nilai dengan cara butir soal benar dikali 4, maka jika dari 25 soal siswa menjawab semua benar poin nilai yang diperolehnya adalah 100.

**Tabel 1. 1 Perolehan Data Nilai Siswa**

No.	Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1	X IPS 1	12/100	88/100
2	X IPS 2	44/100	84/100
3	X IPS 3	36/100	80/100
4	X IPS 4	48/100	92/100

Sumber: data diolah, 2023

Tak sampai disitu, karena permasalahan pada kesenjangan nilai UTS siswa ini belum cukup meyakinkan peneliti mengenai bagaimana sebenar-benarnya capaian belajar siswa kelas X IPS terkhusus dalam mata pelajar ekonomi, kemudian peneliti mencoba untuk melakukan observasi lanjutan guna memperoleh informasi hasil nilai siswa dalam kegiatan Ujian Akhir Semester dimana peneliti mengharap adanya peningkatan nilai bagi setiap siswanya. Sayangnya, setelah guru pamong mengizinkan peneliti untuk mengetahui dan melihat hasil nilai UAS siswa kelas XIPS tersebut fakta baru yang ditemui adalah mengenai perolehan nilai siswa dalam kegiatan UAS dimana ternyata secara keseluruhan siswa kelas X IPS memperoleh nilai dibawah nilai KKM dalam mata pelajaran ekonomi. Inilah yang kemudian meyakinkan peneliti untuk ingin mengetahui lebih dalam mengenai optimalisasi kegiatan pembelajaran ekonomi yang dilakukan sehingga kemudian berdampak pada keseluruhan siswa memperoleh nilai dibawah nilai KKM.

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi seorang manusia memperdalam ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang, pendidikan tak hanya sebagai kegiatan seseorang untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan namun juga sebagai upaya yang

ditempuh dalam pembentukan karakter juga pendalaman peran manusia sebagai makhluk berbudi pekerti, pendidikan merupakan satu kegiatan yang dilaksanakan berdasar pada tujuan dengan langkah beserta bagian sistematisnya, dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan capaian pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya guna memperoleh hasil maksimal dari kegiatan pembelajaran itu sendiri melalui cara-cara dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai seorang fasilitator belajar bagi siswa. Pendidikan menjadi suatu sistem dalam kegiatan pengembangan potensi peserta didik sebagaimana menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dimana dirumuskan “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam pendidikan guru menjadi satu bagian terpenting dimana perannya tak hanya menjadi seorang sumber untuk tersampainya satu bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan namun juga sebagai alat perantara penentu bagaimana kegiatan pembelajaran tersebut dapat terlaksana secara optimal sebagaimana juga yang tertuang dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa “guru sebagai agen pembelajaran harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya”. Dalam rumusan tersebut peran guru terjabar tak hanya sebagai seorang pengajar dalam kegiatan pembelajaran saja namun juga menjadi berbagai peranan yang dituntut mampu membersamai siswa di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran guna mendukung pengembangan potensi dirinya, salah satu peran guru sebagai fasilitator dapat dikatakan guru merupakan seorang yang menjadi satu sumber untuk terwujudnya kegiatan belajar dalam ruang kelas dimana perannya berpengaruh pada setiap tahapan proses belajar siswa. Guru dalam kegiatan belajar diharuskan mampu memfasilitasi siswanya untuk dapat menumbuhkan potensi diri

menggunakan perasaan dan selalu mendukung aspirasi dari siswa itu sendiri, sekalipun sumber dan media belajar merupakan bagian dari aspek terwujudnya pemahaman siswa terhadap sebuah materi belajar tetap saja tanpa kemahiran dan penguasaan guru dalam penguasaan metode untuk penyampaian materi, kurangnya keahlian guru dalam penggunaan media dan alat belajar akan mempengaruhi kondisi pembelajaran yang tengah berlangsung. Selain itu pun seorang guru sebagai fasilitator adalah ketika bagaimana guru dapat memberikan ruang untuk setiap siswanya berkembang dengan menyampaikan pendapat sekalipun berada pada pandangan yang berbeda, komunikasi interaktif yang terjadi pada guru dan siswa sejatinya dimulai ketika siswa mampu menunjukkan keberanian kemudian mengutarakan seperti apa kesulitan serta bagaimana kegiatan belajar yang mereka butuhkan yang kemudian guru menunjukkan kesediaan diri menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan siswa selama kegiatan belajar berlangsung untuk akhirnya siswa mampu menerima dan memahami dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. Sejalan dengan bagaimana guru sebagai fasilitator belajar menurut (Rusman, 2016) dimana seorang guru yang berhasil menjalankan tugasnya sebagai seorang fasilitator belajar adalah mengenai seberapa besar guru mampu menjadi penghubung antar siswa dengan keberhasilan belajar melalui berbagai penyediaan fasilitas nyata seperti alat dan bahan ajar serta adanya jalinan keterbukaan untuk kemudian siswa dapat berdiskusi aktif dengan guru.

Data nilai yang diperoleh peneliti tersebut menumbuhkan ketertarikan peneliti terhadap kesenjangan hasil nilai yang didapat oleh masing-masing siswa, mengenai perbedaan yang signifikan padahal mereka belajar dalam satu ruang kelas yang sama dengan seorang guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan mengenai bagaimana guru dari mata pelajaran ekonomi tersebut dapat berperan sebagai fasilitator belajar yang berpengaruh terhadap pemahaman serta hasil belajar dari siswa itu sendiri, untuk itu peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji permasalahan ini secara mendalam dalam penelitian yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DALAM MATA**

**PELAJARAN EKONOMI** (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti)”).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dalam mata pelajaran ekonomi?
2. Apa saja faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajarsiswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti?
3. Apa saja faktor pendukung peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti?

## **1.3. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman serta wawasan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan ekonomi.
  - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan serta dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu mengenai bagaimana seorang guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa, bidang studi Ekonomi yang diteliti sejalan dengan jurusan yang peneliti ambil dibangku kuliah diharapkan dapat menjadi bekal dan bahan evaluasi belajar untuk kemajuan pendidikan khususnya dalam mata

pelajaran ekonomi di masa mendatang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian bagi setiap guru untuk senantiasa mengabdikan dengan kesungguhan peran dan tanggung jawab penuhnya terhadap generasi penerus bangsa melalui kegiatan pembelajaran dimana dengan kesadaran penuh beliau memahami perannya sebagai fasilitator belajar siswa untuk menuju keberhasilannya.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan dan jenis penelitian yang sama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan di atas baik secara teoretis maupun praktis agar perubahan kebaikan dapat terjadi khususnya dalam dunia pendidikan terutama pada pendidikan mata pelajaran ekonomi.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dalam mata pelajaran ekonomi?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajarsiswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung peran guru sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti?

## **BAB II TINJAUAN TEORETIS**

### **2.1. Kajian Pustaka**

#### **2.1.1. Pengertian Guru**

Guru dalam arti sederhana ialah orang yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa sebagai peserta didiknya, dalam kegiatan pembelajaran guru menjadi pemandu mengenai kemana dan bagaimana kegiatan pembelajaran tersebut akan dibawa dan diarahkan. Selain sebagai seorang pendidik guru pun dituntut mampu berperan sebagai orangtua kedua di sekolah bagi siswa-siswanya dimana tak hanya memberikan pengetahuan baru mengenai ilmu pengetahuan namun juga bagaimana ia dipastikan mampu menjadi pembimbing, pelindung serta pemberi motivasi untuk semua siswanya di dalam maupun di luar lingkup pendidikan. Seorang guru dituntut untuk memiliki serta menguasai berbagai kompetensi baik secara kepribadian, profesional, pedagogis maupun sosial kemasyarakatan. Guru adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa-siswanya baik secara klasikal maupun individual di dalam ataupun di luar sekolah (Heriansyah, 2018).

Guru sebagai pendidik profesional dalam Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa “pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dari pengertian ini peran guru tak hanya dilihat sebagai pendidik, namun juga mengajarkan segala sesuatu yang tak hanya mengenai materi pembelajaran namun juga mengenai bagaimana baik dan buruknya segala sesuatu dalam hidup, untuk kemudian guru dapat membimbing dan mengarahkan langkah siswa pada arah kebaikan sehingga siswa dapat terlatih dan menjalankan tugasnya dengan baik untuk kemudian guru senantiasa selalu melakukan evaluasi dan penilaian mengenai bagaimana siswanya tersebut berproses.

Sebagai tenaga profesional guru memiliki kewajiban tugas dan fungsi dalam pengembanan mandatnya, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai tugas guru dalam sistem pendidikan nasional, yaitu

1. Merencanakan pembelajaran
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu
3. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran
4. Membimbing dan melatih peserta didik
5. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
6. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai
7. Meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Selanjutnya fungsi guru yang juga disebutkan dalam Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu:

1. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa
2. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru,serta nilai-nilai agama dan etika
3. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
4. Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
5. Memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dengan pernyataan peraturan tersebut dapat diartikan bahwasanya tanggung jawab guru tak hanya kepada siswa dan lembaga pendidikan, namun juga kepada masyarakat dan Negara karena seorang guru mengemban amanah besar sebagai pendidik cikal bakal penerus bangsa. Sebagai seorang yang memiliki peranan penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan, guru tak hanya menjadi seorang pengajar yang memberikan materi dan ilmu pengetahuan saja namun juga sebagai pengganti orang tua peserta didik di sekolah, dimana tanggung jawabnya tak hanya pada dirinya sendiri namun kepada masyarakat, lembaga dan Negara.

### **2.1.2. Peran Guru**

Dalam kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan kurikulum memiliki beberapa komponen bagian saling berkaitan guna menjalankan sistem

pendidikan yang terarah, salah satu komponen didalamnya merupakan proses belajar yang kemudian memiliki tujuan capaian. Tujuan akhir pada proses belajar ialah terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada siswa dimana ini berkaitan erat juga dengan suasana belajar di dalam maupun di luar kelas, Guru sebagai pendidik memiliki peran besar dalam menumbuhkan kreatifitas juga motivasi siswa selama proses pembelajaran (Idi, 2016).

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan beberapa peran guru menurut (Rusman, 2016) ialah:

1. Guru sebagai Demonstrator. Guru diharuskan untuk mampu menguasai materi pembelajaran juga mengembangkannya karena kesuksesan belajar siswa bersumber dari seberapa besar keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran itu sendiri.
2. Guru sebagai pengelola kelas. Guru diharapkan mampu mengelola dan mengorganisir kelas agar dalam kegiatan pembelajaran semua dapat berjalan secara efektif dan efisien.
3. Guru sebagai mediator. Guru diharapkan memiliki kecakapan dan keahlian dalam penggunaan media pembelajaran agar dalam proses belajar siswa dapat terangsang aktif juga interaktif serta memiliki ketertarikan pada materi belajar karena media yang digunakan mampu dengan baik guru operasikan.
4. Guru sebagai fasilitator. Guru diharapkan mampu menjadi penghubung antar siswa dengan keberhasilan belajar melalui berbagai penyediaan fasilitas nyata seperti bahan ajar maupun keterbukaan sehingga siswa dapat berdiskusi aktif dengan guru itu sendiri.
5. Guru sebagai evaluator. Guru haruslah mampu melakukan penilaian serta mengevaluasi mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa yang juga merupakan alat ukur mengenai sejauh mana guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal.

Tak hanya sebagai seorang pendidik guru memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran siswa dimana guru diharuskan untuk mampu selalu membimbing, mengarahkan juga menjadi fasilitator bagi siswa mencapai kesuksesan belajar, guru tak hanya sebagai pengajar disekolah namun juga sebagai

orang tua kedua bagi siswa disekolah yang diperkenankan mampu melakukan perannya dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan kelas juga senantiasa mampu menjadi seorang demonstrator yang mampu menguasai materi juga pengembangannya, tak hanya itu dalam pembelajaran guru sudah seharusnya mampu menjadi mediator pembelajaran guna merangsang aktif siswa agar memiliki rasa semangat belajar serta melakukan perannya sebagai evaluator terhadap segala hal yang dilakukan siswa baik dalam nilai maupun sikap selama pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengarah pada tujuan dan perubahan perilaku yang lebih baik.

### **2.1.3. Peran Guru Sebagai Fasilitator**

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama dalam laju perkembangan kognitif, psikomotor, afektif maupun spiritual peserta didiknya, dapat dikatakan guru sebagai orang dengan tugas-tugas profesional dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Sebagai fasilitator guru bukan merupakan pihak yang mampu menilai siswa sebagai seseorang yang berada dibawahnya, namun siswa dipandang sebagai mitra yang mampu diajak bekerja sama dan berdiskusi mengenai bagaimana upaya yang dapat dilakukan bersama guna mencapai keberhasilan belajar. Guru sebagai fasilitator dimana guru dapat menjadi alat bagi siswa mencapai keberhasilan belajar melalui jalinan yang terhubung antar keduanya sekalipun dalam diskusi di waktu tertentu untuk mengetahui kesulitan seperti apa yang dihadapi siswa dan kegiatan pembelajaran seperti apa yang siswa inginkan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif untuk kemudian evaluasi selalu dilakukan guru demi melakukan penyesuaian dengan kriteria dan bahan belajar seperti apa yang siswa butuhkan. Peran guru yang utama ialah memfasilitasi kegiatan belajar siswa, dijabarkan secara luas melalui berbagai cara, guru memiliki ketersediaan materi bagi peserta didik untuk kemudian disajikan dalam bentuk sebaik-baiknya sehingga tujuan belajar tercapai (Naibaho, 2018). Kemudian dapat dikatakan bahwa guru sebagai fasilitator adalah ketika bagaimana guru dapat mengelola materi dan kegiatan pembelajaran dengan cara yang sebaik mungkin agar penyampaian dan laju pembelajarannya dapat berjalan secara efektif kemudian siswa memperoleh pemahaman secara lebih maksimal, pengelolaan tersebut dapat

dilakukan guru dengan melakukan berbagai penyesuaian serta pembaruan pada penentuan bahan ajar, rancangan silabus dan RPP, pengelolaan ruang kelas serta metode pembelajaran sebagai upaya mewujudkan kegiatan belajar yang hidup dan menyenangkan.

Sebagai guru kesadaran mengenai pentingnya mengetahui apa yang peserta didik butuhkan selama masa pembelajaran sangat diperlukan, guru sebagai fasilitator menggunakan fungsinya dalam memfasilitasi siswa (Naibaho, 2018) dalam hal seperti:

1. Mendorong siswa dengan motivasi agar keterampilan belajarnya meningkat.
2. Memberi alat atau referensi belajar sehingga rasa ingin tahu siswa meningkat karena kebosanan dalam belajar terminimalisir.
3. Memenuhi fasilitas yang dibutuhkan siswa.

Guru sebagai fasilitator berarti guru memberi izin untuk siswa dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka dari berbagai sumber, sehingga siswa dapat aktif berdiskusi mencari pengalamannya sendiri melalui teknik, sistem, dan metode belajar yang disediakan guru. Guru sebagai fasilitator yaitu guru mampu sebagai pemberi fasilitas agar siswa mendapat kemudahan dan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki semangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Tujuh elemen penting bagi peran guru sebagai fasilitator belajar yaitu: evaluasi hasil belajar, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, perancangan rancangan belajar, penetapan tujuan, perancangan kebutuhan pembelajaran, Perencanaan, dan konteks iklim (Mega Rahmawati, 2019).

Hal-hal yang harus diterapkan guru sebagai fasilitator menurut (Naibaho, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Sebagai pendidik guru memberikan kesempatan dan ruang bagi siswanya untuk berkembang dengan cara dan pilihannya namun tetap pada pengawasan dan pendampingan.
2. Bersikap sabar. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menjadi sosok yang mengutamakan kepentingan siswa dengan diimbangi rasa sabar yang tinggi guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran itu sendiri.
3. Menghargai dan rendah hati. Guru menganggap siswa sebagai sesama

makhluktuhan menghargai apa yang mereka pikirkan, lakukan dan alami tanpa merasadi lebih baik dan menganggap bersama siswa masih dalam keadaan sama- sama belajar.

4. Mau Belajar. Selalu mau belajar untuk kemudian mampu melakukan penyesuaian dengan apa yang siswa butuhkan agar jalinan kerja sama dapat tercapai.
5. Bersikap sederajat. Menganggap siswa sebagai mitra bukan bawahan yang bisa diatur dan harus selalu patuh, namun menganggap siswa sebagai sesama yang mampu untuk selalu berdiskusi untuk mencapai kesetaraan dan kenyamanan bersama.
6. Bersikap akrab dan melebur. Guru mampu berteman dan menjadi orang yang disenangi sehingga siswa tak segan untuk berinteraksi sehingga suasana akan lebih hidup bahkan tak canggung
7. Tidak menceramahi. Guru memiliki kesadaran bahwasannya siswa adalah orang yang memiliki pengalaman dan ceritanya sendiri, tanpa merasa diri paling benar guru justru mampu saling melengkapi makna dan berbagi pelajaran dari pengalaman yang telah dialami masing-masing.
8. Berwibawa. Bagaimana pun seorang guru harus tetap memiliki wibawa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekalipun santai dan akrab siswa tetap mampu menghargai status gurunya.
9. Tidak memihak dan mengkritik. Ditengah kegiatan pembelajaran akan selalu ada perbedaan paham dan pendapat antar siswa satu dengan yang lain, disini guru diharapkan mampu dapat mengimbangi dan menjadi penengah bagi kedua pihak yang berselisih paham tersebut secara adil.
10. Bersikap terbuka. Guru menyadari betul bagaimana dirinya adalah makhluk dengan kekurangan sikap terbuka guru akan membuat siswa lebih memahami bahwa guru adalah orang yang sama-sama akan belajar dan memaklumi setiap pertanyaan mengenai apa yang tidak ia ketahui.
11. Bersikap positif. Guru mampu mengajak siswa untuk menonjolkan hal-hal baik yang ada pada dirinya, memberi motivasi dan berbagi sikap positif untuk dapat mampu berjalan bersama pada arah yang lebih baik.

Agar peran sebagai seorang fasilitator belajar bagi guru dapat berjalan baik maka guru sudah seharusnya mampu menerapkan beberapa hal tersebut dimana tak hanya menjadi seorang pengajar namun guru dituntut mampu untuk mendengarkan dan tidak mendominasi menghadapi perbedaan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, bersikap sabar dan rendah hati terhadap siswanya, mau belajar dan bersikap sederajat dalam lingkungan belajar, berwibawa dan tidak mencermahkan sekalipun siswanya dalam keadaan salah namun guru senantiasa mampu mengarahkan dengan cara yang menyenangkan dengan penuh keramahan agar tidak menimbulkan rasa tersinggung dalam diri siswa, tidak memihak dan mengkritik untuk selalu bersikap positif dan terbuka dengan siswa tanpa membedakan untuk kemudian agar setiap siswa merasakan keadilan nyata dari seorang guru itu sendiri.

#### **2.1.4. Indikator Pendukung Peran Guru Sebagai Fasilitator**

Indikator pendukung peran guru sebagai fasilitator menurut (Siti Shofiya, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Guru mampu menyediakan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, RPP, silabus, bahan dan rencana penilaian.

Agar guru dapat menjadi seorang fasilitator dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu untuk menjalankan beberapa faktor pendukung peran guru sebagai fasilitator dimana diharapkan guru dapat menyediakan perangkat pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berlangsung optimal, perangkat pembelajaran menjadi hal utama pada sistem pembelajaran dimana perangkat pembelajaran menjadi satu sumber dan pedoman mengenai bagaimana kegiatan belajar akan berlangsung. Perangkat pembelajaran yang paling penting dan menjadi inti sandaran sebuah kegiatan pembelajaran berlangsung adalah bahan ajar, RPP, Silabus, dan bahan penilaian. Kriteria perangkat pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bahan Ajar

Beberapa karakteristik bahan ajar berdasarkan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional ialah yang pertama *self instructional* dimana bahan ajar

diharapkan dapat membuat siswa membelajarkan diri melalui bahan ajar yang dikembangkan dimana tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas mengenai tujuan awal dan akhir pembelajaran, bahan ajar dikemas dalam unit dan kegiatan spesifik untuk memudahkan siswa belajar. Kedua *self contained* bahan ajar diharapkan dapat mencakup seluruh sub bab secara utuh. Ketiga ialah *stand alone* dimana bahan ajar diharapkan dapat berdiri sendiri tanpa adanya ketergantungan dan tidak harus digunakan bersama dengan bahan ajar lain. Keempat bahan ajar diharapkan dapat *adaptive* atau memiliki tingkat kepekaan atau adaptif dengan perubahan informasi, perkembangan ilmu dan peningkatan teknologi. Kelima *user friendly* dimana bahan ajar diharapkan mampu bersahabat dan membantu dalam penggunaannya oleh pemakainya termasuk pada kemudahan pemakaian dan akses sesuai keinginan. Menurut (Prastowo Andi, 2011) bahan ajar memiliki keberagaman jenis baik secara cetak maupun non-cetak, salah satu bahan ajar cetak yang biasa digunakan pada kegiatan belajar adalah buku bahan ajar atau biasa disebut dengan buku paket dimana buku ini merupakan buku yang berisi mengenai materi-materi atau bahan yang akan diajarkan dan bahan ajar non cetak berupa audio maupun audio visual.

#### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP menjadi satu komponen penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dimana perannya sebagai landasan yang dirancang untuk kemudian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan perencanaan terlebih dahulu yang kemudian dapat membantu pengalokasian waktu pembelajaran lebih efektif. Adapun komponen-komponen RPP sesuai implementasi Kurikulum 2013/Permendikbud 81A Tahun 2013, yaitu Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran serta scenario dan penilaian pembelajaran. RPP ini pada dasarnya dapat dibuat guru dengan menggunakan format yang sama namun tentu setiap penggunaannya harus juga disesuaikan dengan bagaimana kebutuhan pembelajaran dan keadaan terbaru dari ruang kelas dan siswa itu sendiri seperti yang juga dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanya jawab mengenai penulisan format RPP

bahwasannya RPP dapat dibuat dengan penggunaan format yang telah dibuat sebelumnya oleh guru yang juga dapat di modifikasi berdasar pada prinsip efektifitas, efisiensi dan berorientasi pada pada murid.

c. Silabus

Silabus dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses bahwa pengertian dan komponen silabus ringkasnya ialah acuan penyusunan kerangka pembelajaran bagi setiap bahan kajian materi pelajaran, dimana silabus memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Silabus pada dasarnya dibuat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran secara lebih lanjut seperti untuk kemudian RPP dapat dibuat, bagaimana pengelolaan kegiatan belajar mengajar, serta untuk gambaran pengembangan sistem penilaian. Silabus sejatinya dapat diperbaharui dan dikembangkan berdasar pada hasil bagaimana guru melihat, mengamati, menganalisis untuk kemudian memprediksikan program pembelajaran strategis yang harus dibentuk melalui perencanaan dan pemikiran yang logis.

d. Bahan dan Rencana Penilaian

Penilaian pada sistem pendidikan terhadap peserta didik pada kurikulum 2013 mensyaratkan pada penilaian otentik terhadap siswa, kemudian komprehensif dan imbang antar aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Penilaian menurut (Nitko, 2007) merupakan sebuah upaya yang dilakukan agar suatu keputusan mengenai peserta didik, program, kurikulum, dan sekolah dapat dilakukan. Keputusan yang disebutkan tersebut mengandung arti luas mengenai bagaimana penilaian akhirnya dapat memberikan gambaran akhir pada bagaimana capaian siswa dalam satu mata pelajaran tertentu, yang juga dapat berpengaruh pada keputusan bagaimana peserta dapat dinyatakan lolos atau tidak pada suatu program dan mengenai bagaimana efektifitas program itu sendiri, pada suatu program dan kurikulum penilaian dapat menjadi alat evaluasi terhadap suatu cara pembelajaran yang kemudian dapat disesuaikan dengan bagaimana karakteristik peserta didik. Demikian penilaian pada akhirnya tak selalu berakhir pada pemberian nilai untuk peserta didik, namun juga sebagai alat pengukur

mengenai bagaimana efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan tenaga pendidik, dengan penilaian guru dapat melakukan evaluasi mengenai sejauh mana ia mampu mengembangkan dan merancang sistem pembelajaran.

Guru diharap mampu menjadi penyedia fasilitas belajar berupa media atau alat untuk digunakan dalam kegiatan belajar agar tidak membosankan dan diharapkan mampu menarik perhatian siswa untuk kemudian timbul semangat dalam diri siswa tersebut, terpenting sebagai fasilitator dalam pembelajaran guru dituntut mampu untuk menjalin keterbukaan dan menganggap siswa sebagai mitra agar jalinan kedekatan siswa dengan guru dapat terwujud untuk kemudian meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran serta terpenting antar guru terhadap siswa tidak ada kesewenang-wenangan dalam tindakan yang memberatkan satu pihak saja.

## 2. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas merupakan berbagai alat yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan secara langsung (Winda Apriliana Santi, 2020). Secara tidak langsung fasilitas dalam kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu yang akan dipergunakan dalam mendukung terwujudnya efektifitas kegiatan belajar-mengajar, ketersediaan fasilitas harus selalu dipastikan memenuhi kriteria terbaik agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal. Fasilitas pada kegiatan pembelajaran sejatinya disediakan oleh pihak sekolah, guru sebagai pengarah dalam pembelajaran kenyataannya dituntut untuk mampu mengelola fasilitas yang telah tersedia dalam lingkungan sekolah tersebut, seperti halnya ruang kelas.

### a. Ruang kelas

Ruang kelas ini sendiri memiliki kriteria ideal tertentu dalam penggunaannya dimana dalam satu ruangan kelas jumlah siswanya selain berpengaruh pada lingkup dan suasana kelas juga berpengaruh pada keefektifitasan kegiatan belajar yang disediakan pihak sekolah merupakan bagian dari gedung pembelajaran dimana sekalipun ruang kelas disediakan oleh pihak sekolah tetap saja pengelolaannya dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas adalah ketika guru mampu untuk

memimpin dan mengarahkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal melalui penggunaan alat belajar yang dapat merangsang ketertarikan atau melakukan stimulus pada siswa untuk kemudian siswa dapat memberikan respon dan hasil yang positif mengenai materi pembelajaran itu sendiri.

b. Pengelolaan Kelas melalui penyediaan media dan metode pembelajaran

Beberapa pengelolaan kelas yang dilakukan guru ialah dengan penyediaan media belajar, dimana media belajar ini merupakan alat atau media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi selama pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan media pembelajaran menurut (Arsyad, 2003) dimana media pembelajaran dikatakan sebagai alat yang digunakan guru untuk memperjelas suatu materi yang masih samar kemudian juga untuk menarik minat dan keinginan positif siswa terhadap kegiatan belajar dimana secara singkatnya media belajar ini membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran efektif dalam hal penyampaian isi pesan ketika pengajaran berlangsung. Media sebagai alat yang dapat digunakan guru ketika pada pelaksanaan pembelajaran ditemui materi yang tidak dapat atau kurang mampu dijelaskan melalui kalimat dan kata-kata. Setiap siswa tak selalu mampu membawa diri untuk fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung apalagi ketika ditemui materi pelajaran yang dianggapnya suka untuk dipelajari, untuk kemudian media digunakan adalah untuk merangsang pikiran, perhatian dan perasaan siswa yang juga kemudian memudahkan siswa memahami penyaluran isi dan pesan dari materi yang disampaikan (Mukhtar, 2003). Secara khusus media pembelajaran dapat berupa alat-alat geografis, elektronis atau photographis untuk menangkap, memproses, untuk kemudian menyusun kembali informasi secara verbal maupun visual (Arsyad, 2003). Meskipun pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran di sekolah yang biasa digunakan hanya terbatas dan sekedarnya saja seperti hanya menggunakan papan tulis, padahal seiring berjalannya waktu dengan kemajuan teknologi informasi media pembelajaran dapat berkembang dan divariasikan hanya saja disini kreativitas dari seorang guru lebih harus ditonjolkan. Kreativitas sebagai aktualisasi diri yang hakikatnya ada sebagai potensi pada diri manusia yang dapat berkembang ketika selalu diasah dan dikembangkan, kreativitas dapat

ditingkatkan serta dikenali melalui sebuah pendidikan tepat. Pada kegiatan pembelajaran siswa sebagai objek kreativitas guru begitu pun sebaliknya, namun tak terbatas disitu kreativitas dapat diperoleh darimana saja, kapanpun dan dari siapa saja (Al-Uqshari, 2007). Singkatnya kreativitas gurudapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan guru dalam melakukan kombinasi untuk melahirkan ide dan gagasan baru dalam pengelolaan pembelajaran yang dapat dapat dimengerti dan memiliki daya guna.

Penggunaan media yang tepat nyatanya berpengaruh pada bagaimana siswa akhirnya memperoleh pemahaman yang maksimal terhadap satu materi pembelajaran tertentu, karena semakin guru mampu menggunakan media yang menarik kemungkinan siswa untuk lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran akan lebih besar, sehingga kejenuhan belajar dapat dihindarkan. Kemudian penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran ini berpengaruh dengan bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas melalui metode pembelajaran yang diterapkan, kecenderungan dan kebiasaan lama yang terbiasa dilakukan oleh tenaga pendidik pada kegiatan pembelajaran yang terkesan satu arah atau biasa disebut metode pembelajaran ceramah seringkali masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan media pembelajaran metode pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan bagaimana kondisi dan keadaan terkini baik mengenai siswa maupun perubahan zaman. Kembali lagi kreativitas menjadi seorang tenaga pengajar dibutuhkan disini, metode pembelajaran merupakan langkah atau cara untuk membuat kegiatan belajar lebih berjalan dan hidup. Metode pembelajaran memberikan pengaruh besar kepada bagaimana kemudian siswa dapat memahami materi menggunakan alur dan cara-cara menyenangkan.

### 3. Guru menganggap siswa sebagai mitra, bukan seperti atasan dan bawahan.

Siswa dianggap guru sebagai mitra yang akan selalu kebersamai ia dalam menjalankan tugas pekerjaannya sebagai seorang pendidik, guru menjadikan siswa sebagai teman yang akan selalu bersama untuk belajar dan memperoleh berbagai pengetahuan baru melalui komunikasi dua arah penuh toleransi dan penghargaan sebagai sesama manusia dengan perbedaan pengalaman hidup,

Kemudian antar guru dan siswa dapat tercipta suatu jalinan hingga kenyamanan pada diri siswa terbentuk yang berakibat pada terbentuknya interaksi dalam kegiatan belajar interaktif tanpa rasa canggung. Djamarah dalam jurnal penelitian Putu Sugiasih mengatakan siswa dapat belajar secara optimal jika ia memiliki ketertarikan dan rasa nyaman dalam proses pembelajaran itu sendiri.

#### 4. Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswa.

Dalam hal apapun baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar itu, guru menghargai siswa sebagai manusia yang akan selalu memiliki pendapat dan keinginannya sendiri yang kemudian tugas guru ialah menjadi seorang netral yang akan selalu adil pada setiap siswanya tanpa adanya perlakuan berbeda pada satu siswa dengan siswa lainnya.

### **2.1.5. Faktor Penghambat Peran Guru Sebagai Fasilitator**

Menurut (Nurrahim, 2022) beberapa faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator, yaitu:

#### 1. Kurangnya pengalaman guru

Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan perannya sebagai fasilitator akan menjadi hambatan yang cukup besar dalam proses kegiatan pembelajaran, belum adanya pengalaman cenderung membuat guru mengalami kebingungan dalam melakukan terapan seperti apa baiknya peran dirinya sebagai fasilitator belajar.

#### 2. Kurangnya wawasan mengenai teori guru sebagai fasilitator

Guru yang kekurangan wawasan mengenai teori guru sebagai fasilitator cenderung akan memiliki halangan dan tidak adanya keluwesan saat mengaplikasikan teori peran guru sebagai fasilitator.

#### 3. Minimnya fasilitas sekolah

Ketika fasilitas yang disediakan sekolah tidak memadai, ruang gerak guru sebagai fasilitator akan terhalang kemudian mengakibatkan guru tidak maksimal dalam melakukan perannya sebagai fasilitator belajar sehingga berpengaruh pada proses belajar yang akan lebih menyulitkan siswa.

#### 4. Kuatnya kebiasaan lama guru dalam mengajar terlalu kuat

Adanya kebiasaan sistem pengajaran ceramah satu arah tak jarang membuat

guru merasa hanya dirinya yang berhak bersuara selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pengajaran seperti ini cenderung membuat seolah guru adalah atasan dan siswa bawahannya, ketika ini terjadi peran guru sebagai fasilitator tidak akan terwujud.

5. Guru tidak melakukan studi banding pada sekolah lain yang telah berhasil menerapkan peran guru sebagai fasilitator.

Adanya penyesuaian sudah seharusnya guru lakukan agar ia dapat menuju pada perbaikan untuk kemajuan bersama, studi banding dilakukan untuk guru dapat memperoleh berbagai informasi dan bahan kajian untuk kemudian belajar seperti apa baiknya ia menjalankan peran sebagai fasilitator pada guru lain yang telah memiliki banyak pengalaman dan telah terdahulu.

Bagi seorang guru agar perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat dicapai maka beberapa hal yang harus dihindari adalah mengenai tidak adanya keinginan belajar kembali baik mengenai materi maupun wawasan teori mengenai guru sebagai fasilitator, mengikuti kebiasaan lama tanpa evaluasi dan penyesuaian terbaik, tidak ada keinginan studi banding pada sekolah lain dengan keberhasilan gurunya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, salah satu menghambat peran guru sebagai fasilitator juga mengenai bagaimana sekolah tidak memberikan fasilitas mumpuni bagi guru dan siswa pada kegiatan belajar.

#### **2.1.6. Keberhasilan Belajar**

Keberhasilan belajar adalah tujuan dari kegiatan pembelajaran yang capaiannya dapat dilihat melalui 3 aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik yang berpengaruh pada perubahan perbaikan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan bertambahnya kemampuan belajar siswa. Sedangkan hasil belajar merupakan perolehan siswa berupa kemampuan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, kemampuan yang dimaksud adalah bertambahnya pengetahuan yang digunakan siswa sebagai cara untuk menyelesaikan pekerjaan dan permasalahannya sebagai seorang pelajar dalam pendidikan formal hasil belajar dideskripsikan sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dinyatakan telah mampu menempuh satu mata pelajaran tertentu (Susanto, 2018).

Untuk mengetahui bagaimana siswa telah atau belum menempuh pemahaman terhadap satu mata pelajaran tersebut, guru dapat melakukan tes melalui berbagai soal yang bisa dilakukan melalui berbagai cara baik tertulis maupun secara lisan. Sejalan dengan yang dikatakan (El Khuluqo, 2017) bahwa keberhasilan belajar merupakan pencapaian dari tujuan pembelajaran khusus pada materi pelajaran tertentu yang dipelajari selama keberlangsungan proses pembelajaran itu sendiri. Upaya untuk mengetahui bagaimana tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai atau tidak adalah dengan melakukan tes terhadap seluruh siswa.

Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan belajar adalah:

1. Hasil belajar siswa

Dimana hasil belajar yang dimaksud ialah merupakan pencapaian prestasi siswa berdasar kriteria atau nilai yang sebelumnya telah ditetapkan berdasarkan penilaian acuan berpatokan maupun normal.

2. Proses kegiatan belajar mengajar.

Proses yang dimaksud ialah perbandingan sebelum dan sesudah siswa melakukan kegiatan pembelajaran mengenai seberapa besar proses belajar mempengaruhi peningkatan prestasi dan keberanian berpendapat siswa, pada proses belajar keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana ia mampu membangun komunikasi interaktif dengan guru saat kegiatan belajar berlangsung sehingga ia dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Supardi, 2015).

Acuan patokan yang bisa digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa telah atau belum mencapai keberhasilan belajar dapat dituliskan seperti berikut:

1. Istimewa (seluruh materi pelajaran dapat dikuasai siswa).
2. Baik sekali (85%-95% materi pelajaran dapat dikuasai siswa).
3. Baik (76%-84% materi pelajaran dapat dikuasai siswa).
4. Kurang (kurang dari 75% materi dapat dikuasai siswa).

Dengan adanya pengukuran tingkatan keberhasilan belajar tersebut motivasi dapat muncul pada diri siswa maupun guru, siswa akan memiliki tujuan dalam

kegiatan pembelajaran dan terpacu untuk belajar semaksimal mungkin begitu juga dengan guru yang akan senantiasa termotivasi untuk secara optimal menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa.

#### **2.1.7. Mata Pelajaran Ekonomi**

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian mata pelajaran sosial yang ada di sekolah, dimana kajian materinya ialah mengenai kegiatan atau perilaku seorang individu juga masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Mata pelajaran ekonomi merupakan pengembangan siswa berkemampuan ekonomi dengan mengenali banyaknya kenyataan juga peristiwa ekonomi, memiliki pemahaman mengenai teori dan konsep serta melakukan latihan pemecahan berbagai masalah ekonomi yang terjadi pada lingkungan masyarakat (Somantri 2013 : 22).

Adapun fungsi mata pelajaran ekonomi menurut Kemendikbud (2013:16) fungsi mata pelajaran ekonomi adalah: “1) Beriman dan bertakwa pada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. 2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif. 3) Sehat, mandiri dan percaya diri. 4) Toleran, peka sosial, demokrasi dan tanggung jawab”.

#### **2.1.8. Peranan Guru Dalam Mata Pelajaran Ekonomi**

Hasil observasi peneliti terhadap beberapa siswa juga atas pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, mata pelajaran ekonomi menjadi satu mata pelajaran yang sedikit diminati siswa sebab materi pelajaran yang tak membuat mereka harus berpikir lebih mengenai teori beserta rumus dan banyak angka ditambah jam pelajaran selama 3 jam penuh tak jarang mereka berada pada fase kejenuhan yang mengakibatkan penerimaan materi pelajaran tidak maksimal. Guru memiliki peranan penting dalam peralihan pola pikir peserta didik seperti ini, seharusnya guru mampu menumbuhkan semangat dengan memberikan dorongan motivasi agar peserta didik memiliki keinginan untuk melakukan perubahan terhadap pola pikir bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang tidak menyenangkan seperti yang ada pada pikiran mereka selama ini. Disini seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang

menyebutkan bahwa “guru sebagai agen pembelajaran harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya”. Atas pernyataan tersebut guru dijelaskan tak hanya sebagai agen pembelajaran, namun juga dituntut mampu menjadi seorang fasilitator yang mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar, menjadi motivator untuk memberikan dorongan agar siswa memiliki semangat untuk mau belajar, menjadi pemacu siswa agar bisa berkomunikasi aktif selama kegiatan pembelajaran, merekayasa kegiatan pembelajaran agar dapat menarik minat serta menumbuhkan kesenangan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, tak hanya itu guru harus mampu memberi contoh teladan untuk dapat menginspirasi agar siswa selalu bertumbuh pada arah kebaikan.

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan suatu kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun pada penelitian ini yang dijadikan sebagai landasan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Arfandi Mohamad Aso Samsudin, edupedia Vol. 5, No. 2, Januari 202: Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru profesional merupakan suatu profesi yang membutuhkan beberapa bidang ilmu untuk ditekuni dan dipelajari untuk kemudian diaplikasikan, guru harus berkompentensi dibidang keguruan agar dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Guru sebagai fasilitator adalah mengenai bagaimana guru dapat menjadi pemberi pelayanan hingga memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyennagkan. Guru sebagai komunikator menjadikan siswa sebagai mitra yang akan didampingi dan dibimbing melalui komunikasidemokratis.

2. Siti Shofiya, Septi Budi Sartika. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI) Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020: Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar dari Rumah.

Penelitian ini menghasilkan bagaimana peran Guru IPA di SMP YP 17 Surabaya telah melakukan peran sebagai fasilitator belajar berdasar indikator kecuali dalam penyampaian materi melalui *video conference* dikarenakan

beberapa faktor penghambat guru menjalankan perannya sebagai fasilitator yakni koneksi internet buruk pada daerah tertentu, masih banyak siswa tak memiliki *handphone*, keterbatasan orangtua dalam pembelian paket internet.

3. Mega Rahmawati<sup>1</sup>, Edi Suryadi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 4 No. 1, Januari 2019, Hal. 49-54: Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa (*Teacher's as a facilitator and the effectiveness of student learning*).

Hasil dari penelitian ini ialah mengenai Peran guru di Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung sudah efektif, Peran guru menjadi fasilitator memiliki pengaruh positif bagi efektivitas belajar siswa yang memiliki arti bahwa pada tiap peningkatan peran guru sebagai fasilitator juga dibarengi dengan peningkatan efektivitas belajar siswa. Hal tersebut memberi bukti bahwa peran guru sebagai fasilitator menjadi satu faktor berpengaruh pada efektivitas belajar siswa.

4. Prakash Jagtap, Ph. D. Asst. Professor *Tilak college of Education Pune An International Peer Reviewed & Reffered Scholary Research Journal For Humanity Science & English Languange: Teachers Role As Facilitator In Learning*.

Hasil dari penelitian ini adalah guru yang memiliki kesadaran akan dirinya sebagai fasilitator akan terus melakukan perbaikan diri mengembangkan kemampuan dirinya sebagai seorang pengajar dengan melakukan penyesuaian mengenai strategi belajar, proses belajar sehingga kegiatan pembelajaran aktif dan efektif sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan belajar.

5. S. Archana & K. Usharan. *International Journal of Educational Science and Research (IJESR)* ISSN(P): 224-6947; ISSN(E): 2249-8052 Vol. 7, Issue 1, Feb2017, 1-4 : *Role of a Teacher in English Language Teaching (ELT)*.

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana peran guru yang beragam dalam pengajaran bahasa inggris memberikan peluang keberhasilan belajar besar bagi siswa, dengan peran yang ditunjukkan secara maksimal membuat guru menjadi panduan ideal dalam pembentukan karakter dan persiapan masa depan siswa.

Peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris ini adalah sebagai pengajar, fasilitator, manajer, penilai, dan evaluator.

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis/ Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Arfandi Mohamad Aso Samsudin. edupedia Vol.5, No. 2, Januari 2021	Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator	Pada penelitian terdahulu tersebut variabel yang dikaji sama dengan apa yang dikaji pada penelitian ini dimana letak persamaan kajiannya ialah peran guru sebagai fasilitator belajar.	Pada penelitian terdahulu tersebut peran guru sebagai fasilitator dan komunikator dijabarkan secara umum dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini peran guru sebagai fasilitator dirincikan secara khusus dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi.
	Siti Shofiya, Septi Budi Sartika Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI) Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020	Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Di Rumah	Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini peran guru sebagai variabel sama-sama digunakan sebagai variabel berpengaruh, dimana peran guru sebagai fasilitator sama-sama dikaji.	Pada penelitian terdahulu peran guru sebagai fasilitator belajar dikaji pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama dalam kegiatan belajar jarak jauh, sedangkan dalam penelitian ini peran guru sebagai fasilitator dirincikan

No.	Penulis/ Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>secara khusus dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomidi tingkatan Sekolah Menengah Atas secara langsung/ tatap muka.</p>
3.	<p>Mega Rahmawati, Edi Suryadi. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019, Hal. 49-54</p>	<p>Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa (<i>Teacher's as a facilitator and the effectiveness of student learning</i>)</p>	<p>Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, peran guru sebagai fasilitator sama-sama dikaji.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu peran guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar dikaji pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan dalam penelitian ini peran guru sebagai fasilitator dirincikan secara khusus dalam mencapai</p>
				<p>keberhasilan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomidi tingkatan Sekolah Menengah</p>

No.	Penulis/ Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Atas.
4.	Prakash Jagtap, Ph. D. Asst.Professor Tilakcollege of Education Pune An International Peer Reviewed & Reffered Scholarly Research Journal for Humanity & English Language	<i>Teachers Role as Facilitator in Learning</i>	Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, peran guru sebagai fasilitator sama-sama dikaji.	Pada penelitian terdahulu tersebut peran guru sebagai fasilitator dijabarkan secara umum dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini peran guru sebagai fasilitator dirincikan secara khusus dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi ditingkatan Sekolah Menengah Atas.
5.	S. Archana1 & K. Usha Rani2 International Journal of Educational Science and Research (IJESR) ISSN(P): 2249- 6947; ISSN(E): 2249-8052 Vol. 7, Issue 1, Feb 2017, 1-4	<i>Role of a Teacher in English Language Teaching (ELT)</i>	Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, peran guru dalam kegiatan pembelajaran sama-sama dikaji.	Pada penelitian terdahulu peran guru dalam kegiatan pembelajaran dikaji dalam materi pembelajaran bahasa inggris, sedangkan dalam penelitian ini peran guru sebagai fasilitator dirincikan secara khusus dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dalam mat apelajaran ekonomi.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut (Sugiyono, 2019) merupakan “sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting”. Dalam suatu penelitian kerangka berpikir menjadi suatu hal penting yang harus dikemukakan guna mengetahui hubungan antar variabel secara teoritis. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijabarkan sebelumnya penelitian ini berpijak pada teori behaviorisme sebagai landasan teori utamanya, dimana muara pada teori ini adalah mengenai psikologi prilaku, dimana dalam kegiatan pembelajaran belajar dianggap sebagai upaya bagi seorang individu berarah pada perubahan prilaku yang lebih baik sebagai akibat dari interaksi antar stimulus dan respon.

Secara sederhana guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa dalam lingkup pendidikan, guru sebagai orang yang akan memegang kendali mengenai seperti apa kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat terarah kemudian dapat mencapai hasil maksimal. Tak hanya sebagai seorang pendidik namun guru juga berperan seperti orang tua kedua bagi siswa disekolah dimana guru akan memotivasi, membimbing dan selalu mengarahkan siswa dalam lingkup pembelajaran maupun diluar itu dalam kehidupan bermasyarakat yang baik. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi secara pedagogis, kepribadian, profesional maupun sosial (Heriansyah, 2018). Salah satu peran guru sebagai fasilitator adalah ketika bagaimana guru dapat membuka peluang interaksi dalam kegiatan pembelajaran, guru menganggap siswa sebagai mitra serta tidak menganggap siswa sebagai bawahan berbeda kedudukan, siswa dipandang sebagai mitra yang memiliki hak untuk bersuara dan berpendapat sehingga kerja sama dapat terjalin guna mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai fasilitator belajar menyadari penuh bagaimana dirinya berperan sebagai alat penghubung bagi siswa mencapai keberhasilan belajar. Dengan adanya jalinan dan keterbukaan yang terjadi antar guru dan siswa tersebut, peluang bagi guru untuk dapat melakukan diskusi mengenai bagaimana kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat selalu guru sesuaikan. Hal ini sejalan dengan bagaimanapentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam

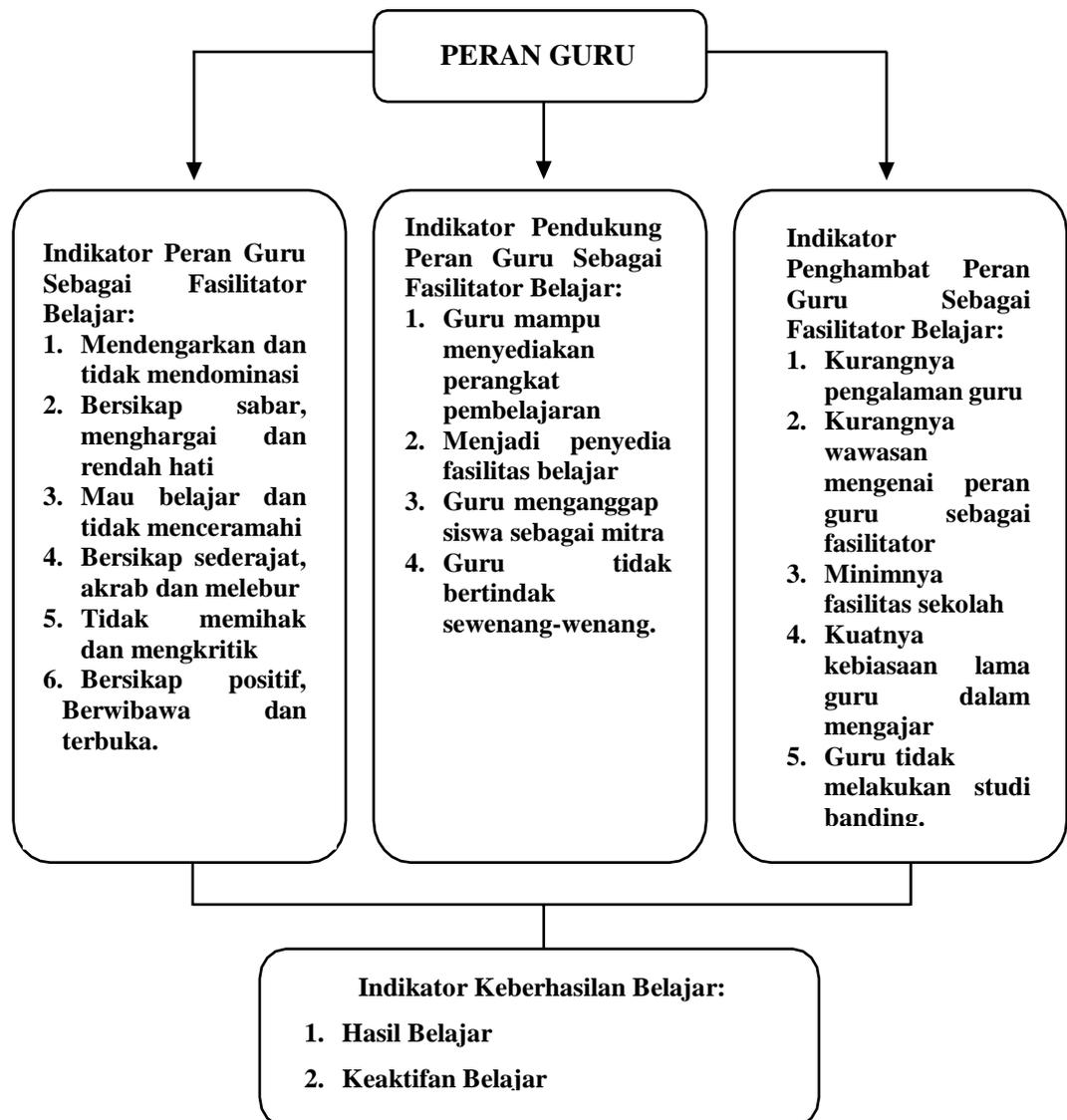
kegiatan pembelajaran menurut (Rusman, 2016) dimana guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran adalah mengenai bagaimana guru mampu menjadi jembatan penghubung antara siswa dengan keberhasilan belajarnya melalui berbagai penyediaan fasilitas nyata seperti bahan ajar dan jalinan keterbukaan sehingga siswa dapat berinteraksi aktif dengan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika guru telah mampu menjadi fasilitator belajar sehingga belajar interaktif tercipta dalam kegiatan pembelajaran, alur stimulus dan respon antar guru dan siswa dapat terwujud. Menurut (Putrayasa, 2013) stimulus merupakan sesuatu yang diberikan guru terhadap peserta didiknya, sedangkan respon ialah tanggapan atau reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru tersebut. Jadi secara singkat stimulus merupakan sesuatu yang diberikan guru dan respon adalah mengenai seperti apa tanggapan siswa atas sesuatu yang diterima, maka siswa dikatakan telah berhasil dalam pembelajaran adalah ketika bagaimana dirinya mampu merespon setiap stimulus yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan respon perilaku yang baik. Hal ini diperkuat dengan bagaimana perubahan perilaku pada arah lebih baik merupakan satu indikator keberhasilan belajar menurut (Zulhammi, 2015) dimana seseorang dikatakan belajar jika dirinya telah mampu menunjukkan perubahan perilaku pada arah yang lebih baik.

Hal-hal yang harus dilakukan guru sebagai fasilitator belajar menurut (Naibaho, 2018) dimana guru sebagai fasilitator haruslah mampu untuk mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar serta menghargai juga rendah hati, bersikap sederhana, selalu mau belajar, bersikap akrab dan melebur, tidak menceramahi walau harus berwibawa, bersikap terbuka pada setiap siswanya, bersikap positif, adil dan tidak memihak pada pengelompokan siswa tertentu. Indikator pendukung peran guru sebagai fasilitator menurut (Siti Shofiya, 2020) diantaranya adalah mengenai bagaimana guru mampu untuk menyediakan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, RPP, silabus dan bahan penilaian, kemudian bagaimana guru bisa menjadi penyedia fasilitas belajar berupa media atau alat belajar, seperti ruang kelas, gedung serta metode pembelajaran, juga terpenting mengenai bagaimana guru dapat menganggap peserta didiknya sebagai

mitra bukan bawahan untuk kemudian ia tidak akan bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didiknya. Adapun indikator penghambat Peran guru sebagai fasilitator belajar menurut (Nurrahim, 2022) yaitu kurangnya pengalaman guru, kurangnya wawasan mengenai peran guru sebagai fasilitator, minimnya fasilitas sekolah, kuatnya kebiasaan lama guru dalam mengajar serta tidak adanya upaya guru untuk melakukan studi banding terhadap sekolah yang terlebih dulu telah berhasil membentuk keberhasilan gurunya sebagai fasilitator belajar.

Keberhasilan belajar menjadi tujuan capaian dari kegiatan pembelajaran bagi siswa. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan belajar adalah Hasil belajar siswa dan proses kegiatan belajar mengajar. Pertama ialah hasil belajar dimana hasil belajar merupakan capaian prestasi siswa berdasar kriteria atau nilai yang sebelumnya telah ditetapkan berdasar penilaian acuan berpatokan maupun normal. Kemudian Proses kegiatan belajar mengajar, proses yang dimaksud ialah perbandingan sebelum dan sesudah siswa melakukan kegiatan pembelajaran mengenai seberapa besar proses belajar mempengaruhi peningkatan prestasi yang dicapai siswa juga dilihat pada bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Supardi, 2015).

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian mata pelajaran sosial yang ada di sekolah, dimana kajian materinya ialah mengenai kegiatan atau perilaku seorang individu juga masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Mata pelajaran ekonomi merupakan pengembangan siswa berkemampuan ekonomi dengan mengenali banyaknya kenyataan juga peristiwa ekonomi, memiliki pemahaman mengenai teori dan konsep serta melakukan latihan pemecahan berbagai masalah ekonomi yang terjadi pada lingkungan masyarakat (Soemantri, 2013).



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan penempuhan cara yang dilakukan seorang peneliti dalam pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, studi kasus digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini dikarenakan dalam menghadapi fenomena permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian, peneliti membutuhkan pendekatan secara mendalam guna memperoleh informasi sebagai data untuk kemudian dikaji hingga akhirnya dapat menggambarkan secara detail fenomena yang terjadi dengan sebenar-benarnya sesuai hasil nyata dari lapangan. Studi kasus menurut (Alsa, 2014) ialah sebuah metode yang dilakukan guna mendapat pengertian mendalam juga analisa secara intensif mengenai suatu hal terhadap situasi, individu maupun kelompok. Segala hal mengenai subjek penelitian dalam pendekatan studi kasus ini haruslah diperoleh secara menyeluruh, sejelas dan selengkap mungkin. Penelitian studi kasus dilakukan secara intensif dan mendalam ditujukan sebagai upaya perolehan data lengkap mengenai subjek yang akan diteliti mencakup beberapa aspek tertentu maupun keseluruhan kehidupannya (Azwar, 2015). Pernyataan tersebut diperkuat dengan bagaimana pandangan studi kasus menurut (Prihatsanti, 2018) dimana studi kasus dikatakan sebagai penggambaran metodologi fleksibel yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial.

Pendalaman masalah dalam penelitian ini tidak mungkin dapat terpenuhi hanya jika informan mengisi kuisisioner, pendekatan harus dilakukan secara intens dan mendalam guna memperoleh data tepat dan akurat, oleh karena itu secara alamiah data dikumpulkan melalui pengamatan dengan hasil sebagaimana adanya tanpa manipulasi melalui wawancara dan pendekatan intens terhadap subjek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif dapat terdefiniskan sebagai kesederhanaan interpretatif yang menjadikan pengertian dan pemaknaan peneliti mengenai suatu masalah sebagai sentral, data berupa kata bukan angka meliputi catatan lapangan, dokumen personal, transkrip interviu, memo, fotografi, rekaman video juga catatan

resmi lainnya (Alsa, 2014). Sejalan dengan penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) dimana penelitian ini berlandas filsafat postpositivisme, digunakan meneliti saat objek pada kondisi alamiah dimana instrumen kuncinya ialah peneliti itu sendiri, sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Perolehan data dalam penelitian ini haruslah mampu mengungkap serta menjelaskan permasalahan dalam penelitian tersebut secara lengkap dan mendalam, oleh sebab itu jenis penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

### **3.2. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, fokus penelitian pada penelitian ini ialah mengenai seberapa besar peran guru sebagai fasilitator belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti serta untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator belajar siswa.

### **3.3. Subjek dan Objek Penelitian**

Perolehan data pada penelitian kualitatif di dapatkan dari seorang informan atau narasumber sebagai pemberi informasi melalui kegiatan wawancara secara mendalam. Menurut (Heryana, 2018) informan merupakan subjek dari penelitian yang memiliki kriteria memenuhi data informasi mengenai permasalahan atau fenomena yang diangkat dalam sebuah penelitian, dimana informan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru ekonomi kelas 12.
2. Informan utama. Informan utama dalam penelitian ini adalah empat orang siswa dari masing-masing kelas X IPS di SMAN 1 Cihaurbeuti.
3. Informan pendukung. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran lain, mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi, serta satu siswa perwakilan yang memenuhi syarat sebagai tambahan informan.

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi menyeluruh mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti juga paham akan informasi mengenai informan utama, sedangkan informan utama adalah seorang informan yang dapat dikatakan sebagai aktor utama dalam penelitian yang juga mengetahui detail masalah penelitian yang akan dipelajari. Sedangkan informan pendukung ialah orang yang dapat memberikan informasi tambahan untuk kemudian digunakan sebagai bahan validasi data yang sebelumnya telah diperoleh dari informan kunci dan informan utama.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pamong mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti mengingat beliau adalah seorang yang mengetahui informasi secara menyeluruh mengenai bagaimana pembelajaran dan seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan mata pelajaran ekonomi juga mengenai bagaimana beliau memiliki kedekatan dan pengetahuan informasi mengenai guru ekonomi kelas X IPS, sedangkan informan utama adalah empat orang siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti yang berasal dari masing-masing 4 kelas bagian X IPS, mereka sebagai informan yang mengetahui detail mengenai bagaimana permasalahan atas nilai yang diperoleh juga mengenai bagaimana guru mata pelajaran ekonomi tersebut memfasilitasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan untuk informan pendukung dalam penelitian ini sudut pandang lain dibutuhkan sebagai bahan validasi data tambahan dimana informan pendukung dalam penelitian ini adalah satu orang siswa lain yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, ditambah satu orang yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, juga satu orang mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi peserta Pengenalan Lapangan Persekolahan yang ditugaskan mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti. Menurut (Heryana, 2018) penggunaan ketiga jenis informan tersebut digunakan untuk uji validitas data melalui triangulasi dimana perolehan data sebaiknya diperoleh berurutan dimulai dari informan kunci, lalu pada informan utama, diperkuat serta divalidasi oleh data tambahan dari informan tambahan.

Sampel pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel kecil tak

jarang pada kasus tertentu informan atau subjek sebagai sampel dari penelitian kualitatif cukup satu orang saja. Menurut (Evi Martha, 2016) setidaknya ada dua ketentuan terhadap pemilihan jumlah informan dalam penelitian yakni asas kecukupan dan kesesuaian. Informan yang telah memenuhi kedua asas tersebut adalah informan yang dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian dimana informan dapat menjadi sasaran tepat ketika diberi pertanyaan pada sesi wawancara maka jawaban yang diberikan sesuai dan tidak keluar konteks dari bahasan pertanyaan dan dikatakan informan memenuhi asas kecukupan adalah ketika semua informasi yang diberikan oleh informan tersebut dapat memenuhi kebutuhan data pada penelitian. Menurut (Heryana, 2018) patokan menentukan informan dalam penelitian kualitatif bukan tentang keterwakilan namun pada bagaimana kedalaman data dikatakan cukup sehingga kedudukan atau kebutuhan terhadap informan bisa saja berubah berdasar tiga kondisi perubahan penentuan informan yang terbagi atas :

1. Informan ditambah, jika dalam kegiatan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya perolehan informasi belum memenuhi kecukupan pertanyaan berdasar indikator dan variabel maka penambahan informan dapat dilakukan.
2. Informan dikurangi, jika perolehan informasi telah dirasa cukup hanya dari sebagian informan yang telah ditentukan maka sebagian informan lain dapat dihapus.
3. Informan diganti, jika dalam kegiatan wawancara informan yang telah ditentukan tidak kooperatif seperti memberikan data palsu atau menjawab secara asal maka informan dapat diganti oleh informan lain yang dirasa lebih baik dalam pemberian informasi.

Maka perolehan data melalui kegiatan wawancara terhadap beberapa informan yang telah terjabar tersebut pada kenyataannya di lapangan bisa saja berubah mengikuti bagaimana perolehan data yang sebenarnya dibutuhkan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek yang telah ditentukan sesuai kriteria pemenuhan kebutuhan data penelitian, dalam pengumpulan data ini peneliti

terlebih dahulu memastikan kesediaan subjek untuk memberikan kontribusi dan keterbukaan mengenai data yang diperlukan. Subjek sebagai sumber data harus dipastikan dalam kesediaan juga memiliki kepercayaan terhadap peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini agar data yang diperoleh dapat divalidasi sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang diharapkan dapat mendukung data tersebut :

#### 1. Observasi

Kegiatan mengamati secara langsung sumber informasi, mencakup pengamatan mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas, serta bagaimana interaksi antar keduanya juga seperti apa peran guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti sehingga dapat diperoleh fenomena yang menarik untuk dikajihingga kemudian dapat ditentukan subjek dan objek untuk penelitian. Dalam mendukung penelitian observasi dilakukan dengan mencatat setiap kejadian secara sistematis, perilaku dan hal lainnya yang peneliti butuhkan dalam mendukung penelitian (Sarwono, 2006). Observasi merupakan cara mengumpulkan data secara langsung di lapangan yang bermaksud memperoleh gambaran keadaan subjek guna memperoleh informasi yang tidak dapat terungkap dalam wawancara (Raco, 2010).

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan satu kegiatan dialog guna membangun pemahaman tentang seorang individu, kegiatan, perasaan, kejadian, motivasi dan sebagainya yang dilakukan pewawancara terhadap orang yang diwawancarai secara mendalam guna memperoleh topik informasi secara teliti melalui cara bertatap muka langsung dengan subjek secara intensif juga repetitif (Bungin, 2017). Peneliti melalui pendekatan terlebih dulu terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian guna membangun kenyamanan dan menumbuhkan kepercayaan subjek terhadap peneliti yang kemudian dapat dilakukan wawancara mendalam tanpa paksaan melalui beberapa pertanyaan yang telah ditentukan dan dipersiapkan oleh peneliti sebelum kegiatan wawancara tersebut dilakukan dengan mengutamakan kesediaan dan kemungkinan kesiapan subjek menjawab tanpa tekanan. Pertanyaan pada wawancara dalam penelitian kualitatif membutuhkan sifat *open ended* guna

memunculkan penjelasan secara rinci dari subjek, selain itu Raco mengungkapkan pula mengenai bagaimana pertanyaan wawancara berprinsip pada *singular*, singkat dan jelas (Raco, 2010) dan (Creswell, 2014). Dapat dikatakan bahwa jenis wawancara yang dilakukan ialah kegiatan wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara telah menyiapkan kerangka pertanyaan bebas berpedoman terlebih dahulu untuk kemudian disampaikan dan ditanyakan pada subjek yang diwawancarai dalam pembawaan fleksibilitas (Mukhlisi, 2016).

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan gambaran atau catatan objektif mengenai kondisi lokasi penelitian, data sampel maupun objek penelitian secara langsung. Menurut (Sugiyono, 2019) dokumentasi ialah kegiatan perolehan informasi dan data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka maupun gambar yang dapat ditelaah hingga kemudian dapat mendukung kegiatan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai dari hasil ulangan harian siswa, foto kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

### 3.5. Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data yang diperoleh dari sumber data dengan kriteria tertentu, kriteria sumber data menurut (Pratiwi, 2017) terbagi dua, yakni:

#### 1. Data Primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber sebagai sumber asli atau pertama, data yang dimaksud sumber asli atau pertamaini merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek tanpa perantara dalam bentuk file-file tertentu. Data primer pada penelitian diperoleh dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek sebagai sarana perolehan informasi dan data. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X IPS yang dianggap memenuhi kriteria pemenuhan data penelitian.

#### 2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber data lain seperti dokumen-dokumen dan data dari orang lain, data ini bersifat mendukung data primer. Data sekunder pada penelitian ini ialah dokumen- dokumen yang diperoleh dari guru pamong maupun pihak sekolah.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap salah satunya ialah sebelum masuk lapangan dimana peneliti terlebih dulu menyiapkan data sekunder sebagai penentu fokus penelitian, data sekunder yang peneliti peroleh berupa hasil nilai ujian akhir semester siswa dimana peneliti memperoleh fakta bahwa keseluruhan siswa memperoleh nilai dibawah nilai KKM. Penelitian ini dilakukan terlebih dulu dengan melakukan persiapan mengenai apa saja yang akan dibutuhkan dan dilakukan, melihat dari bagaimana data nilai siswa kelas X IPS keseluruhan dibawah nilai KKM, peneliti kemudian mempersiapkan diri agar mampu lebih dekat dengan masing-masing siswa untuk dapat menjalin kedekatan kemudian menumbuhkan kepercayaan siswa sebagai informan mengingat dalam wawancara penelitian hal yang akan dipertanyakan adalah mengenai capaian nilai yang merupakan suatu hal sensitif untuk dipertanyakan, peneliti melakukan pendekatan dengan para informan tak hanya secara langsung namun juga melalui media penghubung seperti aplikasi *chatting*. Setelah peneliti dan para informan memiliki hubungan yang lebih dekat dan intens kemudian peneliti menjelaskan mengenai bagaimana peneliti membutuhkan data mengenai suatu permasalahan yang terjadi pada capaian keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X. Mengenai bagaimana data diperoleh melalui sudut pandang seorang individu terhadap individu lain, awalnya memang pada masing-masing informan muncul keraguan dan rasa takut untuk dapat memberikan pandangan pribadinya untuk itu pemilihan informan dalam penelitian ini melalui berbagai seleksi untuk kemudian informan yang memenuhi kriteria dapat terpilih. Sejalan dengan patokan menentukan informan dalam penelitian kualitatif menurut (Heryana, 2018) dimana informan bukan hanya tentang keterwakilan namun pada bagaimana kedalaman data dikatakan cukup sehingga kedudukan atau kebutuhan terhadap informan bisa saja berubah salah satunya informan dapat diganti ketika seorang informan tersebut tidak kooperatif selama proses pengumpulan data dilakukan, nyatanya pada proses penelitian ini pun demikian, beberapa informan yang tidak memenuhi kriteria dan tidak mampu kooperatif selama proses penelitian akhirnya diganti oleh informan lain yang jauh lebih maksimal dalam penyampaian informasi dan data yang

diperlukan dengan komunikatif dan kooperatif. Selama dilapangan melalui berbagai pengamatan serta interaksi itulah akhirnya peneliti melakukan analisa mengenai subjek dan permasalahannya tentang bagaimana mereka selama proses pembelajaran berlangsung sampai pada bagaimana interaksi yang dilakukan masing-masing siswa dan guru lain tersebut dengan guru mata pelajaran ekonomi. Layaknya interaksi seorang guru dengan siswa, sewajarnya terjadi, tak banyak siswa yang berani untuk memulai komunikasi dengan guru begitupun mengenai bagaimana guru tak jarang hanya terfokus pada beberapa siswa saja yang memiliki keaktifan dan keberanian dalam berkomunikasi meskipun demikian ketika diluar siswa tersebut siswa lain memulai komunikasi ataupun bertanya akan suatu hal maka guru akan selalu terbuka kemudian menjawab. Sudah seharusnya guru melakukan pemerataan sikap pada masing-masing siswanya begitupun dengan siswa yang harus lebih mampu meningkatkan rasa percaya diri jika suatu hal terjadi diluar pemahaman dan kemampuan dirinya. Untuk kemudian dapat menarik kesimpulan melalui gambaran observasi dan wawancara secara langsung jika pada akhir data belum dianggap valid maka pertanyaan dan pengamatan dapat dikembangkan peneliti sampai pada tahap tertentu sampai data yang diperoleh dapat dikatakan kredibel. Penelitian berlangsung dengan pengamatan terhadap informan secara menerus sampai peneliti meyakini bahwa apa yang diucapkan dalam wawancara dengan bagaimana kenyataan selaras dan seadanya.

Menurut (Kaelan, 2012) Teknik analisa data merupakan kegiatan mencari kemudian menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi secara sistematis melalui cara pengorganisasian data pada kategori, penjabaran serta pemilihan yang paling penting untuk membuat simpulan dan mempermudah diri sendiri juga orang lain. Analisa data kualitatif dilakukan selama pengumpulan data tersebut berlangsung dan setelah pengumpulan data tersebut selesai pada periode yang ditentukan, dalam kegiatan wawancara subjek yang diwawancarai akan memberikan data melalui jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti dan ketika jawaban dari subjek penelitian tersebut dirasa belum memuaskan maka pertanyaan dapat dilakukan berlanjut secara lebih mendalam sampai tahap tertentu hingga kemudian data dirasa sudah cukup dan valid, dalam tahap ini

peneliti dituntut untuk mampu menganalisa setiap jawaban yang tersampaikan dari subjek yang diwawancarai. Sejalan dengan uji validitas data kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) dimana dalam penelitian kualitatif, analisa validitas data dilakukan terus menerus sampai tuntas sehingga perolehan data mencapai kejenuhan. Beberapa kegiatan dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi Data. Peringkasan data guna memilah data yang paling penting sebagai upaya peneliti mempermudah diri dalam memperoleh data sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Secara singkat mereduksi data merupakan kegiatan mengubah data kasar seadanya sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan pada data halus yang telah tersederhanakan. Salah satu kegiatan pada reduksi data ialah transkrip data suara dari rekaman suara atau video yang kemudian diubah pada data tulisan atau narasi yang terjabarkan, seperti pada penelitian ini reduksi berupa transkrip dari data kasar berupa rekaman dan catatan observasi di reduksi melalui transkrip pada tulisan yang lebih sederhana lagi dimana beberapa data yang kedudukannya tidak terpakai atau tidak memenuhi kebutuhan data dihilangkan. Transkrip ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak bias dan dapat tergambar jelas uraian datanya. Dimana transkrip ini juga terbagi atas beberapa jenis diantaranya :
  - a. Transkrip respon, transkrip ini merupakan penulisan kembali data yang diperoleh mengenai bagaimana respon langsung informan pada saat wawancara dilaksanakan, contohnya seperti tertawa atau mengenai beberapa respon suara yang siapa tau mengandung makna seperti hmm, eee, okay. Respon yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah respon-respon biasa yang tidak memiliki makna signifikan seperti sebelum informan menjawab terlebih dulu ada respon “hmm” beriring bahasa tubuh seperti orang tengah berpikir dan menganalisa kejadian yang dialami dengan apa yang harus diucapkan pada jawaban wawancara. Kemudian respon “hahh” dengan ekspresi kaget dan takut ketika pertanyaan wawancara dirasanya mengagetkan dan terlalu menakutkan untuk dijawab ketika dirasa jawabannya memiliki makna negatif.
  - b. Transkrip bahasa tubuh, transkrip ini adalah penggambaran mengenai

bagaimana gerakan tubuh informan pada saat kegiatan wawancara dilakukan, seperti diam yang bisa diartikan sedang berpikir, malu atau setuju. Respon yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah respon-respon bias yang tidak memiliki makna tertentu atau terkesan ambigu, contohnya ketika bagaimana informan kebingungan dan memiliki rasa takut untuk menjawab maka respon pertama yang tunjukan adalah tersenyum kecil sambil menutup mulut dengan kedua tangan atau ketika informan mengubah suara mengecil karena takut jawabannya terdengar oleh orang lain.

- c. Transkrip verbatim, transkrip yang dituliskan sesuai dengan bagaimana data.sesungguhnya atau sama persis dengan apa yang diucapkan informan seperti bahasa daerah, istilah, dsb.
2. Penyajian Data. Penarikan kesimpulan dari kumpulan informasi berupa teks naratif rincian dari hasil penelitian. Data dari hasil transkrip wawancara kemudian dilengkapi dengan narasi sudut pandang peneliti diselaraskan untuk disajikan dalam informasi data yang lebih ringkas dan lebih mudah untuk dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan. Analisis dilakukan secara interaktif terhadap data yang diperoleh dari mulai tahapan observasi penelitian, wawancara sampai hasil penelitian terdokumentasi untuk menghasilkan pereduksian hingga akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan dengan presentasi terbaik.

Perolehan keabsahan data dapat ditempuh melalui dua teknik yang digunakan, dimana teknik tersebut adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Pengujian validitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan melalui ketekunan pengamatan oleh peneliti terhadap informasi dan fenomena secara terus menerus selama jangka waktu tertentu agar data dapat diperoleh mendalam secara lebih cermat. Sejalan dengan ketekunan pengamatan Menurut (Moleong, 2014) dimana ketekunan pengamatan dikatakan sebagai upaya menerus untuk menemukan unsur-unsur pada situasi relevan sesuai persoalan yang dicari hingga peneliti mampu memusatkan diri pada hal-hal itu secara rinci. Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan secara menerus dalam lingkungan sekolah dan

suasana belajar mengenai bagaimana aktivitas keseharian dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi. Pengamatan mengenai apa yang diungkapkan informan melalui wawancara kemudian peneliti amati kebenarannya melalui pengamatan mendalam secara menerus baik dalam ruangan kelas maupun diluar itu dalam lingkup sekolah.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dimana kredibilitas data diuji dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber agar kekuatan metodologis dan teoretis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif dapat ditingkatkan (Murti, 2013). Triangulasi dapat juga diartikan sebagai alat pengecekan data melalui beberapa kegiatan triangulasi (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik, dimana kredibilitas di uji dengan cara mengecek data pada sumber sama namun dengan perbedaan teknik. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui wawancara secara langsung kemudian wawancara tidak langsung melalui berbagai perantara media. Teknik triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai cara wawancara. Pertama dengan teknik wawancara berbincang secara langsung bertatap muka kemudian melalui video call serta cara wawancara melalui pesan teks yang dilakukan untuk kemudian jawaban dari berbagai teknik tersebut diselaraskan ketetapan jawabannya, jika jawaban yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut tidak berubah maka jawaban dapat tervalidasi
- b. Triangulasi waktu, dimana waktu juga memiliki kecenderungan mempengaruhi kredibilitas data, bisa saja pada waktu tertentu seperti wawancara dipagi hari narasumber masih pada keadaan segar sehingga dalam pemberian informasi cenderung lebih valid kemudian perolehan data lebih kredibel. Triangulasi waktu pada penelitian ini dapat dilakukan melalui wawancara berulang di waktu berbeda seperti pagi hari kemudian dipertengahan hari menjelang waktu pulang sekolah. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan sejalan dengan triangulasi teknik dimana untuk wawancara langsung peneliti melakukannya di pagi hari kemudian untuk chat dan wawancara melalui video call dilakukan pada jam santai diluar sekolah sore sampai malam hari. Jika kemudian jawaban dari wawancara langsung di pagi hari dalam waktu sekolah tak berubah dalam

jawaban wawancara tidak langsung melalui perantara media diwaktu lain sore sampai malam hari maka triangulasi waktu telah terpenuhi untuk memperoleh data yang memenuhi validasi.

- c. Triangulasi sumber, pengecekan kembali data dilakukan melalui berbagai sumber serta tidak bisa melalui perata-rataan seperti pada penelitian kuantitatif namun melalui pendeskripsian, melihat pandangan berbeda ataupun sama, serta mana yang paling spesifik pada ketiga sumber tersebut. Triangulasi sumber pada penelitian ini dapat dilakukan melalui perolehan data dari sumber lain sebagai validasi terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya dari subjek yang diteliti, umumnya triangulasi ini dilakukan melalui perolehan data dari ketiga jenis informan (informan kunci, utama dan pendukung). Jawaban wawancara dari ketiga informan tersebut diselaraskan dengan cara melihat makna dari masing-masing jawaban informan itu sendiri. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyelaraskan mengenai bagaimana pendapat dan pandangan masing-masing informan terhadap suatu informasi yang disampaikan. Ketika jawaban yang disampaikan masing-masing informan tersebut memiliki arti dan makna yang sama sekalipun melalui penyampaian dan cara yang berbeda maka data yang diperoleh telah dapat dikatakan mencapai titik kejenuhan. Tak hanya mengenai validasi informan satu dengan lainnya triangulasi sumber juga dapat berupa penyelarasan data hasil wawancara informan dengan berbagai sumber kredibel berupa data tertulis dengan kenyataan sebenarnya dilapangan.

### **3.7. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini terbagi atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi untuk menentukan suatu fenomena yang dapat dikaji dan dipahami secara rinci, peneliti mempersiapkan lalu kemudian menyusun instrumen penelitian tersebut. Persiapan dalam penelitian ini dilakukan dengan terlebih dulu peneliti melakukan persiapan mengenai apa saja yang diperlukan dan pertanyaan yang disediakan terlebih berdasar pada indikator-indikator yang lebih

dahulu telah ditentukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Tahap persiapan ini juga dimanfaatkan peneliti untuk terlebih dahulu lebih dalam mengamati melalui observasi dan pendekatan serta permohonan izin perolehan data penelitian terhadap masing-masing informan itu sendiri.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti turun kelapangan menemui subjek atau informan melakukan pendekatan mendalam beriring dengan waktu melalui kegiatan observasi ikut serta dan mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru. Kemudian sampai pada titik perolehan data melalui wawancara baik secara langsung maupun melalui perantara media. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah sampai pada pemilahan data kasar menjadi data tereduksi, untuk kemudian melengkapi data yang dirasa kurang serta akhirnya data dapat disimpulkan melalui proses pengamatan dan wawancara dengan triangulasi yang kredibilitas dan menemui kejenuhan data.

## 3. Tahap Akhir

Peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan yang telah ditentukan dengan data yang telah terlebih dulu melalui pengolahan pereduksian data kasar seperti hanya rekaman suara percakapan wawancara dan catatan pengamatan observasi menjadi data berupa informasi yang lebih matang dan mudah dipahami, untuk kemudian memfungsikan hasil penelitian.

### **3.8. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.8.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, dimana sekolah ini beralamat di Jl. Kartawijaya No.600, kelurahan Pamokolan, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis (46262).

#### **3.8.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan sejak Maret sampai Mei 2023, dimulai dengan kegiatan observasi lingkungan sekolah dan pendekatan kepada subjek penelitian, kemudian pelaksanaan wawancara sebagai upaya perolehan data penelitian.



## BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Temuan Penelitian

#### 4.1.1. Profil SMA Negeri 1 Cihaurbeuti



**Gambar 4. 1 SMA Negeri 1 Cihaurbeuti**

SMA Negeri 1 Cihaurbeuti merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di wilayah Desa Pamokolan, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Sekolah ini diresmikan pada tahun 1985 oleh Kepala Kantor DEPDIKBUD Provinsi JawaBarat dengan nomor SK Mendikbud RI No. 0601/O/1985.

#### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Cihaurbeuti
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl Kartawijaya No 600 Pamokolan
Propinsi	: Jawa Barat
Kabupaten	: Ciamis
Kecamatan	: Cihaurbeuti
Kode Pos	: 46262
Telepon	: (0265) 420316
E-mail/Website	: <a href="mailto:sman1beauty@gmail.com">sman1beauty@gmail.com</a> /sman1cihaurbeuti.sch.id
Waktu penyelenggaraan	: 5 hari ( 07.15 – 15.45 WIB)

SK Pendirian	: SK Mendikbud RI No. 0601/O/1985
Luas tanah	: 10.000 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 4.175,3 m <sup>2</sup>
Nomor Statistik Sekolah	: 301021405023
Status Tanah	: Milik Depdiknas
Status Bangunan	: Milik Depdiknas
NPWP	: 00051.124.6-442.000

**Tabel 3. 2 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cihaurbeuti**

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Periode
1.	Ading Gunadi B.A.	1986 – 1990
2.	Drs. Ishad Suherli	1990 – 1993
3.	Dudu Kuswana, B.A.	1993 – 1995
4.	Drs. H. Maman Suherman	1995 – 2000
5.	Drs. Agus Sofyana Anwar M.Pd	2000 – 2004
6.	Drs. H. Kuswandi, M.Pd.	2004 – 2005
7.	Drs. H. Endang Rahmat, M.Pd.	2005 – 2009
8.	Sudarman, S.Pd. M.Pd.	2009 – 2011
9.	H. Dede Hidayat, S.Pd. M.Pd.	2011 – 2012
10.	Ohan, S.Pd., S.IP., MM.	2012 – 2021
11.	Drs. Dikdik Kusmana	2021 – sekarang

Sumber data : arsip sekolah 2023

## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah

Visi Sekolah  
 Berbudaya lingkungan yang Energik, Amanah, Unggul serta Tanggap terhadap perubahan dengan berlandaskan Yakin akan kebesaran Allah SWT. (BEAUTY).

### Misi Sekolah

- Menyelenggarakan layanan pendidikan yang professional, efektif dan bermutu.
- Menerapkan manajemen modern yang transparan, partisipatif, dan akuntabel.
- Menumbuhkembangkan kultur sekolah yang dilandasi oleh kecintaan terhadap ajaran agama yang dianut, budaya luhur bangsa Indonesia dan lingkungan alam sekitar

- d. Menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perubahan jaman.

Adapun indikator pencapaiannya adalah :

- a. Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Memiliki budi pekerti luhur yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Memupuk kemandirian sehingga mampu menghadapi kesulitan;
- d. Menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi;
- e. Memiliki kompetensi yang baik sehingga mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional;
- f. Memegang teguh nilai-nilai budaya bangsa dan kesundaan;
- g. Disiplin dalam melaksanakan tugas; dan
- h. Santun dalam berperilaku dan bertutur kata.

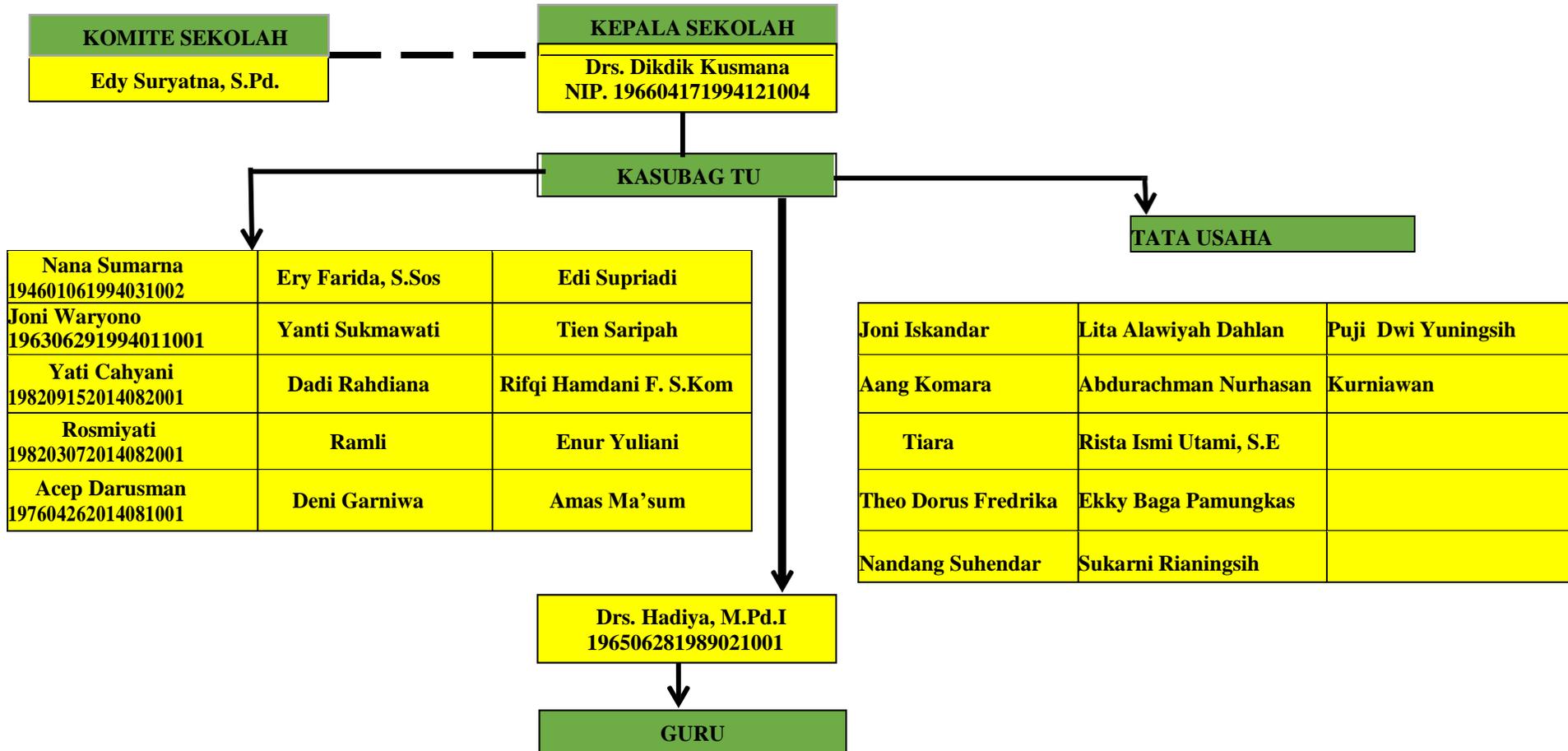
Sasaran atau Tujuan Sekolah

- a. Membentuk insan Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.
- b. Tercapainya pemenuhan 8 SNP secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah.
- c. Terwujudnya layanan pendidikan yang unggul yang ditandai dengan layanan pendidikan dengan berbagai model pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa.
- d. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran (di kelas dan di luar kelas) secara profesional, efektif dan bermutu melalui kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan.
- e. Terselenggaranya layanan pendidikan bagi siswa berbakat akademis melalui kelas unggul dan/atau kegiatan ekstra kurikuler keunggulan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- f. Terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, tertib, dan indah.
- g. Tercapainya peningkatan kegiatan 7K (keamanan, ketertiban, keindahan, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan).
- h. Meningkatnya jumlah lulusan dan nilai Ujian Nasional (UN) secara

signifikan sesuai dengan standar nasional.

- i. Meningkatnya jumlah lulusan yang masuk ke PTN baik melalui jalur non test (SNMPTN dan jalur khusus), maupun melalui tes (SBMPTN) secara signifikan.
- j. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan perilaku wirausaha yang terkait dengan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat.

**SMA NEGERI 1 CIHAURBEUTI**



**Gambar 4. 2 Struktur SMA Negeri 1 Cihaurbeuti**

Sumber data : arsip sekolah 2023

### 3. Struktur Kurikulum Kelas X (sepuluh)

Struktur Kurikulum Kelas X terdiri atas mata pelajaran kelompok wajib(wajib A dan B, serta mapel mulok B. Sunda), mata pelajaran kelompok peminatan dan mata pelajaran kelompok lintas minat.

**Tabel 4. 1 Kurikulum Kelas X**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu	
		Smt. 1	Smt.2
Kelompok A (Wajib)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Wajib)			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Sunda	2	2
Jumlah jampel mapel wajib A dan B per pekan		26	26
Kelompok C.1 (Peminatan MIPA)			
1.	Matematika	3	3
2.	Biologi	3	3
3.	Fisika	3	3
4.	Kimia	3	3
Jumlah jampel mapel Peminatan MIPA per pekan		12	12

Kelompok C.2 (Peminatan IPS)			
1.	Geografi	3	3
2.	Sejarah	3	3
3.	Sosiologi	3	3
4.	Ekonomi	3	3
Jumlah jampel mapel Peminatan IPS per pekan		12	12
Kelompok D.1 (Lintas Minat MIPA)			
1.	Ekonomi	3	3
2.	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3
Kelompok D.2 (Lintas Minat IPS)			
1.	Bahasa Arab	3	3
2.	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3
Jumlah jampel mapel Lintas Minat per pekan		6	6
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per pekan		44	44

Sumber data : arsip sekolah 2023

#### 4. Sarana dan Prasarana

Jenis sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Cihaurbeuti diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Cihaurbeuti**

Gedung /ruang	Jumlah	Luas(M <sup>2</sup> )	Keterangan	
			Baik	Rusak
R. Kelas X	12	648	9	3
R. Kelas XI IPA	6	288	6	-
R. Kelas XI IPS	6	360	6	-
R. Kelas XII IPA	6	288	5	1

R. Kelas XII IPS	6	360	4	2
R. Praktek	1	56	1	-
R. Kepala Sekolah	1	24	1	-
R. Wakasek	1	24	1	-
R. Guru	1	128	-	-
R. Tata Usaha	1	96	-	1
Laboratorium IPA	3	216	-	-
R. Perpustakaan	1	104	1	-
R. Komputer	1	90	-	1
R. BP / BK	1	36	1	-
R. OSIS	1	24	1	-
R. UKS	1	32	1	-
R. Paskibra	1	12	1	-
R. Pramuka	1	12	1	-
Mesjid	1	256	1	-
WC Siswa	10	90	-	10
WC Guru	4	56	1	3
R. Multimedia	1	104	-	-
R. Keterampilan/Seni	1	204	-	-
R. Aula	1	204	-	-
R. Satpam / Piket	1	12	-	-
R. Kopsis	1	20	-	-
Gudang	1	24	-	-
Kantin sekolah	4	96	-	-

Sumber data : arsip sekolah 2023

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Hasil Wawancara dan Observasi Guru Ekonomi sebagai Fasilitator Keberhasilan Belajar Siswa**

Mengenai bagaimana guru ekonomi berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar guna mendukung keberhasilan belajar siswa akan di deskripsikan sesuai hasil lapangan melalui alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara, dalam melakukan kegiatan observasi dan wawancara peneliti mengacu pada indikator pendukung peran guru sebagai fasilitator yang menjabarkan 4 indikator pendukung yang dapat diterapkan guru agar dapat mencapai keberhasilan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, Indikator pendukung peran guru sebagai fasilitator menurut (Siti Shofiya, 2020) tersebut ialah guru mampu menyediakan perangkat pembelajaran, guru dan sekolah dapat menyediakan fasilitas pembelajaran, guru dapat menganggap siswa sebagai mitra dan guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menjadi fasilitator bagi siswa mencapai keberhasilan belajar dilihat dari sudut pandang siswa dan didukung dari beberapa sudut pandang lain yang juga memiliki informasi mengenai fenomena permasalahan dalam penelitian ini. Guru berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa seperti yang dijabarkan (Heriansyah, 2018) yang menyebutkan bahwa guru adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa-siswanya baik secara klasikal maupun individual di dalam ataupun di luar sekolah.

Sebagai seorang pendidik dimana perannya begitu besar memegang bagian dalam kegiatan pendidikan, terlebih guru dituntut untuk mampu memahami secara utuh alur sistematis dari pendidikan itu sendiri mengenai bagaimana pendidikan dapat berjalan secara terencana adalah ketika ia mampu untuk menyediakan dan memenuhi apa yang telah menjadi standarisasi dan ketentuan untuk dapat dimulainya suatu kegiatan pendidikan dalam pembelajaran kelas yang kemudian berpengaruh pada bagaimana siswa dapat mencapai keberhasilan belajar baik terukur dari peningkatan pengetahuan melalui presentasi nilai maupun perubahan prilaku diri yang lebih baik. Guru sebagai pendidik profesional dalam Undang-

Undang Dasar 1945 Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa “pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berikut adalah hasil uraian wawancara penelitian terhadap para informan mengenai peran guru ekonomi sebagai fasilitator bagi keberhasilan belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti berdasar pada indikator pendukung peran guru sebagai fasilitator :

1. Penyediaan perangkat pembelajaran

- 1) Silabus dan RPP

Silabus dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses bahwa pengertian dan komponen silabus ringkasnya ialah acuan penyusunan kerangka pembelajaran bagi setiap bahan kajian materi pelajaran, dimana silabus memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan RPP menjadi satu komponen penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dimana perannya sebagai landasan yang dirancang untuk kemudian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan perencanaanterlebih dahulu yang kemudian dapat membantu pengalokasian waktu pembelajaran lebih efektif. Adapun komponen-komponen RPP sesuai implementasi Kurikulum 2013/Permendikbud 81A Tahun 2013, yaitu Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran serta skenario dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, Pembuatan silabus dan RPP di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dalam pelaksanaanya dibuat cukup satu kali untuk ajaran satu tahun atau selama dua semester, seperti yang dikatakan oleh guru ekonomi bernama ibu D :

“Kalau silabus itu sudah ketentuan dari sekolah dapat dibuat satu kali untuk penggunaan satu tahun pembelajaran, demikian denganRPP” tutur beliau dengan penuh ketegasan.”

Secara umum atas ketentuan yang berlaku tersebut maka setiap guru cukup membuat satu silabus dan RPP yang dipergunakan untuk satu tahun pembelajaran yang terbagi pada dua semester ganjil dan genap. Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh guru lain di SMAN 1 Cihaurbeuti bernama ibu N yang menyebutkan bahwa :

“Iya karena ada kebijakan silabus dan RPP itu pembuatannyacukup satu kali untuk penggunaan satu tahun” diucapkan dengan tegas.

Dalam kegiatan pembelajaran ekonomi kelas X IPS ini silabus danRPP dapat dikatakan sudah dibuat dan tersedia hanya saja karena silabusdan RPP digunakan sebagai pedoman guru untuk melakukan perancangan pembelajaran sehingga kemungkinan besar siswa untuk mengetahui atau melihat silabus maupun RPP jarang terjadi seperti yang tergambar dari pernyataan ke lima siswa mengenai ketersediaan silabusdan RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dimana siswa bernama A, S, M, P dan W secara serempak menjawab :

“Tidak tahu.”

Dari pernyataan tersebut nampak jelas mengenai bagaimana mereka memang tidak pernah melihat guru membawa silabus dan RPP ke ruang kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengenai pembuatan silabus dan RPP pembelajaran ekonomi oleh guru ekonomi kelas X ini juga dijelaskan oleh mahasiswa PLP pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi yang dimandatkan untuk melaksanakan tugasmengajar di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti yang juga secara tidak langsung mengenal serta mengetahui keadaan sebenarnya lingkungan belajar ekonomi di SMAN 1 Cihaurbeuti ini, ia bernama WP yang kemudian menuturkan: “Berdasarkan yang saya ketahui selama PLP, sekolah menetapkankebijakan untuk setiap guru menyettor rencana pembelajarannya untuk satu tahun ajaran. Sehingga harus menyiapkan silabus terlebih dahulu. Namun saya pernah berbincang dengan beliau katanya setiap tahun materi yang diajarkan itu lagi itu lagi, “matakngolotok pelajaran ekonomi teh” gitu. Demikian dengan RPP.”

Pada kegiatan observasi yang dilakukan, guru ekonomi kelas X menyediakan silabus dan RPP ekonomi kelas X hanya saja memang dengan tahun ajar yang telah lampau tepatnya silabus tahun ajaran 2019 dimana keberadaan silabus itu sendiri tertumpuk banyak buku lain seperti nampak tidak pernah dibuka karena keadaannya yang juga berdebu. Kenyataan ini kemudian dipertegas kembali oleh pernyataan beliau yang menyebutkan bahwa silabus dan RPP tidak terlalu diperhatikan dalam pembuatannya karena materi pun sudah dikuasai dan kegiatan belajar yang tidak berubah sudah terkuasai. Berdasarkan pada apa yang dijelaskan tersebut silabus dan RPP untuk pembelajaran ekonomi memang ada dan telah dibuat, namun karena anggapan guru mengenai materi yang tetap dan tidak berubah sehingga silabus dan RPP tidak perlu dibuat ulang atau diperbaharui karena materi tersebut juga telah sangat dikuasai oleh beliau selaku guru pengampu, padahal sekalipun materi yang diajarkan sama namun kondisi setiap siswa dan lingkup sekolah dalam waktu yang berbeda sudah jelas tak selalu sama, variasi dan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan agar kemudian siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar, disinilah guru harus mampu dan mau menyesuaikan diri dengan bagaimana keadaan dan zaman selalu berkembang dan berjalan maju. Sebagai tenaga profesional guru memiliki kewajiban tugas dan fungsi dalam pengembangan mandatnya, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai tugas guru dalam sistem pendidikan nasional, yaitu guru sebagai perencana pembelajaran, pelaksana proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi pembelajaran serta membimbing dan melatih peserta didik.

Guru dapat melihat, mengamati, menganalisis untuk kemudian memprediksikan program pembelajaran. Silabus dan pada dasarnya dibuat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran secara lebih lanjut seperti untuk kemudian RPP dapat dibuat, bagaimana pengelolaan kegiatan belajar mengajar dilakukan, serta untuk gambaran pengembangan sistem penilaian, silabus dan RPP sejatinya dapat diperbaharui dan dikembangkan.

## 2) Bahan Ajar

Bahan ajar sebagai sumber utama diperolehnya materi pada kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar.

Berdasar hasil observasi yang dilakukan terhadap ketersediaan bahan ajar di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti ini dimana guru menjadikan buku paket ekonomi sebagai sumber utama materi dalam ketersediaannya dapat dikatakan layak dan mumpuni dimana perpustakaan sekolah telah menyediakan buku paket tersebut untuk dipinjam siswa dengan jumlah banyak disertai kemudahan akses untuk meminjam. Ketersediaan bahan ajar berbentuk buku paket di SMAN 1 Cihaurbeuti ini dapat dikatakan sudah memenuhi satu karakteristik kriteria bahan ajar berdasarkan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional dimana bahan ajar haruslah bersifat *user friendly* dimana bahan ajar diharapkan mampu bersahabat dan membantu dalam penggunaannya oleh pemakainya termasuk pada kemudahan pemakaian dan akses sesuai keinginan. Ketersediaan serta penggunaan bahan ajar berupa buku paket di SMAN 1 Cihaurbeuti ini dijelaskan serempak oleh ke lima siswa dari masing-masing kelas X IPS yang menyebutkan bahwa :

“Ya, buku paket digunakan sebagai bahan ajar dan sudah tersediadi perpustakaan”.

Dimana pernyataan dari ke lima siswa tersebut juga diperkuat oleh guru D yang menjelaskan :

“Ya, bahan ajar menggunakan buku paket dan buku paket itu sudah banyak tersedia di perpustakaan”.

Ketersediaan dan penggunaan buku paket juga dijelaskan Guru N dan Mahasiswi W peserta PLP Universitas Siliwangi yang menyebutkan :

“Utamanya pasti buku paket, kalau buku paket di perpustakaan ini sudah banyak tersedia.”

“Selama satu tahun ajaran siswa direkomendasikan untuk menggunakan buku paket, dan dilengkapi dengan catatan yang dimiliki oleh ibu pada setiap pertemuannya. Bahan ajar ekonomi sudah disediakan di perpustakaan dengan jumlah yang mencukupi dan mudah untuk dipinjam.”

Berdasar hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guruekonomi kelas X selalu membawa buku paket setiap datang ke kelas, juga pada kesempatan observasi tersebut peneliti menemukan fakta unikdimana guru ekonomi kelas X tersebut menyimpan satu buku catatan siswa angkatan terdahulu yang dijadikan patokan materi untukkemudian catatannya ditiru oleh siswa kelas X tahun ajaran terbaru. Pada kesempatan tersebut beliau guru A menjelaskan :

“Karena materi ga berubah ini ada siswa rajin catatannya bagus semua materi ditulis ada rapi nah ibu ambil aja ini satu buat patokanbiar kalau misal ibu ada kepentingan yang buat ibu ga bisa masuk kelas atau biar mereka ada catatan buat baca ibu kasih aja ini suruhfotoin biar nanti mereka langsung saja tinggal tulis”.

Pada pernyataan yang tersampaikan tersebut dalam beberapa kesempatan pertemuan pembelajaran, catatan siswa terdahulu tersebut dijadikan sebagai patokan siswa kelas X menulis dan secara tidaklangsung buku paket tidak lagi digunakan. Keberadaan buku catatan siswa terdahulu ini juga disebutkan oleh mahasisiwi W sebagai peserta PLP UNSIL yang mengetahui dan mengatakan bahwa :

“Selama satu tahun ajaran siswa direkomendasikan untuk menggunakan buku paket, dan dilengkapi dengan catatan siswa yang dimiliki ibu pada setiap pertemuannya.”

Pada beberapa pertemuan dalam kegiatan observasi, kegiatan belajar ekonomi ini memang di dominasi oleh kegiatan mencatat materidimana siswa diminta untuk memfoto buku catatan siswa terdahulu tersebut untuk kemudian ditulis ulang pada buku mereka masing- masing. Jika kemudian kegiatan mencatat telah selesai maka kemudianguru menjelaskan ulang materi dengan metode pembelajaran ceramah. Kegiatan mencatat dengan patokan buku siswa terdahulu tersebut nyatanya menimbulkan keluhan belajar yang terjadi pada siswi S yang menjelaskan bahwa :

“Terlalu banyak nulis juga apalagi rangkumannya tuh ditentukan milik satu orang terus diikuti sama yang lain kan jadinya rangkumannya ga beda, nulisnya Cuma sekedar nulis ga usaha sendiri buat baca lebih. Lebih baik materi tuh fokus intinya

dijelasin sampai kita bener-bener paham apalagi kalo istilah-istilah gitu kalo banyak Cuma nulis dan ceramah aja kan gimana gitu.”

Kemudian dijelaskan siswi M mengenai kegiatan pembelajaran bahwasannya :

“Menurutku kegiatan belajar ekonomi belum menarik dan jenuh, mungkin media nya ga harus terus di papan tulis terus banyak nulis.”

Bahan ajar sebagai pedoman dan dasar mengenai suatu materi yang akan disampaikan, kendati demikian kedudukannya tidak selalu harus terfokus dan terpaku melainkan dapat dikembangkan disesuaikan dengan bagaimana kreatifitas siswa atau dalam kata lain materi pada bahan ajar dapat dikembangkan mengikut pada bagaimana siswa mengelola kreatifitas dirinya dalam memperoleh materi yang lebih luas lagi dengan berbagai cara dan alat yang telah tersedia pada zaman yang telah berkembang ini, yang juga sesuai dengan karakteristik bahan ajar berdasarkan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa bahan ajar bersifat *adaptive* atau memiliki tingkat kepekaan atau adaptif dengan perubahan informasi, perkembangan ilmu dan peningkatan teknologi. Dengan ini bahan ajar adalah dasar yang terdiri dari sub bab inti untuk siswa dapat berkembang dan belajar lebih luas lagi mengenai suatu materi tertentu dimana salah satu karakteristik bahan ajar ialah *self contained* bahan ajar diharapkan dapat mencakup seluruh sub bab dasar secara utuh kemudian siswa dapat mengembangkan perolehan materi seluas mungkin dengan berbagai cara inovatif atas pemahaman dan kreatifitas dirinya sendiri. Pada kenyataan yang ditemui dalam kegiatan penelitian ini, bahan ajar dikesampingkan dan yang digunakan sebagai sumber inti berupa catatan milik siswa terdahulu kemudian terkungkung sehingga kemungkinan besar untuk siswa dapat mengembangkan kreatifitas diri dalam perolehan materi seluas mungkin dalam situasi terbatas karena telah ditentukan sejak awal mengenai apa-apa saja materi yang sudah biasa tersampaikan dan harus ditulis kemudian berakibat pada sukarnya siswa membaca buku paket inti dan membuat rangkuman dengan daya bacanya sendiri.

Pada situasi ini, sebenarnya siswa berada pada situasi fleksibilitas dimana

kebebasan menuai keluasan materi bisa saja dilakukan karena bahan ajar telah memberikan gambaran inti setiap sub bab yang dipelajari, sekalipun guru telah memberikan catatan rangkuman jadi namun pilihanselalu ada ditangan kita sendiri untuk kemudian mencari dan mengembangkan sendiri materi belajar yang lebih luas lagi dari buku paketitu sendiri didukung dan diperkuat lagi oleh tambahan informasi yang ia peroleh dari sumber lain. Kesadaran guru mengenai karakteristik dan pengolahan diri yang berbeda pada setiap siswa disini memang harus lebih dimunculkan lagi, kesadaran mengenai bagaimana setiap anak terlahir dengan kreatifitas serta potensi diri yang berbeda dan luar biasa pada masing-masing dirinya akan dapat memberikan ruang untuk siswa lebihleluasa mencari materi belajar seluas mungkin namun tetap berpedomanpada bab-bab yang telah ditentukan dalam bahan ajar inti, cara seperti iniakan membuat pemikiran dan perolehan ilmu siswa berkembang, ketika pada akhirnya perbedaan perolehan informasi dan pengetahuan ditemui,guru dapat melakukan diskusi kemudian mengakibatkan adanya pertukaraninformasi antar siswa satu dengan lainnya yang kemudian dapat guru evaluasi kembali untuk kemudian diselaraskan dengan bagaimana isi daninti bab yang ada pada bahan ajar juga berdasar atas aturan dan tujuan yangada didalamnya, selaras dengan bagaimana karakteristik bahan ajar bersifat*self instructional* dimana bahan ajar diharapkan dapat membuat siswa membelajarkan diri melalui bahan ajar yang dikembangkan dimana tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas mengenai tujuan awal dan akhirpembelajaran, bahan ajar dikemas dalam unit dan kegiatan spesifik untukmemudahkan siswa belajar.

Bahan ajar pada dasarnya tak harus mengenai bagaimana sebuah materi tertulis dalam sebuah buku, sumber ilmu pengetahuan tak selalu bersumberdari apa yang kita tulis dan baca saja, namun juga mengenai apa yang kitalihat dan rasakan. Yang juga dijelaskan (Prastowo Andi, 2011) bahan ajar memiliki keberagaman jenis baik secara cetak maupun non-cetak, salah satu bahan ajar cetak yang biasa digunakan pada kegiatan belajar adalah bukubahan ajar atau biasa disebut dengan buku paket dimana buku inimerupakan buku yang berisi mengenai materi-materi atau bahan yang akan diajarkan dan bahan ajar non cetak berupa audio maupun audio visual. Berdasar pernyataan tersebut bahan ajar tak hanya selalu bersumber daribuku namun

juga dapat berupa audio ataupun video pembelajaran yang memuat inti dan bahasan dari materi yang akan disampaikan, cara ini digunakan agar variasi dalam belajar dapat terwujud juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai suatu materi melalui berbagai macam bahan ajar. Kemudian pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahan ajar ekonomi kelas X IPS SMAN 1 Cihaurbeuti hanya menggunakan bahan ajar cetak berupa buku paket yang pada akhirnya pun jarang digunakan karena kecenderungan guru menggunakan catatan siswa terdahulu yang telah ada sebelumnya untuk kemudian ditulis kembali oleh seluruh siswa yang akhirnya tak jarang membuat sebagian siswa tidak membaca ulang buku paket dan menulis catatan tidak berdasarkan apa yang mereka peroleh dari hasil membaca sendiri.

### 3) Penyediaan bahan dan rencana penilaian

Penilaian pada sistem pendidikan terhadap peserta didik pada kurikulum 2013 mensyaratkan pada penilaian otentik terhadap siswa, kemudian komprehensif danimbang antar aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Dalam pernyataan tersebut mengenai bagaimana penilaian dilakukan secara otentik terhadap siswa tak hanya mengenai pengetahuan namun juga mengenai bagaimana sikap serta keterampilan dari siswa itu sendiri. Perbedaan antara satu siswa dengan siswa lain dalam hal ini akan selalu terjadi, guru sebagai seorang penilai kemudian dapat melihatnya sebagai peluang untuk kemudian dapat memberikan kesempatan berbeda pada setiap siswa dengan masing-masing kelebihan pada tiga aspek tersebut. Seorang siswa memiliki nilai lebih pada ketiga aspek tersebut maka siswa tersebut dapat dikatakan sebagai siswa unggul yang terampil dalam pembelajaran, bersikap baik kemudian berpengetahuan demikian, namun untuk beberapa siswa lainnya bisa saja dalam pengetahuan ia dalam kategori kurang namun terampil dalam bertanya dan baik secara sikap. Kemudian dalam hal ini guru harus mampu memberikan penilaian secara adil dan meyakini bahwa setiap siswa berhak memperoleh nilai terbaik sesuai dengan kelebihan yang ada pada dirinya. Jika untuk penilaian pengetahuan guru dapat melakukan tes melalui soal-soal yang diberikan, penilaian sikap dapat dilakukan guru melalui pengawasan terhadap sikap dan kepribadian siswa selama proses pembelajaran. Kemudian untuk keterampilan, guru dapat

melihat siswa menunjukkan keterampilan dirinya ketika dalam kegiatan pembelajaran ia mampu untuk menunjukkan kreatifitas dirinya dalam menerima, mengelola kemudian memahami materi yang diterimanya dengan cara-cara yang menyenangkan, hal inipun dapat terlihat ketika guru melakukan variasi metode pembelajaran dengan cara-cara yang dapat merangsang siswa itu sendiri untuk dapat berkreasi menghadapi materi-materi dalam pembelajaran.

Pada kegiatan observasi untuk bahan dan kegiatan penilaian memang nilai dari ujian dan pengetahuan masih mendominasi, kendati demikian karena sekalipun nilai pengetahuan memiliki akumulais terbesar dalam penentuan nilai siswa, melihat kenyataan bahwa nilai hasil ujian siswa begitu rendah guru tak jarang memberi nilai lebih padasiswa-siswa yang bersikap baik dan secara akrab ia kenali. Pernyataan ini berdasar pernyataan dari guru ekonomi kelas X IPS yang menyebutkan bahwa:

“Karena nilai ujian kan pada kecil pada dibawah KKM, gak mungkin nilai itu ditulis di raport makannya nilai raport itu nilai akumulasi jadi ibu juga lihat dari sikap-sikapnya siswa yang ibu kenal nih misalkan anak satu ini baik pribadinya terus juga lumayanaktif dan anaknya akrab sama ibu ya ibu kasih lah nilai plus dalam sikap, ya namanya guru ga mungkin tega kasih nilai kecil kesiswanya makannya nilai diatas KKM di raport itu bisa dibilang lahitu nilai kasih sayang.”

Dari pernyataan guru ekonomi kelas X tersebut, penilaian akhir siswa yang tercantum dalam raport siswa merupakan nilai akumulasi dari nilai ujian hasil pengetahuan dan sikap siswa yang terlihat oleh guruselama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengenai bagaimana kegiatan perencanaan dan pelaksanaan penilaian dilakukan, siswa kelasX IPS yakni A, S, M, P dan W menyebutkan bahwa :

“Mungkin melalui keaktifan sehari-hari, rangkuman dan nanti kaloujian semester, ujian itu kan udah ada jadwalnya.”

“Penilaian hanya dalam ujian di akhir semester, yang sesuai jadwalsemester.”

“Paling pas ujian aja, biasanya sesuai jadwalnya.”

“Paling yang pasti itu lewat ulangan akhir semester, suka ada info kalau ada waktunya penilaian akhir atau tengah semester.”

“Ya kayanya dari sikap kaya keaktifan, sama nanti nilai ujian.”

Pernyataan siswa tersebut kemudian dijelaskan juga oleh guru D dan N, serta mahasiswa pendidikan ekonomi peserta PLP UNSIL yang menjelaskan bahwa :

“Sepertinya kalau kelas X sama saja seperti kelas lain kalau nilai dari hasil ujian, tapi ya sebenarnya nilai siswa itu ga selalu harus terpresentasikan dari angka tapi dari bagaimana siswa dapat menunjukkan pola prilaku lebih baik atau juga dari bagaimana siswa dapat bersikap aktif utamanya dalam hal kebaikan. Biasanya ada rapat dan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan ujian menyesuaikan juga dengan jadwal yang sudah tercantum dalam kalender akademik.”

“Pastinya dari hasil ujian, tapi nilai siswa itu indeks capaiannya ga harus selalu angka bisa jadi prilaku dan sikap sehari-harinya juga yang tercermin kan dapat mencerminkan bagaimana nilai yang dimilikinya.”

“Yang saya ketahui penilaian pada mata pelajaran ekonomi cenderung mengandalkan nilai ujian akhir saja, dan saya rasa kurang objektif.”

Aspek penilaian terbesar yang paling mendominasi memang dari penilaian pengetahuan melalui soal-soal dalam ujian, namun pada kenyataannya guru tak selalu menggunakan nilai murni hasil ujian untuk nilai akhir siswa, karena memang kondisinya nilai yang diperoleh siswa kelas X IPS dalam mata pelajaran ekonomi dalam kegiatan UAS keseluruhan dibawah nilai KKM. Maka guru menggunakan aspek lain dari siswa untuk menambah nilai dan mengakumulasikannya. Mengenai bagaimana akhirnya nilai dapat diberikan pada masing-masing siswa dengan perbedaan keunggulan terhadap aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian guru dapat melakukan evaluasi terhadap bagaimana akhirnya penilaian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kemudian menyesuaikan dengan bagaimana kelas dapat dikelola dengan baik melalui cara dan penyediaan berbagai kebutuhan dalam pembelajaran serta untuk mengetahui sejauh mana sebuah materi dapat diterima dan dipahami siswa. Sejalan dengan Penilaian menurut (Nitko, 2007) dimana penilaian merupakan sebuah upaya yang dilakukan agar suatu keputusan mengenai peserta didik, program, kurikulum, dan sekolah dapat dilakukan. Keputusan yang disebutkan tersebut mengandung arti luas mengenai bagaimana penilaian akhirnya dapat memberikan gambaran akhir pada bagaimana

capaian siswa dalam satu mata pelajaran tertentu, yang juga dapat berpengaruh pada keputusan bagaimana peserta dapat dinyatakan lolos atau tidak pada suatu program dan mengenai bagaimana efektifitas program itu sendiri, pada suatu program dan kurikulum penilaian dapat menjadi alat evaluasi terhadap suatu cara pembelajaran yang kemudian dapat disesuaikan dengan bagaimana karakteristik pada masing-masing peserta didik.

Guru dituntut untuk mampu menyediakan perangkat pembelajaran guna mendukung keberhasilan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, tak terkungkung dan cenderung kuno perangkat pembelajaran dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan bagaimana zaman berkembang, bukan mengenai seberapa lama guru telah melakukan pengajaran sebagai seorang tenaga pendidik namun mengenai sejauh mana guru dapat menghantarkan siswa pada gerbang keberhasilan belajar melalui cara-cara menyenangkan dengan variasi yang kemudian menimbulkan optimalisasi dan keefektifitasan belajar. Ketika guru tidak mau mengembangkan perangkat pembelajaran kemudian pembaruan pada perangkat tersebut tidak ada yang ada suasana dan kondisi belajar siswa cenderung monoton dan tidak terbiasa dengan pembaruan sehingga pengalaman dalam pengelolaan perangkat pembelajaran cenderung terbatas. Seperti halnya faktor penghambat keberhasilan guru sebagai fasilitator menurut (Nurrahim, 2022) salah satunya adalah ketika guru kurang memiliki pengalaman dalam melakukan perannya sebagai seorang fasilitator, kemudian untuk mengatasinya guru dapat melakukan studi banding pada sekolah lain yang telah berhasil melakukan penerapan peran guru sebagai fasilitator dalam pengelolaan perangkat pembelajaran, kemudian mempelajari teori serta penerapan mengenai perannya dalam memfasilitasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Penyediaan Fasilitas Pembelajaran oleh Guru dan Sekolah

Fasilitas merupakan berbagai alat yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan secara langsung (Winda Apriliana Santi, 2020). Fasilitas dalam hal pembelajaran dapat dikatakan sebagai sesuatu yang ada dan tersedia guna mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran agar maksimal dalam capaiannya. Secara tidak langsung juga fasilitas dalam kegiatan pembelajaran

merupakan sesuatu yang akan dipergunakan dalam mendukung terwujudnya efektifitas kegiatan belajar-mengajar, fasilitas pembelajaran ini sejatinya disediakan oleh pihak sekolah dan guru yang kemudian penyediaanya diharapkan dalam bentuk sebaik mungkin agar dapat menunjang dan memberikan rasa aman juga nyaman bagi siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran. Beberapa fasilitas tersebut kemudian dapat didefinisikan menjadi beberapa bentuk seperti :

1) Gedung Sekolah dan Ruang Kelas

Penyediaan gedung sekolah sebagai bagian dari lingkungan pembelajaran memang harus disediakan pihak sekolah dalam bentuk yang sebaik-baiknya yang kemudian memenuhi kriteria kelayakan suatu bangunan pembelajaran. Pasal 1, Undang - Undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung menerangkan bahwa gedung merupakan wujud bentuk fisik yang dihasilkan dari proses konstruksi yang telah terikat pada bidang yang menjadi penyangga, baik secara menyeluruh atau sebagian di daratan ataupun keseluruhan atau sebagian di atas perairan. Gedung memiliki fungsi menjadi tempat penyelenggaraan aktivitas manusia meliputi tempat berteduh, tempat beribadah, kegiatan budaya dan sosial, ataupun kegiatan yang membutuhkan ruangan dengan penutup permanen. Berdasarkan kualifikasi bangunan gedung ditinjau dari fungsinya gedung sekolah termasuk kedalam jenis bangunan gedung untuk fasilitas pendidikan dimana fungsinya diperuntukan bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa gedung sekolah SMAN 1 Cihaurbeuti pada beberapa bagiannya masih dalam pembangunan dan perbaikan karena mengalami kerusakan-kerusakan sehingga tidak dapat digunakan dengan baik sebagaimana mestinya. Beberapa contoh bangunan inti yang mengalami kerusakan ialah lapangan olahraga, ruang-ruang kelas, juga toilet siswa. Kerusakan pada bangunan menurut Permen PU No.24 tahun 2008 ialah ketika bagaimana suatu bangunan tidak dapat digunakan sesuai fungsinya baik sebagian ataupun sepenuhnya karena timbulnya susut bangunan, umur rencana bangunan habis, maupun karena faktor manusia dan alam. Beberapa bangunan yang tidak bisa digunakan tersebut akhirnya menghambat beberapa kepentingan yang biasa dilakukan ditempat tersebut, seperti halnya lapang olahraga

yang masih dalam perbaikan dan pembangunan ulang dimana lapangan tersebut merupakan tempat yang dulunya ruang kelas yang kemudian diratakan hanya saja keramik lantainya belum diangkat atau masih menempel pada dasar lantai, pada kegiatan olahraga atau mungkin upacara situasi lapangan seperti ini mungkin masih bisa digunakan hanya saja penggunaannya dapat sangat membahayakan ketika keadaannya setelah hujan dan lantai tersebut kemudian licin, hal ini dapat membahayakan siswa dan siapapun yang melakukan aktivitas di lapangan tersebut. Kemudian untuk ketersediaan toilet yang minim membuat siswa tak jarang antri panjang ketika akan menggunakan toilet lain yang dapat digunakan dan berakibat pada keadaan toilet yang kurang bersih, berbau dan komponennya yang rusak karena digunakan secara terus menerus. Keadaan pada gedung sekolah SMAN 1 Cihaurbeuti ini juga dituturkan oleh siswa A,W ,S ,M ,P kelas X IPS yang menjelaskan bahwa :

“Belum nyaman sih, semoga pembangunannya disegerakan”. “Belum sepenuhnya nyaman”.

“Belum nyaman, masih banyak pembangunan. Utamakan pembangunan ruang kelas yang rusak terus lapangnya kan lagi dibangun jadi semoga segera bisa selesai dan dapat digunakan.”

“Belum sepenuhnya baik sih masih banyak yang dibangun”.

“Belum sepenuhnya nyaman sih, Ruang kelas yang kurang lebih baik di dahulukan sih pembangunannya dibanding yang lain.”

Dari pernyataan kelima siswa tersebut dapat tergambar mengenai bagaimana gedung sekolah di SMAN 1 Cihaurbeuti memang belum sepenuhnya dikatakan baik, utamanya masih banyak pembangunan dan perbaikan yang dilakukan pada bagian-bagian vital yang mengalami kerusakan. Pada keadaan yang terlihat dalam kegiatan observasi, pembangunan lapangan tengah diutamakan terlebih dahulu. Perombakan dilakukan dan lapangan sudah dalam proses pembangunan. Keadaan gedung sekolah juga dijelaskan oleh guru D dan N yang kemudian dituturkan juga oleh mahasiswa WP peserta PLP UNSIL yang menyebutkan bahwa :

“Ya beginilah, masih banyak pembangunan tapi mungkin bisa dikatakan sekarang sudah lebih baik.”

“Ya ini bisa dilihat sendiri lah masih banyak pembangunan, tapi pasti sekolah pun mengupayakan yang terbaik. Pastinya masih banyak fasilitas rusak yang belum diperbaiki, contohnya masih adaruang kelas yang kurang.”

“Saran dari saya untuk memperbanyak ruang kelas agar dapat mencukupi kuota siswa.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kurangnya ruang kelas memberikan dampak yang kurang baik pada situasi belajar siswa dikarenakan kelas X IPS yang seharusnya terbagi menjadi lima kelas bagian karena kurangnya satu ruangan kelas akhirnya satu kelas akhir yaitu X IPS 5 harus terbagi-bagi dan diikuti sertakan pada empat kelas lainnya. Ini pada akhirnya berakibat pada tidak optimalnya daya tampung karena melebihi kapasitas ruang kelas yang layak. Jumlah siswa pada ruang kelas yang melebihi kapasitas pada akhirnya berpengaruh pada suasana kelas yang kemudian dapat membuat kondisibelajar tidak kondusif. Keadaan ruang kelas khususnya kelas X IPS SMAN 1 Cihaurbeuti ini juga dijelaskan oleh siswa A, W, S, M, dan P yang menjelaskan bahwa :

“Karena perkelas terlalu banyak siswa karena kurang kelas jadinya ada X IPS 5 yang dibagi dan ditambahkan ke 4 kelas IPS lain. Mempengaruhi kegiatan belajar, ruangan kalo kecil sumpek belajarnya kan terus di dalam kelas aja gitu.”

“Karena masih ada kelas yang ga kebagian ruang kelas jadinya numpang ke kelas lain jadi padet banget.”

“Kelas kepenuhan karena di tambah teman-teman dari X IPS 5.”

“Kepenuhan ada kelas lain yang ga ada kelasnya dibagi ikut ke kelas lain.”

“Dilihat dari penyediaan ruang kelas yang kurang jadinya IPS 5 di bagi diikuti sertakan ke kelas lain, jadi kelas belum nyaman.”

Dari pandangan kelima siswa tersebut kondisi ruang kelas nyatanya belum membuat mereka berada pada kondisi nyaman untuk belajar. Pada keadaan yang terlihat saat observasi dilakukan, satu kelas berdaya tampung melebihi kapasitas membuat meja siswa sampai harus berjajar keujung ruangan. Terasa perputaran udara yang minim dan kondisi kelas begitu panas. Kondisi ruang kelas ini juga dijelaskan guru D dan N yang juga ditegaskan mahasiswa PLP UNSIL yang menyebutkan :

“Menurut saya ruang kelas belum mencapai standar yang ditentukan khususnya mengenai kapasitas ruang kelas didasarkan pada Permen No. 24 Tahun 2007 bagian kriteria ruang kelas.”

“Untuk sebagian kelas sedang diupayakan namun khusus untuk kelas X ya ada yang di bagi dulu ke kelas-kelas lain karenaruangannya yang kurang.”

“Khususnya di kelas X memang belum optimal, karena masihkekurangan ruangan jadinya ada satu kelas akhir yang di ikutkan dulu ke kelas lain dengan cara dibagi-bagi.”

Berdasarkan apa yang peneliti temui pada kegiatan observasi mengenai permasalahan ruang kelas ini, pihak sekolah harusnya mengupayakan diri untuk lebih mengutamakan pembangunan atau perbaikan ruang kelas dibanding yang lain sebab ruang kelas merupakan bagian vital dari gedung sekolah yang menjadi hal terpenting dan sudah seharusnya tersedia dengan aman dan nyaman untuk setiap siswanya karena akan menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya yang ditemui dilapangan, pihak sekolah lebih mengutamakan pembangunan lapang olahraga yang ditambah dengan bangunan hiasan berupa patung garuda disamping lapangan yang pada kenyataannya tidak memiliki daya guna lebih atau mungkin akan lebih baik jika pengalokasian dana pembangunan diutamakan pada pembangunan ruang kelas terlebih dahulu yang lebih penting dan diperlukan keberadaannya.

Fasilitas yang disediakan sekolah dan guru nyatanya berdampak besar pada situasi dan kondisi belajar siswa, guru dapat terhambat melakukan perannya sebagai fasilitator belajar juga ketika dirinya berada pada keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah. Sejalan dengan minimnya fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator belajar (Nurrahim, 2022).

## 2) Pengelolaan Kelas melalui penyediaan media dan metode pembelajaran

Ketika keadaannya sudah terdefiniskan seperti ini, maka selanjutnya adalah mengenai bagaimana guru dapat melakukan pengelolaan kelas yang sebaik mungkin dimana disini guru dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian dengan satu ruang kelas yang terdapat siswa dengan jumlah diluar kapasitas normal, sudah jelas guru akan lebih memerlukan upaya, tenaga dan pemikiran untuk dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik. Bukan hal yang mudah untuk akhirnya guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan secara baik dan menyenangkan utamanya karena keadangan lingkup sekolah yang tidak mendukung, meskipun demikian tetap saja seorang guru harus dapat

menjalankan perannya dengan baik mengenai bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami siswa sekalipun dalam situasi belajar yang belum sepenuhnya mendukung.

Pengelolaan kelas oleh guru yang dimaksud adalah mengenai bagaimana guru dapat mengarahkan alur pembelajaran dan dapat dengan mengelola kelas agar terwujud kegiatan belajar efektif dan menyenangkan untuk kemudian siswa dapat menerima materi yang disampaikan secara maksimal. Pandangan mengenai bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ekonomi kelas X IPS dalam kegiatan pembelajaran dijelaskan oleh siswa A, S, M, P, dan W yang menyebutkan bahwa :

“Biasanya sebelum belajar di kasih tau sama gurunya kaya “kalo gak mau belajar diem aja tapi jangan berisik ganggu yang lain”. Cara belajar biar ga jenuh mungkin maunya ada relaksaksi belajar kaya beberapa pelajaran lain yang pake metode permainan kaya kuis-kuis dari handphone gitu, jadi jiwa kompetensi siswa itu terasah kita jadi tau harus kaya gini-gini gitu daripada belajar biasagitu biar ga terlalu monoton. Terus pengennya lebih ke ga terlalu jelasin semua materi karena materi bisa dicari kaya di google, buku atau baca-baca lagi lebih baik inti-intinya aja tapi sampai kita gampang ngerti.”

“Monoton sih bu jenuh sama bosan, maunya ada game gitu terus banyak diskusi biar kita bisa mengekspresikan pendapat kita yangkan beda-beda terus kalo ada kuis-kuis gitu pasti seru kitanya jugabakal fokus kaya kuis kahoot gitu, jangan terlalu banyak nulis juga apalagi rangkumannya tuh ditentukan milik satu orang terus diikuti sama yang lain kan jadinya rangkumannya ga beda, nulisnya Cuma sekedar nulis ga usaha sendiri buat baca lebih. Lebih baik materi tuh fokus intinya dijelaskan sampai kita benar-bener paham apalagi kalo istilah-istilah gitu kalo banyak Cuma nulis dan ceramah aja kan gimana gitu. Maunya sih bu gaya belajarnya lebih variasi lagi, lebih banyak presentasi dan sharing tapi untuk presentasinya juga semua bagian jangan siswanya itu lagi itu lagi k adang siibunya suka nunjuk siswanya satu itu terus, walaupun ya memang mungkin karena ga ada yang berani juga.”

“Karena menurutku kegiatan belajar ekonomi belum menarik dan jenuh, mungkin media nya ga harus terus di papan tulis terus banyak nulis. Cara belajar diubah sih bu, ibu gurunya bisa menyesuaikan dengan zaman kan sekarang belajar bisa pakai apapun, biar kelas ga jenuh anak-anaknya jadi tertarik terus kondusif ga rusuh.”

“Mungkin saya mengharapkan guru ekonomi dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar apalagi mungkin mengajar anak-anak yang karakteristiknya berbeda, mungkin jika pembelajaran lebih menarik anak-anak akan tertarik dan perlahan mampu menerima materi yang disampaikan.”

“Masih monoton gitu bu belajarnya sih memang.”

Pendapat siswa tersebut juga ditegaskan oleh guru D dan N serta Mahasiswa Pendidikan Ekonomi peserta PLP UNSIL yang menerangkan bahwa :

“Ya sebenarnya kelas itu kan dapat kondusif juga utamanya peran guru sangat besar, anak-anak cenderung menyukai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan jadinya mungkin guru bisa mengondusifkan kelas dengan menciptakan suasana kelas menyenangkan agar dapat lebih menarik lagi.”

“Ya ruang kelas ini juga kan kondusif itu atas kerja sama guru dan siswanya, balik lagi siswa itu karakternya kan beda-beda nah disini guru juga ditugaskan lebih untuk dapat mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan bagaimana karakteristik setiap siswanya dalam belajar jadinya kelas kan bisa berjalan kondusif.”

“Pengelolaan kelas merupakan tugas guru di dalam kelas, guru harus mengupayakan berbagai strategi supaya kondisi kelas dapat terkendali. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran video yang menarik, maka perhatian siswa akan terfokus pada media yang ditampilkan.”

Berdasarkan pernyataan siswa dari masing-masing kelas tersebut dalam pengelolaan kelas, guru ekonomi memang belum mampu melakukannya dengan maksimal, memang guru dituntut untuk mampu menghidupkan suasana kelas selama pembelajaran berlangsung agar siswa senantiasa dapat lebih maksimal dalam menerima apa yang disampaikan, namun dalam keadaan sekolah berfasilitas minim seperti ini memang guru tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal karena memang sekolah belum mendukung sepenuhnya dalam penyediaan fasilitas itu sendiri. Akan tetapi dalam sudut pandang lain, dalam keadaan seperti ini justru guru harus lebih mampu menunjukkan kreatifitas dirinya dalam mengelola kondisi dan suasana belajar dalam kelas melalui beberapa cara yang dapat dilakukan. Pendapat siswa tersebut juga diyakinkan oleh guru dan mahasiswa PLP yang juga mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ekonomi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, memang dalam kegiatan pembelajaran guru memegang peran yang begitu besar terhadap keberlangsungan proses dan hasil belajar siswa. Disini lah bagaimana kemampuan seorang guru diuji mengenai bagaimana sebuah materi dapat tersampaikan dan juga dipahami tak hanya tersampaikan namun siswa tidak memperoleh tambahan ilmu sama sekali. Untuk itu guru utamanya sebagai fasilitator belajar adalah ketika bagaimana guru dapat menjadi penyedia dan penghubung siswa dengan apa yang

merekamereka butuhkan. Pengelolaan kelas oleh guru dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :

a. Penyediaan media pembelajaran

Salah satu pengelolaan kelas yang dilakukan guru ialah dengan menyediakan media belajar, dimana media belajar ini merupakan alat atau media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran menurut (Arsyad, 2003) dimana media pembelajaran dikatakan sebagai alat yang digunakan guru untuk memperjelas suatu materi yang masih samar kemudian juga untuk menarik minat dan keinginan positif siswa terhadap kegiatan belajar dimana secara singkatnya media belajar ini membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran efektif dalam hal penyampaian isi pesan ketika pengajaran berlangsung.

Pada kegiatan observasi, dalam pengajaran ekonomi kelas X IPS nyatanya media yang digunakan memang masih dalam keterbatasan. Papan tulis menjadi satu-satunya media inti yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi ini, memang sejak dahulu papan tulis adalah media yang sudah biasa digunakan guru dalam penggambaran isi atau pesan sebuah materi dalam pembelajaran hanya saja seiring dengan kemajuan teknologi dan zaman, media pembelajaran ini dapat dikembangkan dan disesuaikan ulang dengan bagaimana pola dan kehidupan siswa di zaman yang kini semakin maju dan canggih, banyak media yang bisa dilakukan untuk kemudian dapat guru gunakan dalam menyampaikan isi dan pesan dari suatu materi agar siswa memiliki ketertarikan dan juga keinginan untuk kemudian mampu memberikan fokusnya pada materi yang tengah disampaikan tersebut. Penggunaan media yang dijelaskan oleh siswa A, S, M, P, dan W yang menyebutkan bahwa :

“Paling hanya papan tulis, waktu itu pernah presentasi kelompok pake karton gitu tapi ya gitu-gitu aja, karena mungkin minim fasilitas juga tapi ya sebenarnya walau fasilitas minim tergantung gimana gurunya ngelola kegiatan belajarnya juga.”  
 “Paling Cuma papan tulis, padahal belajar di lab komputer pake infocus juga kan seru ya bu bisa bebas akses internet tanpa gangguan jaringan karena pakai Wi-Fi tapi lab nya sering dipake.”  
 “Hanya papan tulis, dan tidak ada kendala dalam penggunaannya Cuma paling papan tulisnya sudah agak rusak berlubang gitu.”

“Hanya papan tulis.”

“Ya di papan tulis, pernah sekali pakai karton presentasi, kalau pake media lain mungkin gurunya belum mahir.”

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh guru D dan N serta Mahasiswi peserta PLP UNSIL yang menuturkan bahwa :

“Ya itu tadi paling dengan papan tulis menulis biasa atau juga kadang ada kegiatan kreasi di kertas karton buat siswa presentasikan.”

“Ya pastinya papan tulis, balik lagi ini tuh gimana kreatifitas gurunya dalam mengelola media meskipun dihadapkan pada minimnya fasilitas sekolah begitu, belajar itu kan ga harus selalu di ruang kelas bisa keluar kaya ibu ini biasanya ajak anak-anak keluar kelas sambil lihat tanaman, bersihkan sampah nanti juga pasti ada korelasinya sama materi belajar belum lagi biar anak-anak ga butek gitu biar fresh pikirannya kan.”

“Untuk media cukup. Papan tulis. Karton bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran ekonomi dan untuk ketersediaannya sekolah menyediakan di koperasi yang bisa dengan mudah dibeli siswa.”

Seperti yang telah tergambar berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, penyediaan media yang disediakan sekolah juga masih dalam keterbatasan. Hanya saja seperti yang telah dituturkan guru yakni ibu N yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi alasan untuk guru dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengelola pembelajaran, sekalipun ruang kelas memang tidak dapat memberikan suasana nyaman dan kondusif namun guru dapat mengajak siswa untuk belajar di ruangan lain seperti lab komputer ataupun taman sekolah, selain berpengaruh pada suasana diri siswa juga memberikan ruang bernafas untuk kemudian siswa dapat berpikir lebih segar dan bebas. Penggunaan proyektor dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran melalui materi menggunakan video-video pembelajaran seperti juga yang disampaikan siswa, dengan ini media belajar tidak akan terkesan monoton juga dalam penyampaian materi pun akan lebih menyenangkan dan memberikan kesan berbeda serta menjadi penyesuaian dengan bagaimana suatu cara memberi pemahaman pada setiap diri siswa yang berbeda. Sejalan dengan bagaimana setiap siswa tak selalu mampu membawa diri untuk fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung apalagi ketika ditemui materi pelajaran yang dianggapnya sukar untuk dipelajari, untuk kemudian media

digunakan adalah untuk merangsang pikiran, perhatian dan perasaan siswa yang juga kemudian memudahkan siswa memahami penyaluran isi dan pesan dari materi yang disampaikan (Mukhtar, 2003). Penyediaan media terbatas oleh pihak sekolah nyatanya bukan halangan untuk setiap guru mengembangkan potensi dirinya dalam berkreasi mengolah kegiatan pembelajaran, kreativitas guru dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan guru dalam melakukan kombinasi untuk melahirkan ide dan gagasan baru dalam pengelolaan pembelajaran yang dapat dimengerti dan memiliki daya guna.

#### b. Penyediaan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi metode pembelajaran ceramah ternyata menjadi satu metode pembelajaran yang mendominasi kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti yang kemudian berpengaruh pada proses belajar yang cenderung berjalan satu arah seperti yang disampaikan oleh 4 siswa dari masing-masing kelas X IPS yaitu A, S, M, dan P.

“Belajarnya monoton jadi bikin murid-murid bosan apalagi 3 jam pelajaran kadang ngebuat murid ga ngerti sama apa yang dijelaskan gurunya, terus banyak juga yang ga merhatiin. Belajar ekonomi di kelasku tuh kalo ngejelasin materi terus aja materi gitu kaya gaada waktu berhenti buat nanya ataupun ada pertanyaan dari gurunya sendiri kaya “ada yang ngerti ga?” jadinya terus aja ngejelasin gitu jadi bikin suasana dikelas tuh ngantuk, kaya ceramah gitu. Terus waktu itu pernah presentasi lewat karton tapi ya ujung-ujungnya monoton juga, kaya perkelompok yang presentasi terus nanti diakhir dijelaskan lagi sama ibunya panjang lebar lagi terus malah makin monoton gitu, ya gitu aja sih bu kalo ga ceramah paling nulis itu pun banyak gitu. Kalo udah pada kesel yang anak-anak ga bisa nahan diri itu jadinya berontak terus berisik jadinya malah ganggu ke yang lain belajarnya makin ga kondusif.”

“Kaya kalo gurunya ngejelasin materinya tuh emang sih jelastapi bosan gitu, materi yang udah tuh dibahas terus aja gitu kaya berbelit terus menyampaikan materinya kaya cepet banget gitu, ga jarang malah kaya ngantuk gitu jenuh, belumlah lagi anak cowok karena bosan mungkin belajar nya juga satu arah jadi mereka malah ricuh terus ujungnya ganggu konsentrasi siswa lain yang mau belajar, jarang banget sih ada relaksasi, kalo anak-anak IPS kan agak bandel gitu ya bu jadi kalo gurunya ga pinter cari media yang menarik ya siswanya kadang tak acuh aja gitu jadi ga narik siswanya biar ada rasa ingin tahu gitu sama materi ekonomi, ya kadang juga dalam kegiatan belajar pas udah jenuh anak-anak tuh kalo ga berisik ya paling banyak juga yang tidur terus ditegur ya juga jarang sih ya mungkin lebih baik tidur daripada berisik suka malah ganggu yang lain yang punya niat belajar.”

“Belajar ekonomi menurut aku gimana gurunya jadi kalo gurunya seru kegiatan belajarnya ya seru kalo gurunya ngebosenin ngejelasinnya terus panjang malah kaya

bosen jadinya jenuh, 3 jam pelajaran monoton sih bu kalo ekonomi.”  
“Memang dalam pembelajaran di kelas saya metode nya ceramah aja gitu jadi ga terlalu menyenangkan karena mungkin juga kan kurang gitu visualisasinya.”

Dari pernyataan ke 4 siswa tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan belajar ekonomi metode pembelajaran ceramah adalah metode yang mendominasi bahkan menjadi satu-satunya metode yang dilakukan guru disemua kelas. Metode ceramah menurut (Mu'awanah, 2011) merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswanya dengan cara penyampaian materi dengan penyajian sertapenuturan lisan oleh guru mengenai suatu materi terhadap siswanya, dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu lain seperti gambar, benda, barang tiruan dan lain hal, tugas siswa dalam metode ini hanya mendengarkan seksama kemudian mencatat pokok penting yang tengah disampaikan guru. Seperti yang telah terjabar metode pembelajaran ceramah dapat terdefiniskan sebagai metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mampu menampung apa yang tengah gurutuangkan berupa materi belajar, dimana jika dalam satu keadaan siswa tidak mampu menampung materi yang tersampaikan karena melebihi kapasitas penerimaannya yang terjadi pada diri siswa ialah ketidaksiapan diri menerima untuk kemudian memahami materi inilah yang menimbulkan kegiatan belajar terkesan monoton, seperti yang telah terjabarkan pelaksanaan metode pembelajaran ceramah bisa saja menggunakan alat bantu untuk kemudian dapat menimbulkan ketertarikan pada diri siswa terhadap materi yang tengah disampaikan. Sebenarnya dalam penentuan metode pembelajaran guru seharusnya mampu untuk melakukan penyesuaian dengan bagaimana zaman berkembang dan seperti apa siswa dapat menerima materi dengan cara melalui metode terbaik yang menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan ditengah penggunaan metode pembelajaran ceramah ialah metode pembelajaran permainan, dimana metode pembelajaran ini dapat kemudian mengimbangi pemberian materi secara menerus yang telah terjabar sebelumnya dapat menimbulkan kejenuhan karena kesannya yang monoton karena sifat dari metode permainan yang menyenangkan dan menimbulkan stimulus untuk kemudian siswa mampu berperan aktif. Metode

pembelajaran merupakan suatu implementasi yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang dituju agar hasilnya dapat optimal, menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran hanya dapat menjadi suatu hal sia-sia jika dampaknya pada siswa adalah ketidakpahaman karena gagalnya guru dalam melakukan upayapenyampaian materi. Guru dituntut untuk mampu mengelola keterbatasan menjadi suatu tantangan untuk menunjukkan kreativitas diri dalam melakukan pengelolaan kelas melalui media dan metode pembelajaran.

Kreativitas menurut (Al-Uqshari, 2007) Kreativitas sebagai aktualisasi diri yang hakikatnya ada sebagai potensi pada diri manusia yang dapat berkembang ketika selalu diasah dan dikembangkan, kreativitas dapat ditingkatkan serta dikenali melalui sebuah pendidikan tepat. Pada kegiatan pembelajaran siswa sebagai objek kreativitas guru begitu pun sebaliknya, namun tak terbatas disitu kreativitas dapat diperoleh darimana saja, kapanpun dan dari siapa saja. Ketika kemudian guru menyadari penuh bagaimana perannya sebagai fasilitator memegang penuh kendali terhadap bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan namun kemudian terkungkung oleh keterbatasan fasilitas yang disediakan sekolah, maka dengan kreativitas inilah kemudian guru dapat menggali potensi dan keberanian diri dalam menciptakan suatu hal baru yang kemudian dapat memberi warna baru pada keberlangsungan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan meninggalkan kesan pada setiap diri masing-masing siswa. Pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar adalah dengan melalui penggunaan alat atau cara belajar yang dapat merangsang ketertarikan atau melakukan stimulus pada siswa untuk kemudian siswa dapat memberikan respon dan hasil yang positif mengenai materi pembelajaran itu sendiri.

4. Guru bertugas memberikan materi melalui cara pengajaran yang dapat dilakukan sebaik mungkin melalui cara-cara yang selalu berkembang dan menyesuaikan, agar kegiatan belajar mengalami perkembangan dan tidak terkesan monoton. Cara-cara belajar menyenangkan dan penuh variasi akan menumbuhkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa mengenai seperti apa materi yang tengah diajarkan untuk itu guru

haruslah mampu untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakter siswa yang berbeda pada setiap masanya. Sejalan dengan salah satu faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator menurut (Nurrahim, 2022) ialah kuatnya kebiasaan lamaguru dalam mengajar, contohnya seperti kebiasaan sistem pengajaran ceramah satu arah yang pada akhirnya terkesan monoton dan satu arah saja, seperti yang terjadi pada situasi belajar ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, pada sistem pengajaran seperti ini kegiatan interaktif dan aktif belajar hanya dapat terwujud pada sebagian siswa yang memang benar-benar memiliki keberanian kuat.

### 3. Guru menganggap siswa sebagai mitra

Sebagai fasilitator guru bukan merupakan pihak yang mampu menilai siswa sebagai seseorang yang berada dibawahnya, namun siswa dipandang sebagai mitra yang mampu diajak bekerja sama dan berdiskusi mengenai bagaimana upaya yang dapat dilakukan bersama guna mencapai keberhasilan belajar. Sudut pandang siswa diperhitungkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sekalipun demikian seorang siswa pun harus tetap paham dan mampu menempatkan diri pada posisi yang seharusnya berada pada batasan dan penghormatan kepada seorang guru. Ketika kemudian siswa telah mampu berada pada posisi ternyaman untuk belajar, siswa dapat lebih mudah untuk menyampaikan bagaimana dan seperti apa proses belajar yang mereka butuhkan juga mengenai keluhan seperti apa yang mereka rasakan selama proses pembelajaran untuk kemudian guru dapat melakukan penyesuaian diri dengan seperti apa permintaan siswa tersebut dapat dilakukan olehnya. Sebagai guru kesadaran mengenai pentingnya mengetahui apa yang peserta didik butuhkan selama masapembelajaran sangat diperlukan, guru sebagai fasilitator menggunakan fungsinya dalam memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Naibaho, 2018).

Selama proses belajar, siswa akan selalu dihadapkan pada rintangan- rintangan atau kesulitan tertentu, mengenai bagaimana permasalahan tersebut dapat terjadi, siswa A, S, M, P, dan W menjelaskan bahwa :

“Biasanya materi dijelaskan terus tapi kalo ga berani tanya ya ga bakal dijelaskan, karena pada ga aktif sih bu, mungkin karena malu terus kadang ga enak kalo mau nanya ditengah guru ngejelasin materi takut ga sopan, kebanyakan juga kalo di akhir pembelajaran guru nya Tanya materi dipahami atau tidak, semuanya jawab

dipahami padahal ga jarang gangerti apa-apa. Tapi paling berusaha pernah beberapa kali kalo ada yang ga paham cari-cari di youtube, jarang sih nanyain langsung ke gurunya.”

“Ya paling jarang sih yang bertanya, kadang kalo ibunya mau tanyamengenai materi yang ditanya ya cuma yang berisik aja gitu, pokoknya jarang aja kalo ditanya diakhir mengenai pemahaman kita ya paham-paham aja padahal ya engga juga gitu, kadang juga takutkalo dalam bertanya atau menyampaikan pendapat kata-kata kita salah karena saya sendiri pernah saat mau bertanya tapi respon dan ekspresi si ibunya tuh kaya gimana gitu, jadinya malah kaya takut disangka so pinter. Dirumah kadang nyari-nyari lagi kalo ada yang gadijelasin kaya kalo di ekonomi kan banyak istilah-istilah gitu yang ga ngerti, kadang kalo gak malas buka youtube gitu baca-baca buku gitu.”

“Paling ditanya diakhir kalo ada yang mau ditanyakan, aku sendiri malu sih bu kalo mau bertanya, ga berani. Yang lain juga jarang adayang nanya.”

“Ya diberi tahu kalau ada yang ditanyakan, tapi memang Teman-teman saya jarang ada yang berani bertanya jadi terkesan malas namun saya sendiri adalah tipe orang yang jika dalam kegiatan belajar ada hal yang tidak dipahami saya akan menanyakan lebih dalam dan lebih detail lagi mengenai hal itu dan mungkin di kelas saya sendiri hanya saya dan satu teman saya yang berani untuk seperti itu.”

“Paling diulang bahas materinya yang tidak dimengerti itu terus dipersilahkan untuk bertanya. Tapi memang pada dasarnya siswa gapada aktif sih bu jarang-jarang aja yang nanya.”

Kemudian ditegaskan oleh guru D dan N serta Mahasiswi PLP UNSIL yang menyebutkan bahwa :

“Ya siswa itu baiknya dirangkul, tidak dibedakan antara siswa yang kurang dan lebih, sepertinya siswa itu hanya adayang rajin dan malas saja begitu ya, nah disini peran guru baiknya dapat memberi stimulus.”

“Ini juga kan balik lagi sama karakteristik siswa berbeda dengan masing-masing kapasitasnya, nah dalam ekonomi itukan apalagi ada teori ada rumus juga itu baiknya di jelaskandengan cara paling menyenangkan biar anak tertarik aja dulugitu nanti kalo udah tertarik jadi seneng nantinya ada kemauan untuk belajar sekalipun dirasa materinya sulit.”

“Tugas guru disekolah adalah membimbing, mendidik dan mengarahkan siswanya, sehingga ketika siswa mengalami kesulitan belajar maka guru harus mampu membantu siswa tersebut, dapat dengan memberikan saran yang kiranya dapat diterima oleh siswa dengan tanpa menggurui supaya siswa dapat terbuka. Ataupun dengan BP/BK.”

Sebagai seorang mitra guru menghargai siswa sebagai individu yangjuga memiliki kesulitan tersendiri dengan pola pikir dan sudut pandang yangtak akan

selalu sama dengannya. Ketika akhirnya permasalahan tersebut dapat terjadi, seorang guru harus mampu untuk merangkul dan memberi tahu siswa untuk kemudian menyelaraskan mengenai apapun kekeliruan yang terjadi tanpa adanya ketersinggungan yang mungkin akan membuat siswa tidak nyaman.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan observasi penelitian, sekalipun tak jarang guru ekonomi terkesan membawa arah pembelajaran secara satu arah namun pada kesempatan tertentu beliau tetap mencoba untuk memposisikan diri pada bagaimana situasi yang dialami siswa ketika mengalami kesulitan belajar. Kembali pada perbedaan karakteristik setiap siswa, biasanya guru cenderung lebih memberikan perhatian pada siswa yang memang telah diunggulkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Sikap yang diberikan guru terhadap siswa yang diunggulkan dengan siswa berkemampuan belajar biasa saja atau rendah cenderung berbeda, mungkingarena antar guru dan siswa unggul tak jarang selalu terjalin komunikasi interaktif sehingga perbedaan komunikasi antara siswa tersebut dengan yang lain berbeda. Guru dapat menyesuaikan dengan mencoba untuk dapat membangun komunikasi dengan siswa lain diluar siswa unggul tersebut, sebagai siswa pun sudah seharusnya dapat menumbuhkan keberanian diri untuk aktif ketika dalam proses pembelajaran. Kesadaran antara kedua belah pihak untuk dapat memulai kemudian menjalin komunikasi nyatanyapenting dilakukan.

d. Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap siswa.

Baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar itu, guru menghargaisiswa sebagai manusia yang akan selalu memiliki pendapat dan keinginannyasendiri yang kemudian tugas guru ialah menjadi seorang netral yang akan selaluadil pada setiap siswanya tanpa adanya perlakuan berbeda pada satu siswa dengan siswa lainnya. Ketika guru dihadapkan dengan karakteristik dan pola pikir berebeda pada setiap siswanya hal utama yang harus guru lakukan adalahmenganggap semua siswanya sebagai masing-masing individu yang mendapatkan segala sesuatu dari dirinya sama rata dan tanpa pembeda, baik berupa ilmu ataupun perlakuan. Mengenai bagaimana perlakuan adil guru terhadap keseluruhan siswanya ketika tengah dalam kegiatan pembelajaran dijelaskan oleh siswa A, S, M, P, dan W yang menuturkan bahwa :

“Ya mungkin, tapi pasti.”

“Belum sepenuhnya kadang kalo sharing atau ada apa-apa ga semua kebagian jadinya siswanya itu lagi itu lagi kadang siibunya suka nunjuk siswanya satu itu terus.”

“Masih kadang kalo ada apa-apa fokusnya ke satu siswa gitu sih.” “Mungkin sudah, tapi ya belum sepenuhnya juga.”

“Mungkin sudah.”

Yang juga dijelaskan oleh guru D dan N, serta WP selaku mahasiswa peserta PLP UNSIL jurusan pendidikan ekonomi yang juga menuturkan bahwa :

“InsyaAllah sudah sekalipun mungkin lumrah kalau ada saja satu dua orang siswa yang istilahnya dijagokan.”

“Ya semoga sudah, karena penting untuk guru bersikap adil pada setiap siswanya tanpa pandang bulu agar semua anak dapat merasa dihargai dan nyaman dalam belajar.”

“Dalam proses maupun penilaian pembelajaran masih bersifat subjektif dan kurang memberikan ketertarikan kepada siswa untuk belajar bersama, yang saya amati dari perilaku guru mata pelajaran ekonomi menunjukkan untuk mensupport siswanya yang mudah diatur.”

Sekalipun keadilan yang diberikan guru ekonomi pada keseluruhan siswanya mungkin sudah diusahakan maksimal, nyatanya dalam kegiatan belajar terhadap beberapa siswa masih ada saja sikap dan perlakuan guru yang membedakan antara siswa yang diunggulkan dengan siswa yang dalam taraf belajar biasa saja atau bahkan kurang. Pada kegiatan observasi yang dilakukan memang guru ekonomi memiliki beberapa siswa yang lebih diunggulkan pada masing-masing kelas, seperti halnya untuk beberapa siswa unggul tersebut guru lebih sering melakukan interaksi dan pada kondisi serta situasi tertentu guru ekonomi terkesan berfokus pada siswa unggul tersebut saja dan jarang memberikan ruang untuk siswa lainnya, namun kembali lagi ketika bagaimana kegiatan belajar interaktif dapat terjadi ketika kedua belah pihak antara guru dan siswa sama-sama berkegiatan aktif untuk saling memenuhi perannya, siswa dapat dengan bebas bertanya mengenai apapun mengenai materi maupun diluar itu didalam batas wajar dan sopan karena seorang guru pun tidak mungkin menentang atau tidak menghiraukan. Karena bisa saja guru mengunggulkan satu siswa untuk menjawab maupun melakukan suatu hal untuk mengefektifkan waktu karena siswa lain mungkin tidak berani untuk melakukan

hal tersebut. Ketika bagaimana guru dapat memahami bahwa kesalahan siswa adalah suatu hal yang wajar dilakukan dimana ketika siswaketiru guru akan memberi tahu tanpa menghakimi, tersampaikan oleh siswa A, S, M, dan P yang menyebutkan bahwa :

“Ya paling dikasih tau.”

“Ya dikasih tau atau dibiarin aja.”

“Kalo misal ada salah ya di kasih tau.”

“Ga gimana-gimana sih dikasih tau aja apa yang seharusnya untukkebaikan siswa.”

Tak luput dari perannya yang begitu besar terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan, guru tetaplah hanya seorang manusiabiasa yang tak jarang keliru dan sulit menghadapi suatu keadaan dan situasi tertentu. Harapan pihak sekolah dan guru mengenai optimalisasi belajar pastinya beriringan sekalipun memang dalam kenyataannya selalu saja menemui berbagai kekurangan dan permasalahan. Pandangan mengenai bagaimana seharusnya guru bersikap menghadapi kekeliruan pada siswa yang juga dijelaskan oleh guru D :

“Ya harusnya guru juga kan tahu kalau siswa itu salah wajar namanya jugabelajar, memang sudah seharusnya guru ga boleh judge siswa kalau memang dia melakukan kesalahan alangkah baiknya di rangkul di bantu biardia bisa berubah lebih baik mau itu dalam nilai ataupun prilaku, ya semogasesua guru khususnya semua guru ekonomi sudah mampu seperti ini.”

Pada akhirnya keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu hal yang dapat terwujud atas adanya perwujudan sinergi antaraguru dan siswa itu sendiri. Mengenai bagaimana pihak sekolah belum mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang layak, guru tetap dapat melakukan pengelolaan serta pengembangan kreativitas diri dalam menumbuhkan ketertarikan dan semangat belajar siswa melalui pemenuhan indikator-indikator pendukung peran guru sebagai fasilitator, begitupun akhirnya siswa haruslah mau dan mencoba dengan siap menerima input dariapa yang guru sampaikan hingga kemudian dapat mengelola diri

untuk lebihberani, aktif dan mau belajar. Kerja sama serta komunikasi antara guru dansiswa pada akhirnya adalah satu solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan kegagalan dalam proses belajar.

5. Sejalan dengan hal-hal yang harus mampu guru terapkan pada pribadinya agar keberhasilan perannya sebagai fasilitator dapat terwujud adalah ketika guru mampu untuk mendengarkan dan tidak mendominasi. Sebagai pendidik guru memberikan kesempatan dan ruang bagi siswanya untuk berkembang dengan cara dan pilihannya namun tetap pada pengawasan dan pendampingan, Bersikap sabar dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menjadi sosok yang mengutamakan kepentingan siswa dengan diimbangi rasa sabar yang tingga guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran itu sendiri, Guru menganggap siswa sebagai sesama makhluk tuhan menghargai apa yang mereka pikirkan, lakukan dan alami tanpa merasa diri lebih baik dan menganggap bersama siswa masih dalam keadaan sama-sama belajar, mau belajar, bersikap sederajat sekalipun dengan wibawanya, bersikap positif,terbuka pada perbedaan pandangan tanpa mengkritik serta adil terhadap keseluruhan siswanya tanpa memihak dan membedakan (Naibaho, 2018).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Dimana simpulan tersebut terjabarkan sebagai berikut :

1. Fasilitas belajar di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti masih dalam keterbatasan yang kemudian berpengaruh pada bagaimana guru melakukan perannya sebagai fasilitator belajar meskipun demikian ditengah keterbatasan fasilitas tersebut, sebenarnya guru dapat menunjukkan kreativitasnya melalui penyediaan bahan ajardan metode pembelajaran. Pada kenyataannya guru ekonomi kelas X masih terkungkung pada cara belajar lama yang terkesan monoton seperti metode pembelajaran ceramah satu arah serta bahan ajar yang terpaku hanya pada papan tulis saja. Hal ini berpengaruh pada bagaimana akhirnya siswa mengalami situasi jenuh selama proses pembelajaran berlangsung, yang akhirnya berdampak pada bagaimana siswa kesulitan untuk menerima materi yang tengah disampaikan, ditambah dengan bagaimana situasi kelas yang tak jarang tidak kondusif. Peran guru sebagai fasilitator belum sepenuhnya dikatakan maksimal mengingat bagaimana akhirnya secara keseluruhan siswa kelas X memperoleh nilai dibawah KKM dalam mata pelajaran ekonomi, guru ekonomi belum mampu melakukan pengelolaan kelas secara maksimal sekalipun ditengah keterbatasan fasilitas sekolah yang sebenarnya dapat diatasi dengan pengelolaan kelas kreatif oleh guru itu sendiri.
2. Guru ekonomi kelas X IPS masih terkungkung pada cara mengajar lama dan terkesan belum melakukan penyesuaian dengan kemajuan jaman dimana metode pembelajaran yang dilakukan masih di dominasi oleh metode ceramah yang tak jarang terkesan monoton sehingga masih belum seutuhnya mampu menarik perhatian juga menumbuhkan kegemaran siswa pada materi pelajaran ekonomi ini, tak dapat dipungkiri kejenuhan dirasakan

siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, belum lagi suasana kelas yang cenderung tidak kondusif yang dipengaruhi oleh keadaan ruangan yang terlalu sempit karena jumlah siswa yang terlalu penuh kemudian berakibat pada suhu ruang menjadi panas, belum lagi karena tidak semua siswa mampu mengatasi kejenuhan yang dirasakan, tak jarang sebagian dari mereka gaduh sehingga mengganggu siswa lain yang tengah fokus belajar. Suasana serta keadaan kelas yang tidak mendukung dibarengi dengan media dan metode belajar monoton menjadi satu sebab siswa sulit untuk memberikan fokus dan perhatian penuh pada materi dan kegiatan belajar itu sendiri.

3. Guru ekonomi selalu berperan menjadi seorang yang akan mengingatkan siswa ketika siswa melakukan kekeliruan, sekalipun belum maksimal dalam memberikan rasa adil pada setiap siswanya melalui pemilahan siswa unggul dengan siswa lain yang berada pada taraf kurang. Guru ekonomi tetap akan menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh siapapun siswa yang berani untuk memulainya.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas juga atas pengalaman yang ditemui selama proses penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi SMA Negeri 1 Cihaurbeuti diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas pembelajaran layak seperti halnya media elektronik seperti infocus dan perangkatnya yang kemudian senantiasa mampu mendukung kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dimana belajarkini cakupannya dapat lebih luas hanya dengan media elektronik sebagai buktinya kemajuan zaman pada alat elektronik. Kemudian sekolah diharapkan dapat mengadakan sosialisasi dan pelatihan guru mengenai metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan juga penggunaan media pembelajaran melalui alat elektronik maupun pengembangan kreatifitas guru dalam pengolahan kegiatan pembelajaran. Terpenting pihak sekolah diharapkan mampu menyediakan ruang kelas layak, aman dan nyaman bagi seluruh siswa, dimana tampungan siswa tidak

melampaui rasio kapasitas ideal karena hal ini akan menghambat efektifitas dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

2. Bagi Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Cihaurbeuti diharapkan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti ini dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran serta media pembelajaran untuk kemudian membangun pola pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan tidak terkungkung pada
3. pola pembelajaran lama. Kemudian guru dapat melakukan studi banding pada sekolah yang telah berhasil mewujudkan para gurunya sebagai fasilitator belajarmelalui berbagai cara seperti diskusi, kunjungan maupun evaluasi dari berbagaimedia sosial juga mau ikut serta dalam sosialisasi maupun pelatihan mengenai bagaimana pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.
4. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Cihaurbeuti diharapkan siswa mampu untuk mengenal dan mengendalikan dirinya sebagai seorang pelajar, memiliki kesadaran penuh terhadap perannya sebagai seorang individu yang sedang belajar. Siswa dapat menumbuhkan keberanian dalam membangun komunikasi kepada guru mengenai bagaimana pembelajaran yang mereka butuhkan hinggakemudian guru dapat melakukan penyesuaian.
5. Bagi Peneliti Lain Diharapkan penelitian ini dapat lebih dikembangkan dengan penggunaan metode yang berbeda, penelitian mengenai pengaruh usia guru terhadap kreatifitas dan penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan, penelitian mengenai peran guru dalam pembelajaran dapat lebih diperluas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, H. (1996). *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- El Khuluqo, I. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esi, E. d. (2017). Peranan Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*, 9.
- Hati, S. T. (2018). Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial dan IPS (Sumber dan Materi IPS). *Jurnal Ijtimaiah*, 3.
- Heriansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 120.
- Idi, A. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mega Rahmawati. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan*, 51.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisi, I. P. (2016). *Pengertian, Jenis dan Metode Wawancara Terlengkap*.

- Murti. (2013). *Desan dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Naibaho, D. (2018). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta didik. *Christian Humaniora*, 77-78.
- Nurrahim, S. N. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas IV SD Negeri 03 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 211-212.
- Prihatsanti, U. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. *Jurnal Buletin Psikologi*, 127.
- Putrayasa, I. B. (2013). *Landasan Pembelajaran*. Bali: Undiksha Press. Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schunk. Dale H. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan. Judul Asli: Learning Theories An Educational Perspective. Penerjemah: Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sianturi, M. N. (2007). *Konsep Diri Remaja yang Pernah Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Universitas Diponegoro.
- Sindhunata. (2001). *Pendidikan: kegelisahan Sepanjang zaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siti Shofiya, S. B. (2020). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonnesia*, 113.
- Soemantri, N. (2013). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, P. (2018). *Belajar Tuntas : Filosofi, konsep dan implementasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005
- Vitasari. (2016). Kejenuhan Belajar Ditinjau dari Kesepian dan Kontrol Diri Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 60-75.
- Winda Apriliana Santi, d. (2020). Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKN Peserta Didik Kelas VIII. *Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak*, 1-2.
- Zulhammi. (2015). Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Darul Ilmi*, 105-127.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Risa Rahmawati (P)  
Agama : Islam  
Tempat dan Tanggal Lahir : Ciamis, 25 Desember 2000  
NPM : 192165025  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : FKIP  
Alamat : Dsn. Cikole Wetan 03/05, Ds. Cijulang Kec.  
Cihaurbeuti, Kab. Ciamis 46262  
No. Telp : 089-56-25-12-2000  
E-mail : risa.rahmawati3726@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : - 2005-2006 TK Cendrawasih I  
- 2007-2013 SD Negeri 1 Cijulang  
- 2013-2016 SMP Negeri 1 Cihaurbeuti  
- 2016-2019 SMA Negeri 1 Cihaurbeuti  
- 2019-2023 Universitas Siliwangi

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### a. Pedoman Observasi

Objek	Fokus Penelitian	Indikator	Aspek yang diamati	Penjelasan
Guru ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti	Guru ekonomi sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa	Penyediaan perangkat pembelajaran	Silabus	Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.
			RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Pedoman atau pegangan guru selama mengajar di kelas.
			Bahan ajar	Segala bentuk bahan/infrastruktur yang digunakan untuk membantu guru selama pelaksanaan
			Rencana penilaian pembelajaran	Rencana proses pengumpulan dan pengukuran informasi mengenai capaian peserta didik
		Penyediaan fasilitas pembelajaran	Adanya gedung sekolah layak dan aman	Gedung sekolah merupakan fasilitas utama yang harus ada dalam proses pembelajaran.
		Adanya ruang kelas dan pengelolaannya oleh guru	Ruang kelas sebagai tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar dan guru senantiasa dituntut mampu untuk melakukan pengelolaan kelas agar keadaan kelas dapat nyaman dan kondusif oleh penerapan metode yang tepat.	

			Adanya metode pembelajaran	Cara sistematis berbentuk konkret yang terdiri atas langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran.
			Adanya media pembelajaran	Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi atau materi.
		Bertindak sebagai mitra	Bersikap sabar mendampingi / mengontrol siswa	Mampu menahan dan membuat kontrol atas tindakan yang salah dalam suatu kejadian.
			Tidak berusaha menceramahi	Guru tidak menceramahi siswa satu arah namun mampu menerima timbal balik dari siswa itu sendiri.
		Tidak bertindak sewenang-wenang	Bertindak adil	Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk mampu adil pada setiap siswanya tanpa membedakan.

## b. Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Narasumber	Penjelasan	Pertanyaan
1.	Guru ekonomi sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa	Penyediaan perangkat pembelajaran	Adanya silabus	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.	1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan silabus pembelajaran?
			Adanya RPP	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Pedoman atau pegangan guru selama mengajar di kelas.	2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran?
			Adanya bahan ajar	Guru, Siswa kelas X	Segala bentuk bahan/infrastruktur yang	3. Apakah bahan ajar selalu

				IPS SMA Negeri 1 Cihaurb euti dan Mahasis wa PLP jurusan Pendidik an Ekonomi Universi tas Siliwangi	digunakan untuk membantu guru selama pelaksanaan	digunakan dalam kegiatan pembelaja ran? Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelaja ran? 5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghada pi kesulitan tersebut?
			Rencana penilaian pembelajar an	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurb euti dan Mahasis wa PLP jurusan Pendidik an Ekonomi Universi tas	Rencana proses pengumpulan dan pengukuran informasi mengenai capaian peserta didik	6. Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan ? 7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direencana kan sebelumn ya?

				Siliwangi		
2.	Guru ekonomi sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa	Penyediaan fasilitas pembelajaran	Adanya gedung sekolah layak dan aman	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Gedung sekolah merupakan fasilitas utama yang harus ada dalam proses pembelajaran.	8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? 9. Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi?
			Adanya ruang kelas dan pengelolannya oleh guru	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Ruang kelas sebagai tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar dan guru senantiasa dituntut mampu untuk melakukan pengelolaan kelas agar keadaan kelas dapat nyaman dan kondusif oleh penerapan metode yang tepat.	10. Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ? 11. Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif?

			Adanya metode pembelajaran	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaureuteui dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Cara sistematis berbentuk konkret yang terdiri atas langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran.	12. Pada proses pembelajaran dikelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan? 13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar?
			Adanya media pembelajaran	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaureuteui dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi atau materi.	14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal? 15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar

						tersebut ditemui kendala?
3.	Guru ekonomi sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa	Bertindak sebagai mitra	Bersikap sabar mendampingi / mengontrol siswa	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Mampu menahan dan membuat kontrol atas tindakan yang salah dalam suatu kejadian.	16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar? 17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung?
			Tidak berusaha menceramahi	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas	Guru tidak menceramahi siswa satu arah namun mampu menerima timbal balik dari siswa itu sendiri.	18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

				Siliwangi		
4.	Guru ekonomi sebagai fasilitator keberhasilan belajar siswa	Tidak bertindak sewenang-wenang	Bertindak adil	Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk mampu adil pada setiap siswanya tanpa membedakan.	19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya?

**Lampiran 3. Pertanyaan wawancara Guru, Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1  
Cihaurbeuti dan Mahasiswa PLP jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas  
Siliwangi**

Nama Sekolah : SMAN 1 Cihaurbeuti  
Alamat Sekolah : Jl. Karta Wijaya No.600, Cihaurbeuti, Ciamis, Jawa Barat 46262

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkansilabus pembelajaran? Jawaban :
2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran? Jawaban :
3. Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban :
4. Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban :
5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut? Jawaban :
6. Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan? Jawaban :
7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direncanakan sebelumnya? Jawaban :
8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? Jawaban :
9. Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi? Jawaban :
10. Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ? Jawaban :
11. Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif? Jawaban ;
12. Pada proses pembelajaran dikelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan? Jawaban :
13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar ? Jawaban :
14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal? Jawaban :
15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar tersebut ditemui kendala? Jawaban :

16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban :

17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung?

Jawaban :

18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban :

19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya?

Jawaban :

#### Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru Ekonomi IPS (Informan Kunci)

Nama Sekolah : SMAN 1 Cihaurbeuti  
 Alamat Sekolah : Jl. Karta Wijaya No.600, Cihaurbeuti,  
 Ciamis, Jawa Barat 46262  
 Nama Siswa : Ibu D  
 Hari/ tanggal wawancara : Rabu/ 29 Maret 2023  
 Tempat : Perpustakaan SMAN 1 Cihaurbeuti

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkansilabus pembelajaran? Jawaban : Kalau silabus itu sudah ketentuan dari sekolah dapat dibuat satu kali untuk penggunaan satu tahun pembelajaran
2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran? Jawaban : RPP juga demikian sama dengan silabus
3. Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Ya
4. Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Pakai buku paket
5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut? Jawaban : Buku paket itu sudah banyak tersedia di perpustakaan
Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan? Jawaban : Sepertinya kalau kelas X sama saja seperti kelas lain kalau nilai dari hasil ujian, tapi ya sebenarnya nilai siswa itu ga selalu harus terpresentasikan dari angka tapi dari bagaimana siswa dapat menunjukkan pola prilaku lebih baik atau juga dari bagaimana siswa dapat bersikap aktif utamanya dalam hal kebaikan.
7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direncanakan sebelumnya? Jawaban : Biasanya ada rapat dan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan ujian menyesuaikan juga dengan jadwal yang sudah tercantum dalam kalender akademik.
8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? Jawaban : Ya beginilah, masih banyak pembangunan tapi mungkin bisadikatakan sekarang sudah lebih baik
9. Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi? Jawaban : Ya mungkin di khususkan untuk ruangan-ruangan vital siswa lebih diutamakan pembangunannya, seperti ruang kelas.
10. Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ?

awaban : Khususnya di kelas X memang belum optimal, karena masih kekurangan ruangan jadinya ada satu kelas akhir yang di ikutkan dulu ke kelas lain dengan cara dibagi-bagi.

11. Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif?

Jawaban : Ya sebenarnya kelas itu kan dapat kondusif juga utamanya peran guru sangat besar, anaka-anak cenderung menyukai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan jadinya mungkin guru bisa mengondusifkan kelas dengan menciptakan suasana kelas menyenangkan agar dapat lebih menarik lagi.

12. Pada proses pembelajaran dikelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan?

Jawaban : Karena paling praktis biasanya memang cenderung lebih pakai ceramah kemudian Tanya jawab kalau ekonomi, sesuai diskusi kami para guru ekonomi biasanya memang ini mendominasi.

13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar ?

Jawaban : Karakteristik siswa itu kan berbeda ya baiknya sih guru ya bisa pakai metode yang bervariasi agar bisa menyesuaikan dengan bagaimana satu siswa dengan siswa lain dalam memperoleh pemahaman belajar.

14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal?

Jawaban : Kalau media seperti papan tulis ya setiap kelas sudah ada, disini juga ada infocus tepatnya dua buah hanya dalam ekonomi memang jarang menggunakan ini.

15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar tersebut ditemui kendala?

Jawaban : Ya itu tadi paling dengan papan tulis menulis biasa atau juga kadang ada kegiatan kreasi di kertas karton buat siswa presentasikan.

16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban : Ya siswa itu baiknya dirangkul, tidak dibedakan antara siswa yang kurang dan lebih, sepertinya siswa itu hanya ada yang rajin dan malas saja begitu ya, nah disini peran guru baiknya dapat memberi stimulus.

17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung?

Jawaban : Biasanya ya ditegur diingatkan juga biar tidak berisik dan ganggu teman-temannya yang lain yang mau belajar.

18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban : Ya harusnya guru juga kan tahu kalau siswa itu salah wajar namanya juga belajar, memang sudah seharusnya guru ga boleh judge siswa kalau memang dia melakukan kesalahan alangkah baiknya di rangkul di bantu biar dia bisa berubah lebih baik mau itu dalam nilai ataupun prilaku, ya semoga semua guru khususnya semua guru ekonomi sudah mampu seperti ini.

19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya?

Jawaban : InsyaAllah sudah sekalipun mungkin lumrah kalau ada saja satu dua orang siswa yang istilahnya dijagokan.

### Lampiran 5. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (Informan Utama)

Nama Sekolah : SMAN 1 Cihaurbeuti  
 Alamat Sekolah : Jl. Karta Wijaya No.600, Cihaurbeuti,  
 Ciamis, Jawa Barat 46262  
 Nama Siswa : Siti Ayudia Arimbi  
 Hari/ tanggal wawancara : Rabu/ 29 Maret 2023  
 Tempat : Perpustakaan SMAN 1 Cihaurbeuti

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkansilabus pembelajaran? Jawaban : Tidak tau
2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran? Jawaban : Tidak tau
3. Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran?Jawaban : Ya
4. Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran?Jawaban : Buku paket
5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut? Jawaban : Tidak karena sudah tersedia
6. Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan? Jawaban : Mungkin melalui keaktifan sehari-hari, rangkuman dan nanti kalo ujian semester
7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direncanakan sebelumnya? Jawaban : Ya, kadang-kadang tapi kalo ujian semesteran kan udah ada jadwalnya.
8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? Jawaban : Belum nyaman sih
9. Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi? Jawaban : Pembangunannya semoga disegerakan
10. Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ? Jawaban : Tidak, karena perkelas terlalu banyak siswa karena kurang kelas jadinya ada X IPS 5 yang dibagi dan ditambahkan ke 4 kelas IPS lain. Mempengaruhi kegiatan belajar, ruangan kalo kecil sumpek belajarnya kan terusdi dalam kelas aja gitu.
11. Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif? Jawaban : Biasanya sebelum belajar di kasih tau sama gurunya kaya “kalo gak mau belajar diem aja tapi jangan berisik ganggu yang lain”. Cara belajar biar gajenuh mungkin maunya ada relaksaksi belajar kaya beberapa pelajaran lain yang pake metode permainan kaya kuis-kuis dari handphone gitu, jadi jiwa kompetensi siswa itu terasah kita jadi tau harus kaya gini-gini gitu daripada belajar biasa gitu biar ga terlalu monoton. Terus pengennya lebih ke ga terlalu jelasin semua materi karena materi bisa dicari kaya di google, buku atau baca-baca lagi lebih baik inti-intinya aja tapi sampai kita gampang ngerti.

<p>12. Pada proses pembelajaran dikelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan?</p> <p>Jawaban : Ceramah sih banyaknya bu, waktu itu pernah presentasi kelompok pake karton gitu tapi ya gitu-gitu aja.</p>
<p>13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar ?</p> <p>Jawaban : Belajarnya monoton jadi bikin murid-murid bosan apalagi 3 jampelajaran kadang ngebuat murid ga ngerti sama apa yang dijelasin gurunya, terusbanyak juga yang ga merhatiin. Belajar ekonomi di kelasku tuh kalo ngejelasinmateri terus aja materi gitu kaya gaada waktu berhenti buat nanya ataupun adapertanyaan dari gurunya sendiri kaya “ada yang ngerti ga?” jadinya terus ajangejelasin gitu jadi bikin suasana dikelas tuh ngantuk, kaya ceramah gitu. Teruswaktu itu pernah presentasi lewat karton tapi ya ujung-ujungnya monoton juga,kaya perkelompok yang presentasi terus nanti diakhir dijelasin lagi sama ibunyapanjang lebar lagi terus malah makin monoton gitu, ya gitu aja sih bu kalo gaceramah paling nulis itupun banyak gitu. Kalo udah pada kesel yang anak-anakga bisa nahan diri itu jadinya berontak terus berisik jadinya malah ganggu ke yang lain belajarnya makin ga kondusif.</p>
<p>14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal?</p> <p>Jawaban : Belum bu</p>
<p>15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar tersebut ditemui kendala?</p> <p>Jawaban : Paling hanya papan tulis, waktu itu pernah presentasi kelompok pake karton gitu tapi ya gitu-gitu aja, karena mungkin minim fasilitas juga tapi ya sebenarnya walau fasilitas minim tergantung gimana gurunya ngelola kegiatan belajarnya juga.</p>
<p>16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban : Biasanya materi dijelasin terus tapi kalo ga berani tanya ya ga bakal dijelasin, karena pada ga aktif sih bu, mungkin karena malu terus kadang ga enak kalo mau nanya ditengah guru ngejelasin materi takut ga sopan, kebanyakan juga kalo di akhir pembelajaran guru nya Tanya materi dipahami atau tidak, semuanya jawab dipahami padahal ga jarang gangerti apa-apa. Tapi paling berusaha pernah beberapa kali kalo ada yang ga paham cari-cari di youtube, jarang sih nanyain langsung ke gurunya.</p>
<p>17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung?</p> <p>Jawaban : Biasanya ditegur gitu tapi kalo tetap bandel dan berisik dibiarkan saja</p>
<p>18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban : Ya paling dikasih tau</p>
<p>19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya?</p> <p>Jawaban : Ya mungkin, tapi pasti</p>

### Lampiran 6. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (Informan Utama)

Sekolah : SMAN 1 Cihaurbeuti  
 Alamat Sekolah : Jl. Karta Wijaya No.600, Cihaurbeuti,  
 Ciamis, Jawa Barat 46262  
 Nama Siswa : Salza D Rahayu  
 Hari/ tanggal wawancara : Rabu/ 29 Maret 2023  
 Tempat : Perpustakaan SMAN 1 Cihaurbeuti

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan silabus pembelajaran? Jawaban : Tidak tahu
2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran? Jawaban : Tidak tahu
3. Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Ya
4. Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Buku paket
5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut? Jawaban : Tidak karena sudah tersedia.
Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan? Jawaban : Hanya penilaian dalam ujian di akhir semester.
7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direncanakan sebelumnya? Jawaban : Ya sesuai jadwal semester.
8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? Jawaban : Belum nyaman, masih banyak pembangunan Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi? Jawaban : Utamakan pembangunan ruang kelas yang rusak terus lapangnya kan lagi dibangun jadi semoga segera bisa selesai dan dapat digunakan.
Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ? Jawaban : Belum karena masih ada kelas yang ga kebagian ruang kelas jadinya numpang ke kelas lain jadi padet banget Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif? Jawaban : Monoton sih bu jenuh sama bosan, maunya ada game gitu terus banyak diskusi biar kita bisa mengekspresikan pendapat kita yang kan beda-beda terus kalo ada kuis-kuis gitu pasti seru kitanya juga bakal fokus kaya kuis kahoot gitu, jangan terlalu banyak nulis juga apalagi rangkumannya tuh ditentukan milik satu orang terus diikuti sama yang lain kan jadinya rangkumannya ga beda, nulisnya Cuma sekedar nulis ga usaha sendiri buat baca lebih. Lebih baik materi tuh fokus

intinya dijelaskan sampai kita benar-benar paham apalagi kalo istilah-istilah gitu kalo banyak Cuma nulis dan ceramah aja kan gimana gitu. Maunya sih bu gaya belajar nya lebih variasi lagi, lebih banyak presentasi dan sharing tapi untuk presentasinya juga semua bagian jangan siswanya itu lagi itu lagi kadang siibunya suka nunjuk siswanya satu itu terus, walaupun ya memang mungkin karena ga ada yang berani juga.

12. Pada proses pembelajaran dikelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan?

Jawaban : 3 jam pelajaran kadang memang Cuma belajar ceramah gitu bu

13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar ?

Jawaban : Kaya kalo gurunya ngejelasin materinya tuh emang sih jelas tapi bosan gitu, materi yang udah tuh dibahas terus aja gitu kaya berbelit terus menyampaikan materinya kaya cepet banget gitu, ga jarang malah kaya ngantuk gitu jenuh, belum lagi anak cowok karena bosen mungkin belajar nya juga satu arah jadi mereka malah ricuh terus ujungnya ganggu konsentrasi siswa lain yang mau belajar, jarang banget sih ada relaksasi, kalo anak-anak IPS kan agak bandel gitu ya bu jadi kalo gurunya ga pinter cari media yang menarik ya siswanya kadang tak acuh aja gitu jadi ga narik siswanya biar ada rasa ingin tahu gitu sama materi ekonomi, ya kadang juga dalam kegiatan belajar pas udah jenuh anak-anak tuh kalo ga berisik ya paling banyak juga yang tidur terus ditegur ya juga jarang sih ya mungkin lebih baik tidur daripada berisik suka malah ganggu yang lain yang punya niat belajar.

14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal?

Jawaban : Belum

15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar tersebut ditemui kendala?

Jawaban : Paling Cuma papan tulis, padahal belajar di lab komputer pake infocus juga kan seru ya bu bisa bebas akses internet tanpa gangguan jaringan karena pakai Wi-Fi tapi lab nya sering dipake

16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban : Ya paling jarang sih yang bertanya, kadang kalo ibunya mau tanya mengenai materi yang ditanya ya cuma yang berisik aja gitu, pokonya jarang aja kalo ditanya diakhir mengenai pemahaman kita ya paham-paham aja padahal ya engga juga gitu, kadang juga takut kalo dalam bertanya atau menyampaikan pendapat kata-kata kita salah karena saya sendiri pernah saat mau bertanya tapi respon dan ekspresi si ibunya tuh kaya gimana gitu, jadinya malah kaya takut di sangka so pinter. Dirumah kadang nyari-nyari lagi kalo ada yang ga dijelaskan kaya kalo di ekonomi kan banyak istilah-istilah gitu yang ga ngerti, kadang kalogak malas buka youtube gitu baca-baca buku gitu.

17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung?

Jawaban :

18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban : Ya dikasih tau atau dibiarin aja.

19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya?

Jawaban : Belum sepenuhnya kadang kalo sharing atau ada apa-apa ga semua kebagian jadinya siswanya itu lagi itu lagi kadang siibunya suka nunjuk siswanya satu itu terus.

### Lampiran 7. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (Informan Utama)

Nama Sekolah : SMAN 1 Cihaurbeuti  
 Alamat Sekolah : Jl. Karta Wijaya No.600, Cihaurbeuti,  
 Ciamis, Jawa Barat 46262  
 Nama Siswa : Mahisa P S  
 Hari/ tanggal wawancara : Rabu/ 29 Maret 2023  
 Tempat : Perpustakaan SMAN 1 Cihaurbeuti

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkansilabus pembelajaran? Jawaban : Tidak tahu
2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran? Jawaban : Tidak tahu
3. Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Ya
4. Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Buku paket
5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut? Jawaban : Tidak ada kesulitan
6. Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan? Jawaban : Paling pas ujian aja
7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direncanakan sebelumnya? Jawaban : Biasanya kan ada jadwalnya
8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? Jawaban : Belum sepenuhnya baik sih masih banyak yang dibangun Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi? Jawaban : Semoga ruang kelas bisa didahului pembangunannya biar ga ada kelas yang ikut ke kelas lain
Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ? Jawaban : Belum, kepenuhan karena di tambah teman-teman dari X IPS 5 Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif? Jawaban : Karena menurutku kegiatan belajar ekonomi belum menarik dan jenuh, mungkin media nya ga harus terus di papan tulis terus banyak nulis. Cara belajar diubah sih bu, ibu gurunya bisa menyesuaikan dengan zaman kan sekarang belajar bisa pakai apapun, biar kelas ga jenuh anak-anaknya jadi tertarik terus kondusif ga rusuh.
12. Pada proses pembelajaran dikelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan?

Jawaban : 3 jam pelajaran monoton sih bu kalo ekonomi, Cuma ceramah.
13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar ? Jawaban : Belajar ekonomi menurut aku gimana gurunya jadi kalo gurunya seru kegiatan belajarnya ya seru kalo gurunya ngebosenin ngejelasinnya terus panjang malah kaya bosan jadinya jenuh, kaya monoton.
14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal? Jawaban : Belum sih media cuma paling papan tulis
15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar tersebut ditemui kendala? Jawaban : Hanya papan tulis, dan tidak ada kendala dalam penggunaannya Cuma paling papan tulisnya sudah agak rusak berlubang gitu.
16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar? Jawaban : Paling ditanya diakhir kalo ada yang mau ditanyakan, aku sendiri malu sih bu kalo mau bertanya, ga berani. Yang lain juga jarang ada yang nanya.
17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung? Jawaban : Ditegur paling terus di bebandain disindir-sindir gitu.
18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung? Jawaban : Kalo misal ada salah ya di kasih tau.
19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya? Jawaban : Masih kadang kalo ada apa-apa fokusnya ke satu siswa gitu sih.

**Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (InformanUtama)**

Nama Sekolah : SMAN 1 Cihaurbeuti  
 Alamat Sekolah : Jl. Karta Wijaya No.600, Cihaurbeuti, Ciamis,  
 Jawa Barat 46262  
 Nama Siswa : Panji Aulia Kusumah  
 Hari/ tanggal wawancara : Rabu/ 29 Maret 2023  
 Tempat : Perpustakaan SMAN 1 Cihaurbeuti

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkansilabus pembelajaran? Jawaban : Ya mungkin
2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran? Jawaban : tidak tahu
3. Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Ya
4. Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Buku paket
5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut? Jawaban : Tidak karena sudah tersedia
Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan? Jawaban : Paling yang pasti itu lewat ulangan akhir semester
7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direncanakan sebelumnya? Jawaban : Iya suka ada info kalau ada waktunya penilaian akhir atau tengah semester
8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? Jawaban : Belum nyaman sih
9. Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi? Jawaban : Ruang kelas yang kurang lebih baik di dahulukan sih pembangunannya dibanding yang lain.
Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ? Jawaban : Belum karena kepenuhan ada kelas lain yang ga ada kelasnya dibagi ikut ke kelas lain Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif? Jawaban : Mungkin saya mengharapkan guru ekonomi dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar apalagi mungkin mengajar anak-anak yang karakteristiknya berbeda mungkin jika pembelajaran lebih menarik anak-anak akan tertarik dan perlahan mampu menerima materi yang disampaikan.

<p>12. Pada proses pembelajaran dikelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan?</p> <p>Jawaban : Ceramah sih paling.</p>
<p>13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar ?</p> <p>Jawaban : Memang dalam pembelajaran di kelas saya metode nya ceramah aja gitu jadi ga terlalu menyenangkan karena mungkin juga kan kurang gitu visualisasi nya, namun saya sendiri tidak terlalu merasakan hambatan karena memang lumayan memiliki ketertarikan pada pelajaran ekonomi ini, walaupun kejenuhan yang dirasakan teman-teman saya tak jarang membuat mereka tidak bisa mengendalikan diri dan berakibat pada terjadinya kegaduhan yang akhirnya tak jarang membuat saya juga jadi terganggu. Sekolah ini sangat kekurangan fasilitas sih, apalagi kualitas sinyal di sekolah ini juga sangat buruk tapi yang tergantung kreatifitas guru mengelola pembelajaran.</p>
<p>14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal?</p> <p>Jawaban : Belum</p>
<p>15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar tersebut ditemui kendala?</p> <p>Jawaban : Hanya papan tulis</p>
<p>16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban : Ya diberi tahu kalau ada yang ditanyakan, tapi memang Teman-teman saya jarang ada yang berani bertanya jadi terkesan malas namun saya sendiri adalah tipe orang yang jika dalam kegiatan belajar ada hal yang tidak dipahami saya akan menanyakan lebih dalam dan lebih detail lagi mengenai hal itu dan mungkin di kelas saya sendiri hanya saya dan satu teman saya yang berani untuk seperti itu.</p>
<p>17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung?</p> <p>Jawaban : Ditegur paling</p>
<p>18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban : Ga gimana-gimana sih dikasih tau aja apa yang seharusnya untuk kebaikan siswa.</p>
<p>19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya?</p> <p>Jawaban : Mungkin sudah, tapi ya belum sepenuhnya juga.</p>

### Lampiran 9. Hasil Wawancara Siswa Kelas X Ips (Informan Tambahan)

Nama Sekolah : SMAN 1 Cihaurbeuti  
 Alamat Sekolah : Jl. Karta Wijaya No.600, Cihaurbeuti, Ciamis,  
 Jawa Barat 46262  
 Nama Siswa : Widya  
 Hari/ tanggal wawancara : Rabu/ 29 Maret 2023  
 Tempat : Perpustakaan SMAN 1 Cihaurbeuti

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkansilabus pembelajaran? Jawaban : Iya kayanya
2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran? Jawaban :Ya
3. Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Ya
4. Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Buku paket sama ada buku catatan siswa terdahulu
5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut? Jawaban : Tidak ada kendala sih kalau untuk penyediaan bahan ajar
Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan? Jawaban : Ya kayanya dari sikap kaya keaktifan, sama nanti nilai ujian.
7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direncanakan sebelumnya? Jawaban : Ya
8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? Jawaban : Belum sepenuhnya nyaman
9. Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi? Jawaban : Ya ada tambahan ruang kelas untuk kelas X khususnya IPS
Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ? Jawaban : Belum sih dilihat dari penyediaan ruang kelas yang kurang jadinya IPS5 di bagi diikut sertakan ke kelas lain.
11. Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif? Jawaban : Masih monoton gitu bu bel
12. Pada proses pembelajaran dikelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan? Jawaban : ceramah, kadang Tanya jawab
13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar ? Jawaban : 3 jam pelajaran kadang memang Cuma belajar ceramah gitu bu, ga ada game atau yang lainnya gitu ya pasti sih mungkin kalau jenuh mah ada jadinya siswa juga kurang tertarik buat belajar nantinya kan pasti berpengaruh sama hasil belajar.

<p>14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal?</p> <p>Jawaban : Masih kurang sih</p>
<p>15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar tersebut ditemui kendala?</p> <p>Jawaban : Ya di papan tulis, pernah sekali pakai karton presentasi, kalau pake media lain mungkin gurunya belum mahir.</p>
<p>16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban : Paling diulang bahas materinya yang tidak dimengerti itu terus dipersilahkan untuk bertanya. Tapi memang pada dasarnya siswa ga pada aktif sih bu jarang-jarang aja yang nanya.</p>
<p>17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung?</p> <p>Jawaban : Ya ditegur aja sih, Ditegur kalo ada yang berisik terus kalau memang siswa yang ga bakal kondusif disuruh keluar aja ga usah ikut pelajaran.</p>
<p>18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban : Ga gimana-gimana dikasih tau aja yang keliru yang mana dan benarnya harus kaya gimana.</p>
<p>19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya?</p> <p>Jawaban : Mungkin sudah</p>

## Lampiran 10. Hasil Wawancara Mahasiswa Plp PendidikanEkonomi

### Universitas Siliwangi (Informan Tambahan)

Nama Sekolah : SMAN 1 Cihaurbeuti  
 Alamat Sekolah : Jl. Karta Wijaya No.600, Cihaurbeuti, Ciamis,  
 Jawa Barat 46262  
 Nama Siswa : Widya Putri Rahayu  
 Hari/ tanggal wawancara : Rabu/ 29 Maret 2023  
 Tempat : Perpustakaan SMAN 1 Cihaurbeuti

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan silabus pembelajaran?	Jawaban : Berdasarkan yang saya ketahui selama PLP, sekolah menetapkan kebijakan untuk setiap guru menyetor rencana pembelajarannya untuk satu tahun ajaran. Sehingga harus menyiapkan silabus terlebih dahulu. Namun saya pernah berbincang dengan beliau katanya setiap tahun materi yang diajarkan itu lagi itu lagi, “matak ngolotok pelajaran ekonomi teh” gitu.
2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran?	Jawaban : Berdasarkan yang saya ketahui selama PLP, sekolah menetapkan kebijakan untuk setiap guru menyetor rencana pembelajarannya untuk satu tahun ajaran. Sehingga harus menyiapkan silabus terlebih dahulu. Namun saya pernah berbincang dengan beliau katanya setiap tahun materi yang diajarkan itu lagi itu lagi, “matak ngolotok pelajaran ekonomi teh” gitu.
3. Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Jawaban : Ya pasti itu Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
	Jawaban : Selama satu tahun ajaran siswa direkomendasikan untuk menggunakan buku paket, dan dilengkapi dengan catatan siswa yang dimiliki ibu pada setiap pertemuannya.
5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?	Jawaban : Bahan ajar ekonomi sudah disediakan di perpustakaan dengan jumlah yang mencukupi dan mudah untuk dipinjam.
Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan?	Jawaban : Yang saya ketahui penilaian pada mata pelajaran ekonomi cenderung mengandalkan nilai ujian akhir saja, dan saya rasa kurang objektif.
7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direncanakan sebelumnya?	Jawaban : Iya penilaian menjadi bagian dari penyusunan RPP
8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	Jawaban : Terdapat satu hal yang saya rasa masih mengganjal dikelas sepuluh, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu ruangan kelas, terasa sumpek dan

mungkin siswa yang bagian duduk paling belakang tidak dapat fokus dan nyaman untuk belajar

9. Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi?

Jawaban : Saran dari saya untuk memperbanyak ruang kelas agar dapat mencukupi kuota siswa

Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ?

Jawaban : Menurut saya ruang kelas belum mencapai standar yang ditentukan khususnya mengenai kapasitas ruang kelas didasarkan pada Permen No. 24 Tahun 2007 bagian kriteria ruang kelas.

Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif?

Jawaban : Pengelolaan kelas merupakan tugas guru di dalam kelas, guru harus mengupayakan berbagai strategi supaya kondisi kelas dapat terkendali. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran video yang menarik, maka perhatian siswa akan terfokus pada media yang ditampilkan.

12. Pada proses pembelajaran di kelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan?

Jawaban : Metode andalan yang paling sering dan mungkin selalu digunakan oleh setiap guru yaitu ceramah, jika guru sedang semangat mengajar terdapat metode tanya jawab.

13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar ?

Jawaban : Menurut saya metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, karena proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa dapat belajar dengan baik, kondusif dan mampu mencerna materi yang dipelajari.

14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal?

Jawaban : Untuk media cukup.

15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar tersebut ditemui kendala?

Jawaban : Papan tulis. Karton bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran ekonomi dan untuk ketersediaannya sekolah menyediakan di koperasi yang bisa dengan mudah dibeli siswa.

16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban : Tugas guru di sekolah adalah membimbing, mendidik dan mengarahkan siswanya, sehingga ketika siswa mengalami kesulitan belajar maka guru harus mampu membantu siswa tersebut, dapat dengan memberikan saran yang kiranya dapat diterima oleh siswa dengan tanpa menggurui supaya siswa dapat terbuka. Ataupun dengan BP/BK.

17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung?

Jawaban : Berdasarkan yang saya ketahui baik dengan melihat secara langsung ataupun melalui obrolan intinya guru mata pelajaran ekonomi fokus pada materi untuk dapat tersampaikan kepada siswa, baik siswa mengerti ataupun tidak tergantung pada pribadi siswa sendiri mau tidaknya mencari tahu lebih lanjut mengenai materi tersebut

18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban : Lebih sering untuk menegur secara langsung didepan kelas

19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya?

Jawaban : Dalam proses maupun penilaian pembelajaran masih bersifat subjektif dan kurang memberikan ketertarikan kepada siswa untuk belajar bersama, yang saya amati dari perilaku guru mata pelajaran ekonomi menunjukkan untuk mensupport siswanya yang mudah diatur

**Lampiran 11. Hasil Wawancara Guru (Informan Tambahan)**

Nama Sekolah : SMAN 1 Cihaurbeuti  
 Alamat Sekolah : Jl. Karta Wijaya No.600, Cihaurbeuti, Ciamis,  
 Jawa Barat 46262  
 Nama Siswa : Ibu Nova  
 Hari/ tanggal wawancara : Rabu/ 29 Maret 2023  
 Tempat : Perpustakaan SMAN 1 Cihaurbeuti

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkansilabus pembelajaran? Jawaban : Iya karena ada kebijakan silabus itu pembuatannya cukup satu kali untuk penggunaan satu tahun.
2. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ibu X menyiapkan RPP pembelajaran? Jawaban : Demikian juga dengan RPP jadi sudah pasti ada, tapi kan mungkin kalo RPP itu pasti berubah baiknya ya menyesuaikan dengan bagaimana keadaan paling terbaru.
3. Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Ya sudah pasti Bahan ajar apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban : Utamanya pasti buku paket, tapi memang jaman sekarang ini bahan ajar bisa darimana saja diperoleh agar tidak terkungkung materinya.
5. Apakah dalam penyediaan bahan ajar ditemui sebuah kesulitan ? apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut? Jawaban : Itu tergantung gurunya pakai bahan ajar apa kalau buku paket di perpustakaan ini sudah banyak tersedia
Bagaimana kegiatan penilaian dilakukan? Jawaban : Pastinya dari hasil ujian, tapi kan siswa itu indeks capaiannya ga harus selalu angka bisa jadi prilaku dan sikap sehari-harinya juga yang tercermin kan dapat mencerminkan bagaimana nilai yang dimilikinya.
7. Apakah kegiatan penilaian peserta didik telah direncanakan sebelumnya? Jawaban : Ya pasti
8. Apakah gedung sekolah sudah memenuhi standar aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? Jawaban : Ya ini bisa dilihat sendiri lah masih banyak pembangunan, tapi pasti sekolah pun mengupayakan yang terbaik.
9. Apakah ada yang harus diperbaiki dari gedung sekolah agar lebih baik lagi? Jawaban : Pastinya masih banyak fasilitas rusak yang belum diperbaiki, contohnya masih ada ruang kelas yang kurang.
10. Apakah ruang kelas sudah sesuai standar ? Jawaban : Untuk sebagian kelas sedang diupayakan namun khusus untuk kelas X ya ada yang di bagi dulu ke kelas-kelas lain karena ruangnya yang kurang.

<p>11. Bagaimana cara guru mengelola kelas agar kelas kondusif?</p> <p>Jawaban : Ya ruang kelas ini juga kan kondusif itu atas kerja sama guru dan siswanya, balik lagi siswa itu karakternya kan beda-beda nah disini guru juga ditugaskan lebih untuk dapat mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan bagaimana karakteristik setiap siswanya dalam belajar jadinya kelas kan bisa berjalan kondusif.</p>
<p>12. Pada proses pembelajaran dikelas metode pembelajaran apa yang biasa digunakan?</p> <p>Jawaban : Di sekolah ini bukannya ibu menyombongkan diri tapi memang, metode belajar nya itu masih kolot begitu ceramah aja, nulis aja terus gitu padahal kita sebagai pengajar itu bisa berkreasi memilih variasi metode yang menyenangkan biar siswa tuh tertarik gitu kan.</p>
<p>13. Bagaimana metode tersebut berpengaruh pada keberhasilan belajar ?</p> <p>Jawaban : Pastiya metode belajar itu berpengaruh karena inikan cara yang dilakukan guru dalam upaya penyampaian materi kepada siswanya nah kan gimana mungkin bisa gitu siswa nerima materi dengan optimal kalau cara penyampainnya ngebosenin, bikin ngantuk, monoton apalagi ya tau sendiri sekarang sekolah sampai sore.</p>
<p>14. Apakah sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran dengan maksimal?</p> <p>Jawaban : Kalau media ya ada tapi kalau disebutkan maksimal mungkin ya belum masih diusahakan</p>
<p>15. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan apakah dalam penyediaan media belajar tersebut ditemui kendala?</p> <p>Jawaban : Ya pastinya papan tulis, balik lagi ini tuh gimana kreatifitas guru nya dalam mengelola media meskipun dihadapkan pada minimnya fasilitas sekolah begitu, belajar itu kan ga harus selalu di ruang kelas bisa keluar kaya ibu ini biasanya ajak anak-anak keluar kelas sambilnya lihat tanaman, bersihkan sampah nanti juga pasti ada korelasinya sama materi belajar belum lagi biar anak-anak ga butek gitu biar fresh pikirannya kan.</p>
<p>16. Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?</p> <p>Jawaban : Ini juga kan balik lagi sama karakteristik siswa berbeda dengan masing-masing kapasitasnya, nah dalam ekonomi itu kan apalagi ada teori ada rumus juga itu baiknya di jelaskan dengan cara paling menyenangkan biar anak tertarik aja dulu gitu nanti kalo udah tertarik jadi seneng nantinya ada kemauan untuk belajar sekalipun dirasa materinya sulit.</p>
<p>17. Bagaimana cara guru ekonomi mengontrol kelas yang tidak kondusif selama kegiatan belajar berlangsung?</p> <p>Jawaban : Ya ibu kurang tau tapi pasti ditegur langsung itu.</p>
<p>18. Bagaimana cara guru ekonomi bersikap dalam menghadapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban : Ya ini juga ibu tidak tahu secara langsungnya tapi memang sebagai guru itu kita tidak boleh lihat kesalahan siswa itu secara satu arah saja harus bisakita berdiskusi dan menerima pendapat dari siswa itu sendiri gitu.</p>

19. Apakah dalam kegiatan belajar guru ekonomi sudah adil terhadap semua siswanya?

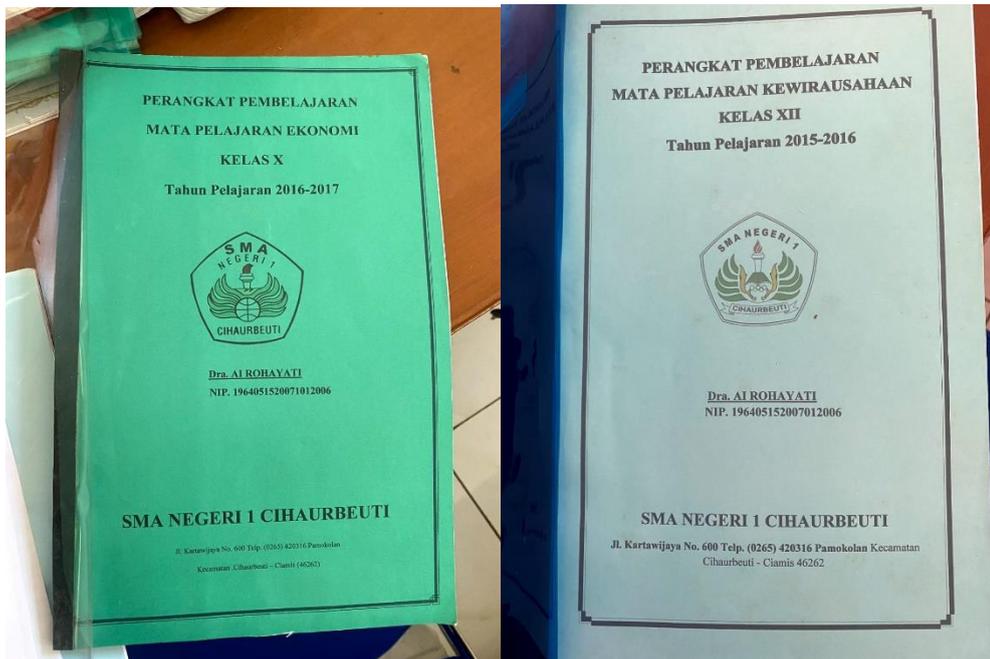
Jawaban : Ya semoga sudah, karena penting untuk guru bersikap adil pada setiap siswanya tanpa pandang bulu agar semua anak dapat merasa dihargai dan nyaman dalam belajar.

**Lampiran 12. Dokumentasi**

Suasana SMA Negeri 1 Cihaurbeuti gerbang depan sekolah dan lorong kelas 10 IPS, pukul 14.00 29 Maret 2023.



Gerbang depan SMA Negeri 1 Cihaurbeuti dan lapangan yang masih dalam renovasi, pukul 14.15 29 Maret 2023.



KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

SMA N 1 CIHAURBEUTI  
 Kelas  
 X  
 Guru

Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal		
		Kuantitas (Daya Peka)	Kualitas	KKM
11. Menganalisis peran uang dalam perekonomian	• Memahami pengertian dan konsep uang	68	72	76
	• Mengidentifikasi sumber-sumber (fungsi) uang	70	74	78
	• Memahami konsep nilai tukar dan fungsinya	70	74	78
	• Memahami perbedaan dan ciri mata uang	68	72	76
	• Memahami konsep bank primer dan bank sentral	72	76	80
	• Memahami konsep pasar keuangan	68	72	76
	• Memahami konsep surat berharga	70	74	78
	• Memahami jenis-jenis asuransi	68	72	76
	• Memahami konsep asuransi jiwa, kesehatan, dan kecelakaan	72	76	80
	• Memahami konsep asuransi kebakaran	70	74	78
12. Menganalisis peran pasar modal dalam perekonomian	• Memahami pengertian pasar modal	68	72	76
	• Memahami konsep pasar modal	70	74	78
	• Memahami konsep pasar modal	70	74	78
	• Memahami konsep pasar modal	68	72	76
	• Memahami konsep pasar modal	72	76	80
	• Memahami konsep pasar modal	68	72	76
	• Memahami konsep pasar modal	70	74	78
	• Memahami konsep pasar modal	70	74	78
	• Memahami konsep pasar modal	68	72	76
	• Memahami konsep pasar modal	72	76	80
13. Menganalisis peran pasar tenaga kerja dalam perekonomian	• Memahami pengertian pasar tenaga kerja	68	72	76
	• Memahami konsep pasar tenaga kerja	70	74	78
	• Memahami konsep pasar tenaga kerja	70	74	78
	• Memahami konsep pasar tenaga kerja	68	72	76
	• Memahami konsep pasar tenaga kerja	72	76	80
	• Memahami konsep pasar tenaga kerja	68	72	76
	• Memahami konsep pasar tenaga kerja	70	74	78
	• Memahami konsep pasar tenaga kerja	70	74	78
	• Memahami konsep pasar tenaga kerja	68	72	76
	• Memahami konsep pasar tenaga kerja	72	76	80

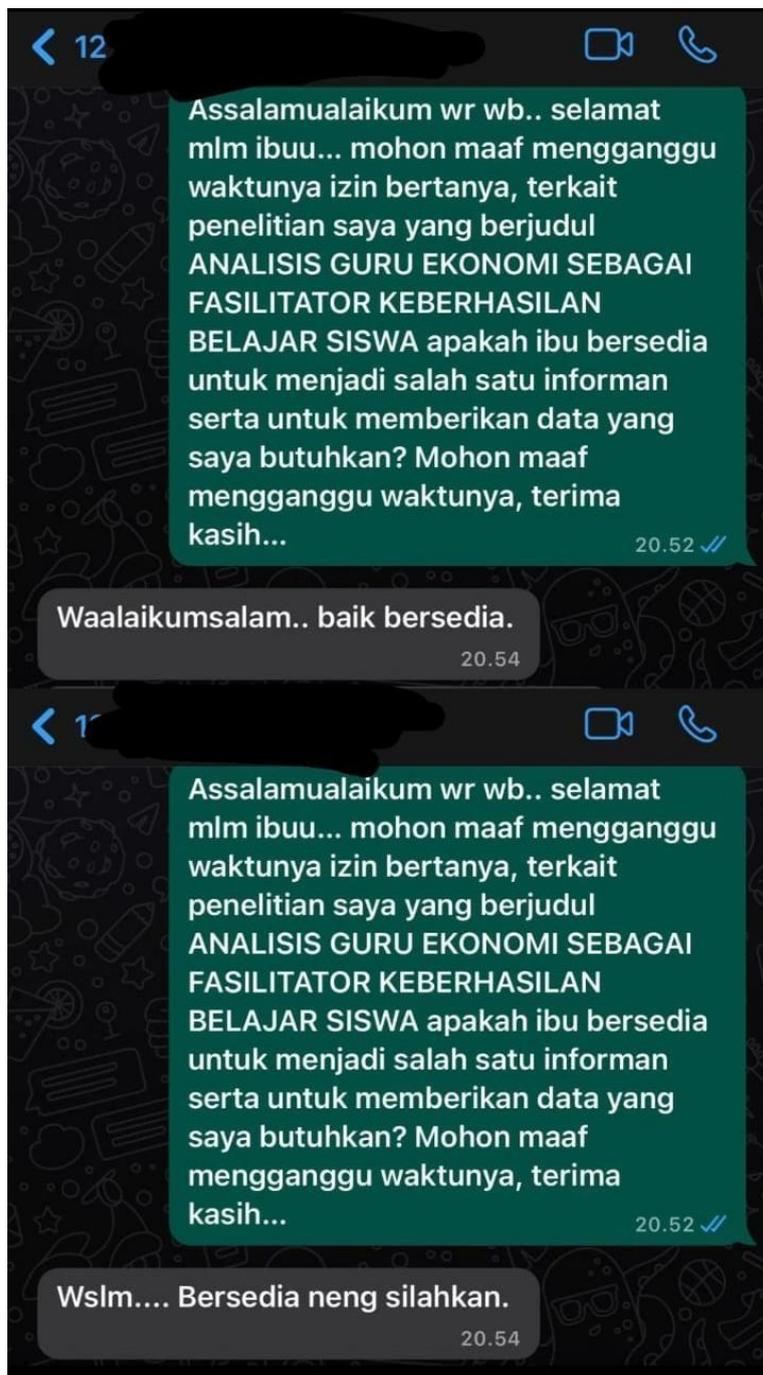
Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan nilai SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, pukul 11.30 29 Maret 2023.

Kode ujian: X-EKO-531					
Jumlah Soal: 30 PG / 0 ESAI					
No.	No. Peserta	Nama	Kelas	Lama Ujian	Nilai PG
1	X-51-8	ADITHA RAJIFA	X-IP51	30 Menit	50,0
2	X-51-9	ALYAN ALY DARMAWAN MURTI	X-IP51	46 Menit	33,3
3	X-51-10	ANISA ALY DARMAWAN	X-IP51	37 Menit	33,3
4	X-51-11	ANISA RAHMATI	X-IP51	--	0,0
5	X-51-12	ANISA RAHMATI	X-IP51	43 Menit	53,3
6	X-51-13	ANISA RAHMATI	X-IP51	39 Menit	26,7
7	X-51-14	ANISA RAHMATI ALYAN	X-IP51	38 Menit	73,3
8	X-51-15	ANISA RAHMATI	X-IP51	43 Menit	50,0
9	X-51-16	ANISA RAHMATI	X-IP51	44 Menit	50,0
10	X-51-17	ANISA RAHMATI	X-IP51	44 Menit	26,7
11	X-51-18	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	42 Menit	66,7
12	X-51-19	ANISA RAHMATI	X-IP51	40 Menit	30,0
13	X-51-20	ANISA RAHMATI	X-IP51	41 Menit	50,0
14	X-51-21	ANISA RAHMATI	X-IP51	44 Menit	56,7
15	X-51-22	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	43 Menit	40,0
16	X-51-23	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	47 Menit	53,3
17	X-51-24	ANISA RAHMATI	X-IP51	48 Menit	50,0
18	X-51-25	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP51	51 Menit	60,0
19	X-51-26	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	40 Menit	16,7
20	X-51-27	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	41 Menit	20,0
21	X-51-28	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	58 Menit	40,0
22	X-51-29	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	39 Menit	23,3
23	X-51-30	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	30 Menit	26,7
24	X-51-31	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	48 Menit	33,3
25	X-51-32	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	39 Menit	60,0
26	X-51-33	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	38 Menit	30,0
27	X-51-34	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP51	59 Menit	60,0
28	X-51-35	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	01 Jam	46,7
29	X-51-36	ANISA RAHMATI	X-IP51	01 Jam 05 Menit	20,0
30	X-51-37	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	58 Menit	53,3
31	X-51-38	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	31 Menit	46,7
32	X-51-39	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	59 Menit	53,3
33	X-51-40	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	35 Menit	26,7
34	X-51-41	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	43 Menit	56,7
35	X-51-42	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP51	38 Menit	36,7
36	X-51-43	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	14 Menit	40,0
37	X-51-44	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	42 Menit	40,0
38	X-51-45	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	38 Menit	60,0
39	X-51-1	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	31 Menit	30,0
40	X-51-2	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	42 Menit	33,3
41	X-51-3	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP51	45 Menit	56,7
42	X-51-4	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	17 Menit	26,7
43	X-51-5	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP51	48 Menit	46,7
44	X-51-6	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP51	38 Menit	33,3
45	X-51-7	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP51	36 Menit	20,0
46	X-52-1	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP52	35 Menit	40,0
47	X-52-2	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	36 Menit	40,0
48	X-52-3	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	30 Menit	43,3
49	X-52-4	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP52	47 Menit	56,7
50	X-52-5	ANISA RAHMATI RAHMATI	X-IP52	48 Menit	30,0
51	X-52-6	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	50 Menit	40,0
52	X-52-7	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	52 Menit	53,3
53	X-52-8	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	49 Menit	40,0
54	X-52-9	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	43 Menit	63,3
55	X-52-10	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	46 Menit	40,0
56	X-52-11	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	51 Menit	30,0
57	X-52-12	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	45 Menit	60,0
58	X-52-13	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	39 Menit	36,7
59	X-52-14	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	31 Menit	26,7
60	X-52-15	ANISA RAHMATI RAHMATI RAHMATI RAHMATI	X-IP52	47 Menit	46,7

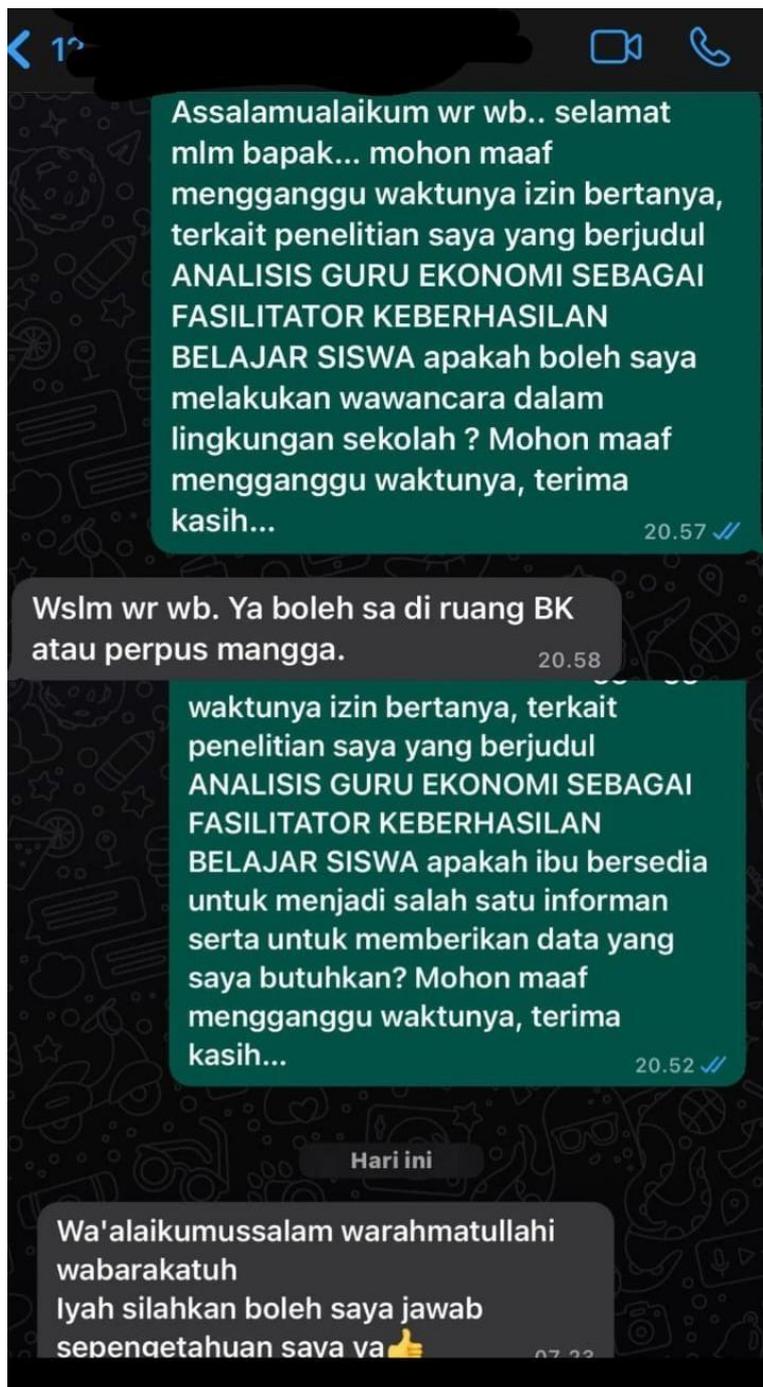
61	X-52-16	WISDOM JOURNAL	X-IPS2	56 Menit	46,7
62	X-52-17	WISDOM JOURNAL	X-IPS2	55 Menit	46,7
63	X-52-18	WISDOM JOURNAL	X-IPS2	50 Menit	40,0
64	X-52-19	WISDOM JOURNAL	X-IPS2	49 Menit	39,3
65	X-52-20	WISDOM JOURNAL	X-IPS2	52 Menit	46,7
66	X-52-21	WISDOM JOURNAL	X-IPS2	32 Menit	36,7
67	X-52-22	WISDOM JOURNAL	X-IPS2	16 Menit	16,7
68	X-52-23	WISDOM	X-IPS2	--	0,0
69	X-52-24	WISDOM	X-IPS2	48 Menit	43,3
70	X-52-25	WISDOM	X-IPS2	--	0,0
71	X-52-26	WISDOM	X-IPS2	48 Menit	66,7
72	X-52-27	WISDOM	X-IPS2	36 Menit	20,7
73	X-52-28	WISDOM	X-IPS2	45 Menit	46,7
74	X-52-29	WISDOM	X-IPS2	49 Menit	30,0
75	X-52-30	WISDOM	X-IPS2	36 Menit	40,0
76	X-52-31	WISDOM	X-IPS2	48 Menit	56,7
77	X-52-32	WISDOM	X-IPS2	44 Menit	33,3
78	X-52-33	WISDOM	X-IPS2	46 Menit	40,0
79	X-52-34	WISDOM	X-IPS2	42 Menit	33,3
80	X-52-35	WISDOM	X-IPS2	30 Menit	33,3
81	X-52-36	WISDOM	X-IPS2	42 Menit	46,7
82	X-52-37	WISDOM	X-IPS2	46 Menit	30,0
83	X-52-38	WISDOM	X-IPS2	50 Menit	46,7
84	X-52-39	WISDOM	X-IPS2	53 Menit	46,7
85	X-52-40	WISDOM	X-IPS2	45 Menit	40,0
86	X-52-41	WISDOM	X-IPS2	38 Menit	16,7
87	X-52-42	WISDOM	X-IPS2	--	0,0
88	X-52-43	WISDOM	X-IPS2	49 Menit	53,3
89	X-52-44	WISDOM	X-IPS2	47 Menit	26,7
90	X-52-45	WISDOM	X-IPS2	51 Menit	60,0
91	X-53-1	WISDOM	X-IPS3	49 Menit	43,3
92	X-53-2	WISDOM	X-IPS3	45 Menit	36,7
93	X-53-3	WISDOM	X-IPS3	50 Menit	46,7
94	X-53-4	WISDOM	X-IPS3	52 Menit	20,0
95	X-53-5	WISDOM	X-IPS3	51 Menit	50,0
96	X-53-6	WISDOM	X-IPS3	49 Menit	50,0
97	X-53-7	WISDOM	X-IPS3	54 Menit	36,7
98	X-53-8	WISDOM	X-IPS3	54 Menit	50,0
99	X-53-9	WISDOM	X-IPS3	41 Menit	33,3
100	X-53-10	WISDOM	X-IPS3	36 Menit	63,3
101	X-53-11	WISDOM	X-IPS3	53 Menit	30,0
102	X-53-12	WISDOM	X-IPS3	45 Menit	36,7
103	X-53-13	WISDOM	X-IPS3	48 Menit	60,0
104	X-53-14	WISDOM	X-IPS3	38 Menit	40,0
105	X-53-15	WISDOM	X-IPS3	51 Menit	40,0
106	X-53-16	WISDOM	X-IPS3	44 Menit	66,7
107	X-53-17	WISDOM	X-IPS3	43 Menit	46,7
108	X-53-18	WISDOM	X-IPS3	38 Menit	53,3
109	X-53-19	WISDOM	X-IPS3	38 Menit	36,7
110	X-53-20	WISDOM	X-IPS3	37 Menit	50,0
111	X-53-21	WISDOM	X-IPS3	45 Menit	36,7
112	X-53-22	WISDOM	X-IPS3	44 Menit	23,3
113	X-53-23	WISDOM	X-IPS3	34 Menit	46,7
114	X-53-24	WISDOM	X-IPS3	37 Menit	20,0
115	X-53-25	WISDOM	X-IPS3	42 Menit	50,0
116	X-53-26	WISDOM	X-IPS3	45 Menit	40,0
117	X-53-27	WISDOM	X-IPS3	43 Menit	33,3
118	X-53-28	WISDOM	X-IPS3	31 Menit	40,0
119	X-53-29	WISDOM	X-IPS3	20 Menit	43,3
120	X-53-30	WISDOM	X-IPS3	50 Menit	33,3

121	X-53-31	IPSA EKONOMI	X-IP53	33 Menit	40,0
122	X-53-32	IPSA	X-IP53	38 Menit	36,7
123	X-53-33	IPSA BUDAYA	X-IP53	55 Menit	56,7
124	X-53-34	IPSA BUDAYA	X-IP53	55 Menit	33,3
125	X-53-35	IPSA BUDAYA	X-IP53	41 Menit	46,7
126	X-53-36	IPSA BUDAYA (MATERI)	X-IP53	48 Menit	43,3
127	X-53-37	IPSA BUDAYA	X-IP53	39 Menit	33,3
128	X-53-38	IPSA BUDAYA	X-IP53	25 Menit	20,0
129	X-53-39	IPSA BUDAYA	X-IP53	38 Menit	36,7
130	X-53-40	IPSA BUDAYA	X-IP53	34 Menit	40,0
131	X-53-41	IPSA BUDAYA	X-IP53	33 Menit	23,3
132	X-53-42	IPSA BUDAYA	X-IP53	--	0,0
133	X-53-43	IPSA BUDAYA	X-IP53	51 Menit	60,0
134	X-53-44	IPSA BUDAYA	X-IP53	40 Menit	50,0
135	X-53-45	IPSA BUDAYA	X-IP53	40 Menit	66,7
136	X-54-1	IPSA BUDAYA	X-IP54	43 Menit	40,0
137	X-54-2	IPSA BUDAYA	X-IP54	36 Menit	43,3
138	X-54-3	IPSA BUDAYA	X-IP54	36 Menit	56,7
139	X-54-4	IPSA BUDAYA	X-IP54	55 Menit	50,0
140	X-54-5	IPSA BUDAYA	X-IP54	31 Menit	50,0
141	X-54-6	IPSA BUDAYA	X-IP54	39 Menit	30,0
142	X-54-7	IPSA	X-IP54	44 Menit	43,3
143	X-54-8	IPSA BUDAYA	X-IP54	39 Menit	60,0
144	X-54-9	IPSA BUDAYA	X-IP54	44 Menit	50,0
145	X-54-10	IPSA BUDAYA	X-IP54	32 Menit	30,0
146	X-54-11	IPSA BUDAYA	X-IP54	43 Menit	26,7
147	X-54-12	IPSA BUDAYA	X-IP54	32 Menit	33,3
148	X-54-13	IPSA BUDAYA	X-IP54	--	0,0
149	X-54-14	IPSA BUDAYA	X-IP54	30 Menit	50,0
150	X-54-15	IPSA BUDAYA	X-IP54	53 Menit	56,7
151	X-54-16	IPSA BUDAYA	X-IP54	44 Menit	30,0
152	X-54-17	IPSA BUDAYA	X-IP54	55 Menit	60,0
153	X-54-18	IPSA BUDAYA	X-IP54	37 Menit	26,7
154	X-54-19	IPSA BUDAYA	X-IP54	--	0,0
155	X-54-20	IPSA BUDAYA	X-IP54	16 Menit	60,0
156	X-54-21	IPSA BUDAYA	X-IP54	42 Menit	23,3
157	X-54-22	IPSA BUDAYA	X-IP54	49 Menit	30,0
158	X-54-23	IPSA BUDAYA	X-IP54	41 Menit	30,0
159	X-54-24	IPSA BUDAYA	X-IP54	41 Menit	60,0
160	X-54-25	IPSA BUDAYA	X-IP54	41 Menit	40,0
161	X-54-26	IPSA BUDAYA	X-IP54	--	0,0
162	X-54-27	IPSA BUDAYA	X-IP54	42 Menit	26,7
163	X-54-28	IPSA BUDAYA	X-IP54	49 Menit	40,0
164	X-54-29	IPSA BUDAYA	X-IP54	47 Menit	33,3
165	X-54-30	IPSA BUDAYA	X-IP54	47 Menit	33,3
166	X-54-31	IPSA BUDAYA	X-IP54	40 Menit	40,0
167	X-54-32	IPSA BUDAYA	X-IP54	44 Menit	36,7
168	X-54-33	IPSA BUDAYA	X-IP54	43 Menit	20,0
169	X-54-34	IPSA BUDAYA	X-IP54	--	0,0
170	X-54-35	IPSA	X-IP54	46 Menit	36,7
171	X-54-36	IPSA BUDAYA	X-IP54	48 Menit	33,3
172	X-54-37	IPSA BUDAYA	X-IP54	43 Menit	40,0
173	X-54-38	IPSA BUDAYA	X-IP54	38 Menit	63,3
174	X-54-39	IPSA BUDAYA	X-IP54	42 Menit	30,0
175	X-54-40	IPSA BUDAYA	X-IP54	36 Menit	53,3
176	X-54-41	IPSA BUDAYA	X-IP54	44 Menit	50,0
177	X-54-42	IPSA BUDAYA	X-IP54	47 Menit	36,7
178	X-54-43	IPSA BUDAYA	X-IP54	42 Menit	60,0
179	X-54-44	IPSA BUDAYA	X-IP54	--	0,0
180	X-54-45	IPSA BUDAYA	X-IP54	49 Menit	36,7

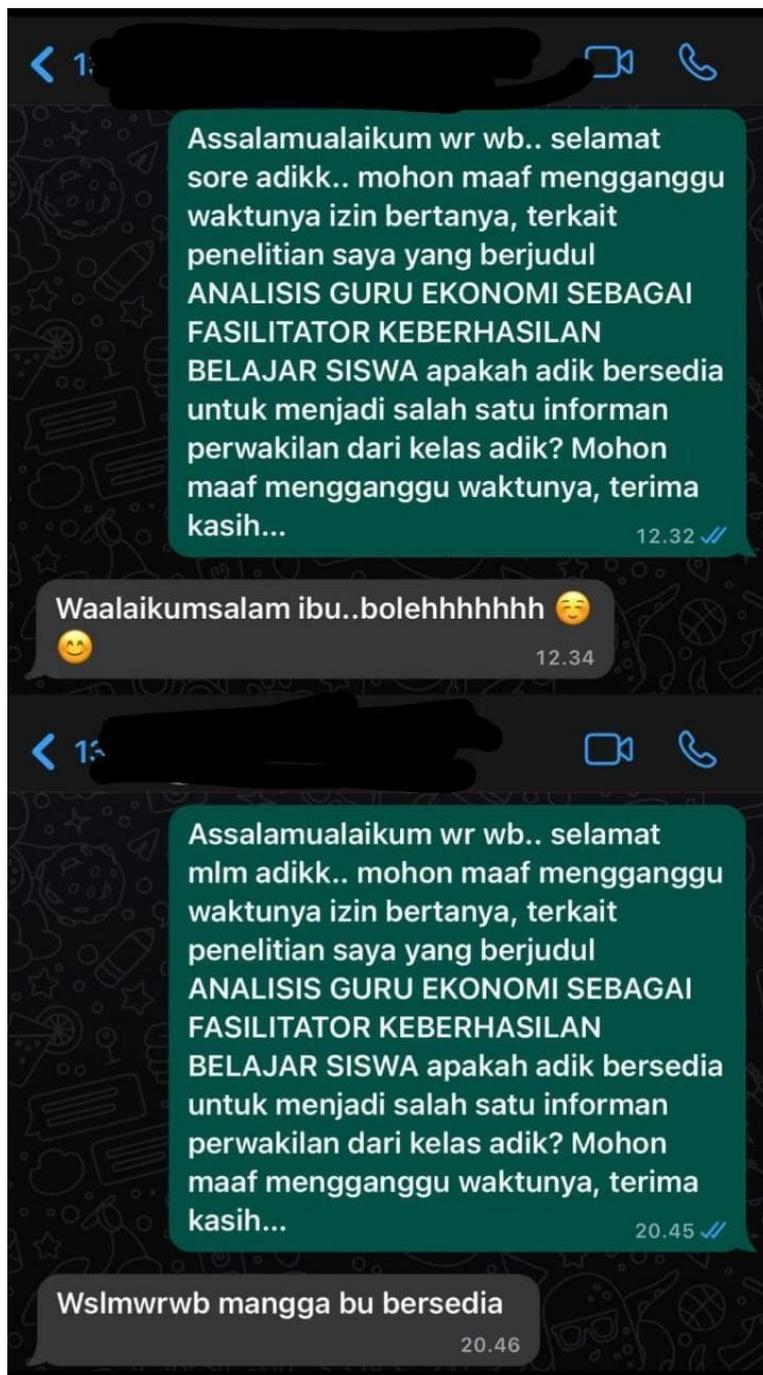
Hasil nilai ujian akhir semester kelas x IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti diperoleh melalui file yang dikirim langsung oleh guru melalui pesan Whatsapp, 25 Maret 2023.



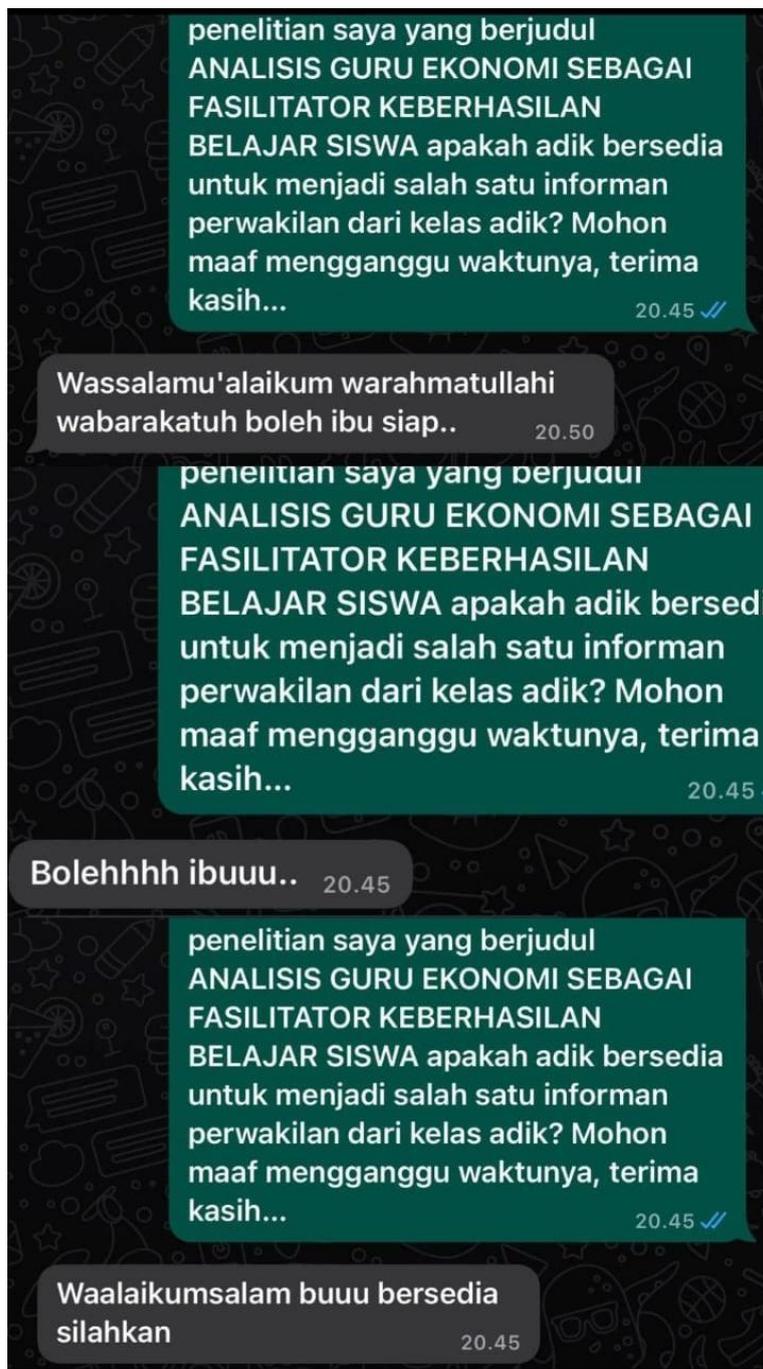
Izin melalui pesan Whatsapp kepada guru, ibu Dedah dan ibu Nova, 26 Maret 2023 pukul 20.52



Izin melalui pesan Whatsapp kepada Wakil kepala sekolah dan mahasiswa PLP Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi, 26 Maret 2023 pukul 20.52



Izin melalui pesan Whatsapp kepada informan siswa Arimbi dan Salza 26 Maret 2023



Izin melalui pesan Whatsapp kepada informan siswa Mahisa, Panji, dan Widya,  
26 Maret 2023 pukul 20.52



Wawancara dengan Ibu Dedah



Peneliti, Widya, Salza, Arimbi



Peneliti dan Ibu Dedah guru ekonomi kelas 12



Peneliti dengan Ibu Ai guru ekonomi kelas 10



Wawancara dengan ibu dedah dan Widya Mahasiswa PLP Pendidikan Ekonomi



Wawancara peneliti dengan Salza



Wawancara peneliti dengan Ibu Nova



Wawancara peneliti dengan Panji



Salza, Peneliti, Widya, Arimbi, Panji



Wawancara peneliti dengan Mahisa



Wawancara peneliti dengan Arimbi

Kegiatan wawancara secara langsung pukul 10.19 sampai selesai tanggal 29 Maret 2023 diperpustakaan SMAN 1 CIHAURBEUTI atas izin Wakil Kepala Sekolah.

## Catatan Lapangan Penelitian

Perencanaan dengan Guru ekonomi  
 Guru sebagai fasilitator No. \_\_\_\_\_ Date Maret 2023

- Guru sebagai pendukung, Memahami bagaimana siswa mengalami kendala (bukan memahaminya). Mendorong bagaimana siswa berpikir. Dan menyelesaikan masalah. Hal yg harus dimiliki guru sbg fasilitator mendorong aspirasi dan perasaan, tidak kasar, mau dan mampu menerima ide dari siswa, mengaitarkan menjadi pembelajaran, Perhatian hubungan psikologis dalam tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.
- Toleransi atas kesalahan yang dilakukan.
- Memandu, mengembangkan kemampuan peserta didik, sumber belajar berbagai

No. \_\_\_\_\_  
 Date 1/okt/23

Studi kasus: Unik, Dilat Perhatian

- Mendefinisikan kasus
  1. Mendefinisikan kasus
  2. kasusnya diatasi (pendekatan nilai)
- 3 jenis studi kasus: metodologi, epistimologis, intrinsik case studi (apa kasusnya)

pendekatan dalam kualitatif

1. Narrative - kisah hidup seseorang secara runtun (contoh Inspiratif CEO Dunia)
- Pengalaman Informan <sup>kepercayaan</sup> seseorang <sup>pengalaman</sup> sendiri. Veteran gigit (Fenomenologi)
- Grounded teori: Mengembangkan model teori baru untuk <sup>menjelaskn</sup> fenomena.
- Fenomena khas dan mendalam dengan menggunakan banyak sumber data.
- Etnografi: komunitas di lingkungan alam mereka.

Sama dengan responden → narasumber

Informan (Subjek) Penelitian kualitatif: Info, ingatan

Prinsip kesediaan dan keakraban

1. Informan kunci: Informan yg memiliki info secara mendalam

" Utama: aktor utama dalam cerita yg mengetahui dg akan dipelajari

" Pendukung: orang yg dapat membantu informan untuk validasi data

- Tidak Mengetahui Jumlah Sampel Minimum, Menggunakan Sampel kecil. Syaratnya ketepatan dan keberagaman.

Jawaban tepat Saluran, Ditanya a Jawaban a sesuai

Ada Sisi kecil menta bab pertanyaan hampir sama jawaban

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

Pertanyaan Penelitian

1. Pahami Judul
2. Pahami Rumusan Masalah
3. Mulai pertanyaan bergeser <sup>ke khusus</sup> umum
4. Jangan terlalu banyak juga sedikit (maksimal 20 pertanyaan)
5. 5. pertanyaan terakhir khusus langsung masuk ke inti <sup>skor</sup>
6. Halah → Umum  
Bagaimana → khusus
7. Sisi pertanyaan alternatif  
Catat hal penting  
Bismillah

No. Marx 2023  
 Date 14/03/2023  
Pertanyaan Wawancara Umum  
ke khusus (maks 20 pertanyaan)

1. Siapkan pertanyaan
2. Pastikan Informan → Pelaku
3. alat tulis, perekam,

No. 14/03/2023  
 Date 14/03/2023  
 - data yang diinginkan  
 - dimana dan siapa saja  
 - Siapa saja

Kit-kis : pertanyaan 5W + 1 H.

Pedoman Wawancara → Menentukan ruang lingkup

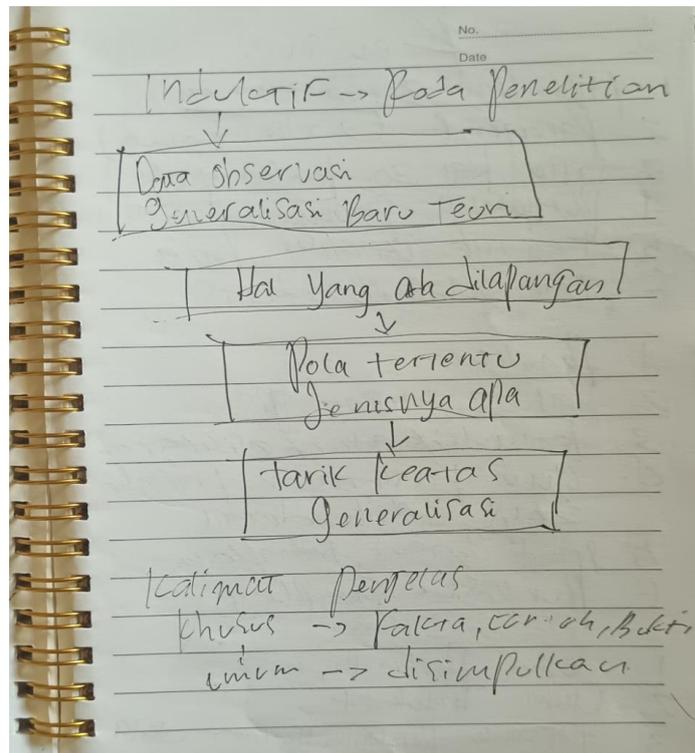
No.	Tujuan Penelitian	Data/Info	Selara	P. Umuk
		1. <u>Informasi</u> 2. <u>Keputusan</u> 3. <u>Prosedur</u> 4. <u>Keputusan</u> 5. <u>Keputusan</u>	- <u>1. Wawancara</u> - <u>2. Observasi</u> - <u>3. Dokumentasi</u> - <u>4. Analisis</u> - <u>5. Laporan</u>	Utama: 1, 2, 3, 4, 5.

- Selama wawancara dengan data  
"ambil informasi".

Pedoman Wawancara.

Nama Informan :  
 Tanggal Wawancara :  
 Tempat :  
 Pertanyaan : 1, 2, 3 ... ?

- wawancara dengan terdapat series,  
ngohrot, izin rekam.

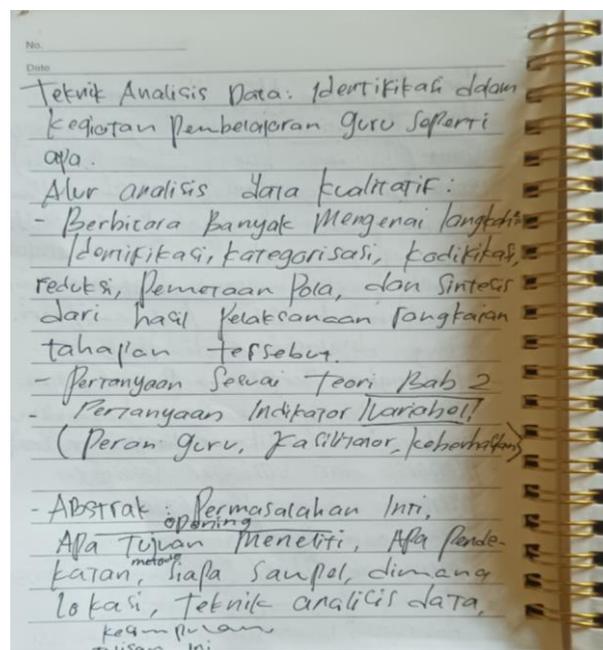
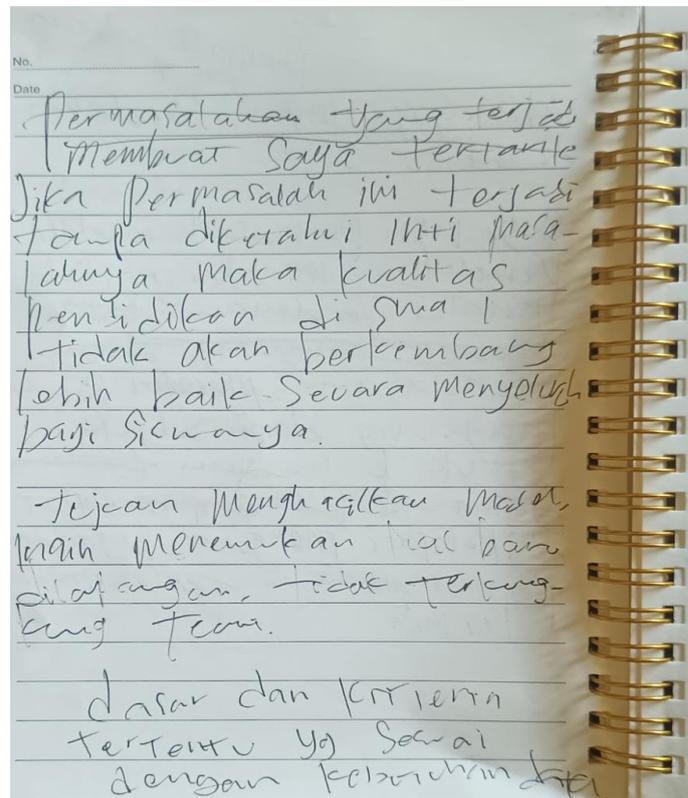


No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

kuantitatif

- Dapat langsung dimulai dengan menyeraikan fenomena spesifik atau objek dan subjek penelitian kita.
- Lalu kaitkan pada fenomena general.
- Hal ini Peran penting dalam penelitian kita
- Analisis guru sebagai fasilitator terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi





Hasil Penelitian Yang Relevan:

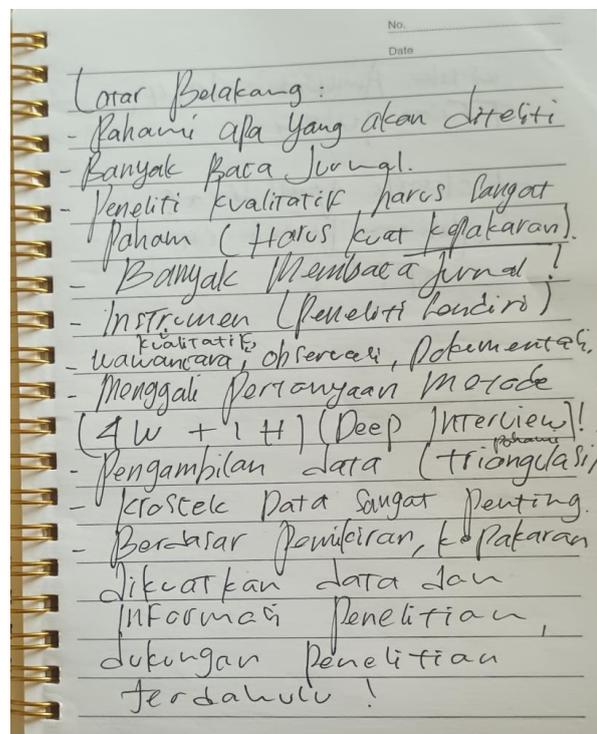
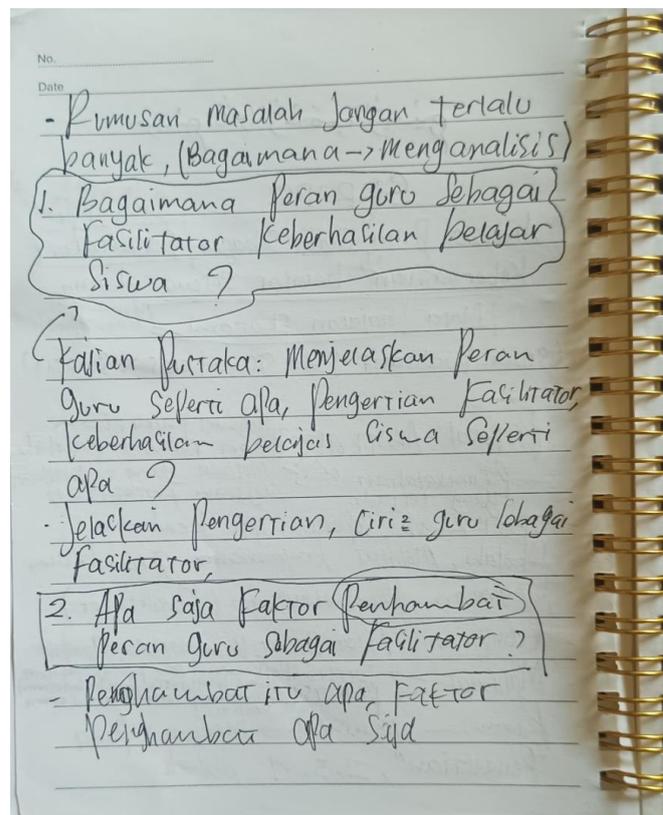
Hasil Penelitian orang yang variabelnya sama (biasanya hanya subjek pembekal) atau bisa saja variabel X sama Y beda

- Ejaan Kusaka menjawab kemisan Masalah
- Bab 4 menjawab kemisan masalah
- Sesuai Penelitian yang dilakukan kemudian dimasukkan ke dalam Teori yang dijelaskan di Bab 2
- Kerangka Berpikir → Permasalahannya dalam penelitian → Guna Jumbuh dalam pembelajaran (Indikator fasilitator peran)
- Menarik dari variabel sehingga menjadi judul penelitian
- Pertanyaan Penelitian: Bertanya mengenai subjek (pertanyaan awal)
- Teknik Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi

Haus terbiasa, semangat!

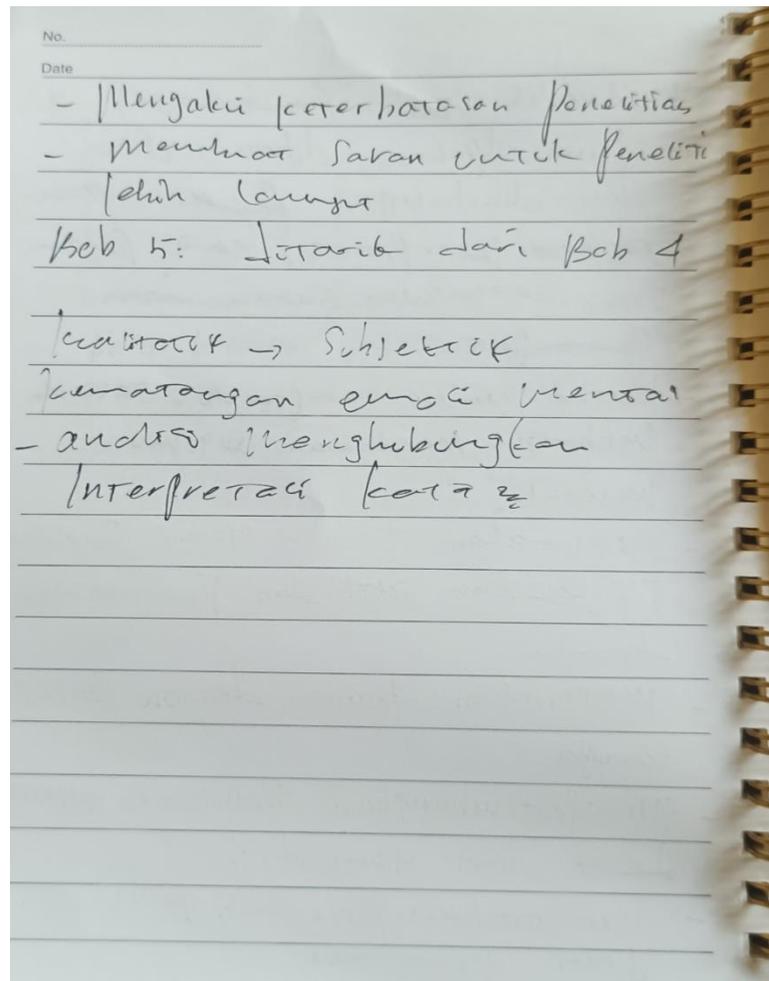
Teknik Analisis data:

- Pengumpulan data: wawancara <sup>peka</sup>
- Transkrip → Pengubah suara ke tulisan (salin suara ke tulisan)
- Transkrip verbatim (sama persis yang diucapkan informan (bahasa daerah, istilah, dsb))
- Jangan abaikan terawa, respon kearahkan responden siapa tau mengandung makna (umm, eee, okay)
- Bahasa tulis misalnya diam bisa berarti berfikir, malu atau setuju.
- Transkrip di luar agar data tidak bias.
- \* Familiarisasi data: baca transkrip data, dengar, nonverbal mengenai data. Catatan ke-1



Alat Bantu keali : Onvico  
 No. \_\_\_\_\_  
 Date \_\_\_\_\_  
 Kumpulan  
 Mengolah data kualitatif :  
 1. Pengumpulan data.  
 wawancara, observasi, dokumentasi  
 2. Reduksi data: pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan data yang diperoleh yang sebelumnya.  
 (Data kasar pada data lebih sederhana)  
 - Penggabungan data dari subjek yang sama (membuat tabel & kolom)  
 Refleksi / percakapan / refleksi / analisis  
 menghibur  
 keu data  
 dengan  
 3. Kode / Pemberian nomor data mempermudah membahas data yang didapat dengan teori  
 4. Penarikan kesimpulan

No. \_\_\_\_\_  
 Date \_\_\_\_\_  
 \* Menulis Lasi Pembahasan  
 - tema dipahani, dibandingkan dan dihubungkan, penalaran, pemberian interpretasi, hasil penelitian, kesimpulan, saran dan penutup.  
 - ketika menulis interpretasi, contoh diberikan mendukung argumentasi.  
 - menyatakan temuan utama penelitian  
 - Menjelaskan arti dan pentingnya temuan  
 - Mengaitkan temuan dengan penelitian sejenis.  
 - Mempertimbangkan penjelasan alternatif selain dari temuan.  
 - Menyatakan relevansi temuan dari temuan.



### Lampiran 13. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SILIWANGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Siliwangi Nomor 24 Tlp. (0265) 323532 Fax. 323532 Tasikmalaya - 46115  
E-mail : fkip@unsil.ac.id Web Site : fkip.unsil.ac.id

Nomor : 31/UN58.10/KM.SKOP/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Observasi/Penelitian**

Kepada Yth. : Kepala SMA NEGERI 1 CIHAURBEUTI  
Di Tempat

Dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh / menyelesaikan program pendidikan, mahasiswa kami:

Nama : Risa Rahmawati  
Nomor Pokok : 192165025  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

bermaksud untuk mengadakan penelitian / observasi di SMA NEGERI 1 CIHAURBEUTI.  
Adapun Judul Skripsi :

**ANALISIS GURU EKONOMI SEBAGAI FASILITATOR KEBERHASILAN BELAJAR SISWA (STUDI KUALITATIF PADA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 CIHAURBEUTI).**

Untuk maksud tersebut di atas, kami mohon bantuan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami dapat memperoleh data yang diperlukan.

Atas segala perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 4 Juli 2023  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan,



Dr. Diana Hermawati, M.Pd.  
NIPPPK 197704112021212003

## Lampiran 14. Keterangan revisi proposal

### KETERANGAN REVISI PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal rencana penelitian, Ketua Sidang menerangkan bahwa

Nama : Risa Rahmawati  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 192165025  
 Jurusan : Pendidikan Ekonomi

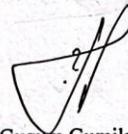
Telah menyelesaikan perbaikan proposal sesuai dengan arahan/saran para dosen penelaah pada saat seminar proposal, tanggal 15 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penelaah 1	: Ati Sadiyah, M.Pd.	(.....) 17/03/2023
Penelaah 2	: Bakti Widyaningrum, M.Pd.	(.....) 16/03/2023
Penelaah 3	: Edi Fitriana Afriza, M.M.	(.....) 16/03/2023
Penelaah 4	: Gugum Gumilar, M.Pd.	(.....) 17/03/2023
Penelaah 5	: Betanika Nila Nirbita, M.Pd	(.....) 17/03/2023

Tasikmalaya, 17 Maret 2023.....

Ketua Sidang,



Gugum Gumilar, M.Pd.

NIDN 0020048408

## Lampiran 15. Keterangan revisi siding tahap 1

### KETERANGAN REVISI SIDANG TAHAP 1

Berdasarkan hasil sidang hasil penelitian, Ketua sidang menerangkan bahwa :

Nama : RisaRahmawati

NPM : 192165025

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Telah menyelesaikan perbaikan skripsi sesuai arahan/saran para dosen penelaah pada saat sidang hasil penelitian, tanggal 11 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penelaah 1 : Ati Sadiyah, M.Pd.

(..... 17/07-23)

Penelaah 2 : Bakti Widyaningrum, M.Pd.

(..... 17/07-23)

Penelaah 3 : Edi Fitriana Afriza, M.M.

(..... 17/07-23)

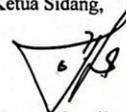
Penelaah 4 : Gugum Gumilar, M.Pd.

(..... 17/07-23)

Penelaah 5 : Rendra Gumilar, M.Pd.

(.....

Tasikmalaya, .....  
Ketua Sidang,



Gugum Gumilar, M.Pd.  
NIDN 0020048408

## Lampiran 16. SK pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SILIWANGI  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115  
Telepon (0265) 330634, 333092 Faksimil (0265) 325812  
Laman : www.unsil.ac.id Posel : info@unsil.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI  
NOMOR : 1046/UN58.04/AK/2023

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran dalam penyusunan dan penulisan Skripsi/Tugas Akhir bagi mahasiswa Jurusan pendidikan ekonomi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan perlu penunjukan Dosen Pembimbing.  
b. bahwa untuk kepentingan tersebut di atas, perlu mempertimbangkan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia :  
a. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
b. Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
c. Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia :  
a. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional  
b. Nomor 13 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Siliwangi;  
4. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 4928/UN58/KP/2018 tentang Pergantian Dekan Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.  
5. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 5288/UN58/KP/2018 tentang Pengangkatan Dosen dengan tugas tambahan di lingkungan Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.  
6. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 938.SK/US-BU/SP.2.VIII/2012 tentang Penetapan Besarnya Biaya Kerja Praktek, Seminar dan Skripsi/Tugas Akhir bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
- KESATU : Menunjuk kepada yang namanya tersebut dibawah ini :  
1. Nama : Gugum Gumilar S.Pd., M.Pd. (Reviewer)  
NIDN : 0020048408  
2. Nama : Rendra Gumilar S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0010028801  
Sebagai pembimbing dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir, untuk mahasiswa tersebut dibawah ini :  
N a m a : RISA RAHMAWATI  
N P M : 192165025
- KEDUA : Pelaksanaan bimbingan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan.  
KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya Pembimbing bertanggung jawab kepada Dekan.  
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku untuk jangka waktu 6 bulan, sejak tanggal 02 Januari 2023 s.d 30 Juni 2024 dan dapat diperpanjang paling lama untuk jangka waktu 4 bulan.  
KELIMA : Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Tasikmalaya  
Pada tanggal : 03 Juli 2023  
  
Dr. Nani Ratnawati, M.Pd.  
NIDN : 001005302021212001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
2. Bendahara Peneluaran Pembantu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi